DISFUNGSI KELUARGA AKIBAT JUDI ONLINE TERHADAP KETAHAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF FUNGSIONALISME STRUKTURAL: STUDI KASUS DI KABUPATEN MADIUN

TESIS

Oleh :

ANAM FATHULLOH

NIM: 5032400008

PROGRAM MAGISTER STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI AGENG MUHAMMAD BESARI PONOROGO

2026

DISFUNGSI KELUARGA AKIBAT JUDI ONLINE TERHADAP KETAHAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF FUNGSIONALISME STRUKTURAL: STUDI KASUS DI KABUPATEN MADIUN

TESIS

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo Untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Dalam Melaksanakan Program Pasca Sarjana
Hukum Islam

Oleh :

Anam Fathulloh
NIM: 5032400008

PROGRAM MAGISTERSTUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI AGENG MUHAMMAD BESARI
PONOROGO
2026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap proposal tesis yang ditulis oleh **Anam Fathulloh,** NIM: 5032400008 dengan judul: **" Disfungsi Keluarga Akibat Judi Online Terhadap Ketahan Keluarga Dalam Perspektif Fungsionalisme Struktural: Studi Kasus Di Kabupaten Madiun"**

maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munaqashah* Tesis.

Ponorogo, 13 April 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. H. LUTHFI HADI AMINUDDIN, M.Ag.	**Dr. ABID ROHMANU, M.H.I**
NIP 197207142000031008	**NIP 197602292008011008**

Mengetahui,

Kaprodi Magister Hukum Keluarga Islam

Dr. Ridho Rokamah, S.Ag., MSI.

NIP. 197412111999032002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Anam Fathulloh
NIM	: 5032400008
Program Studi	: Hukum Keluarga Islam
Judul	: Disfungsi Keluarga Akibat Judi Online Terhadap Ketahan Keluarga Dalam Perspektif Fungsionalisme Struktural: Studi Kasus Di Kabupaten Madiun

Menyatakan bahwa Tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh Perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo dan dapat diakses melalui repositori kampus sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Adapun isi dari keseluruhan karya ilmiah tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Dengan memberikan persetujuan ini, saya memberikan hak kepada perpustakaan untuk menyimpan, mengelola, dan mempublikasikan karya ilmiah tersebut untuk kepentingan akademik tanpa mengurangi hak cipta yang melekat pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 06 Juni 2026

Yang membuat pernyataan,

Anam Fathulloh

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya, **Anam Fathulloh, NIM: 5032400008**, Program Magister Program Studi Hukum Keluarga Islam menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: **" Disfungsi Keluarga Akibat Judi Online Terhadap Ketahan Keluarga Dalam Perspektif Fungsionalisme Struktural: Studi Kasus Di Kabupaten Madiun"** ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggung-jawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 19 April 2026

Pembuat Pernyataan

Anam Fathulloh
NIM:5032400008

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya yang dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul: *"Dampak Judi Online terhadap Keharmonisan Keluarga dalam Perspektif Teori Fungsionalisme Struktural: Studi Kasus di Kabupaten Madiun"* ini dengan baik. Tesis ini membahas isu mengenai maraknya praktik judi online yang semakin berkembang seiring kemajuan teknologi digital serta dampaknya terhadap kehidupan keluarga. Judi online tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi individu, tetapi juga menimbulkan disfungsi dalam struktur keluarga. Ketergantungan terhadap judi online sering kali menyebabkan ketidakstabilan finansial, hilangnya tanggung jawab dalam rumah tangga, serta meningkatnya konflik antara suami dan istri yang pada akhirnya berujung pada perceraian. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan yang ditimbulkan tidak bersifat individual semata, melainkan telah menjadi gejala sosial yang memerlukan kajian akademik yang mendalam.

Dalam perspektif sosiologi, fenomena ini dapat dianalisis melalui pemikiran Émile Durkheim mengenai disintegrasi sosial dan anomie, yaitu kondisi di mana norma-norma sosial melemah sehingga individu kehilangan pegangan dalam bertindak. Praktik judi online yang semakin mudah diakses mencerminkan adanya pergeseran nilai dan lemahnya kontrol sosial dalam masyarakat. Hal ini berdampak pada rapuhnya institusi keluarga sebagai unit sosial terkecil. Ketika norma dan nilai yang mengatur kehidupan keluarga tidak lagi berfungsi secara optimal, maka konflik dan perceraian menjadi konsekuensi yang sulit dihindari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya untuk mengkaji secara komprehensif dampak judi online terhadap perceraian, khususnya di wilayah Madiun, dengan menggunakan pendekatan hukum keluarga Islam dan analisis sosiologis. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga mampu menghadirkan solusi praktis dalam upaya menjaga keutuhan keluarga di tengah tantangan sosial yang semakin kompleks.

Tesis ini ditulis dalam rangka memperoleh gelar Magister Hukum (M.H.) pada Program Magister Program Studi Hukum Keluarga Islam Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo. Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua, keluarga tercinta, serta semua pihak yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungan kepada penulis. Terima kasih juga disampaikan kepada para pembimbing tesis, yaitu Prof. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag. dan Dr. Abid Rohmanu, M.H.I. yang telah mengarahkan, membimbing, serta memberikan masukan kepada penulis selama proses penyusunan tesis ini sejak awal hingga selesai.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Direktur Pascasarjana Prof. Dr. H. Agus Purnomo, M.Ag, Wakil Direktur Dr. Sugiyar, M.Pd.I, Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam Dr. Ridho Rokamah, M.SI beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan layanan dalam proses pembelajaran dan penyelesaian studi. Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan staf administrasi Pascasarjana yang telah memberikan ilmu, bantuan, dan pelayanan selama masa studi.

Akhirnya, penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat memberikan sumbangsih bagi para pembaca dan pemerhati, serta menjadi amal jariyah yang bermanfaat. Penulis juga menyadari bahwa tesis ini masih memiliki kekurangan, sehingga kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa yang akan datang.

Ponorogo,19 April 2025

Penulis

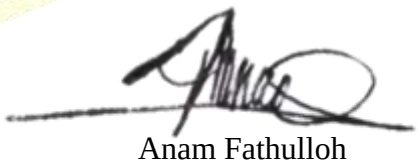

Anam Fathulloh

NIM 5032400008

ABSTRAK

Anam, Fathulloh. 2026. *Dampak Judi Online Terhadap Keharmonisan Keluarga Dalam Perspektif Teori Fungsionalisme Struktural : Studi Kasus Di Kabupaten Madiun.* **Tesis.** Program studi hukum keluarga islam Pascasarjana Universitas islam negeri kiai ageng muhammad besari Ponorogo. Pembimbing 1: Prof. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag , pembimbing 2: Dr. Abid Rohmanu, M.H.I.

Kata kunci: judi online, keharmonisan keluarga, perceraian, fungsionalisme struktural

Fenomena meningkatnya praktik judi online di era digital menjadi faktor yang memengaruhi keharmonisan keluarga di Kabupaten Madiun. Kemudahan akses, anonimitas, dan ketersediaan platform mendorong berkembangnya perilaku adiktif yang berdampak pada kerugian ekonomi serta konflik psiko-sosial, seperti menurunnya kepercayaan, rusaknya komunikasi, dan meningkatnya ketegangan rumah tangga hingga berujung perceraian. Dalam perspektif fungsionalisme struktural, kondisi ini menunjukkan adanya disfungsi keluarga. Kebaruan penelitian ini terletak pada keterkaitan antara disfungsi keluarga dan konteks lokal pedesaan, seperti dominasi sektor informal, ketidakstabilan pendapatan, serta melemahnya kontrol sosial komunitas, yang sekaligus mempercepat pergeseran peran keluarga dan meningkatkan kerentanan konflik serta perceraian..

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak judi online terhadap fungsi-fungsi utama keluarga, mengidentifikasi perubahan peran dan status sosial anggota keluarga, serta mengkaji mekanisme adaptasi keluarga dalam menghadapi fenomena tersebut di Kabupaten Madiun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap informan yang dipilih secara purposive. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa judi online menyebabkan disfungsi pada fungsi ekonomi, afektif, dan sosial keluarga, ditandai oleh ketidakstabilan ekonomi, menurunnya kualitas hubungan emosional, dan melemahnya komunikasi. Terjadi perubahan peran, di mana istri mengambil alih sebagai pencari nafkah utama, sementara peran suami sebagai kepala keluarga menurun, serta anak mengalami kurangnya perhatian dan pengasuhan. Upaya adaptasi seperti mencari penghasilan tambahan, melibatkan keluarga besar, dan penguatan nilai agama telah dilakukan, namun belum sepenuhnya efektif, sehingga meningkatkan konflik dan risiko perceraian.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM i
PERTANYAAN KEASLIAN..... ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING..... iii
KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI.....
KATA PENGANTAR iv
ABSTRAK vi
DAFTAR ISI..... vii
PEDOMAN TRANLITERASI xi
BAB I PENDAHULUAN..... 1
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 11
E. Kajian Terdahulu..... 11
F. Sitematika Pembahasan..... 28
BAB II *QIWĀMAH* DALAM PARADIGMA FUNGSIONALISME STUKTURAL TERHADAP KEHARMONISAN KELUARGA 33
A. Teori Fungsionalisme Struktural Dan Keluarga Sebagai Sistem Sosial 33
1. Teori Fungsionalisme Struktural..... 33
2. Keluarga Sebagai Sistem Sosial..... 43
3. Status dan Peran Suami dan Anak 45
4. Hak Dankewajiban Sebagai Struktur Normatif..... 47
B. Konsep Keseimbangan Sistem *(Equilibrium)* Dalam Keluarga 49
C. Mekanisme Runtuhnya Stabilitas Keluarga..... 54

D. Teori Agil (*Adaptation* , *Goal Attainment* , *Integration* , Dan *Latency/Pattern Maintenance)* Talcott Parsons Dan Mekanisme Ketahanan Keluarga Terhadap Judi Online. 59
1. *Adaptation* (A): Fungsi Adaptasi Ekonomi Keluarga 61
2. *Goal Attainment* (G): Fungsi Pencapaian Tujuan Keluarga..... 61
3. *Integration* (I): Fungsi Integrasi Dan Keharmonisan Relasi 62
4. Latency (L): Pemeliharaan Nilai, Norma, Dan Motivasi 62

E. *Qiwāmah* Dalam Teori Agil (*Adaptation*, *Goal Attainment*, *Integration*, Dan *Latency/Pattern Maintenance)* Talcott Parsons Dan Mekanisme Ketahanan Keluarga Terhadap Judi Online..... 65
1. Qiwāmah Sebagai Mekanisme Normatif Dalam Sistem Keluarga 65
2. Prinsip *Qiwāmah* Sebagai Mekanisme Ketahanan Keluarga Dalam Kerangka Teori Agil Talcott Parsons Terhadap Judi Online 67

BAB III METODE PENELITIAN..... 72
A. Metode Dan Pendekatan 72
B. Data Dan Sumber Data 73
C. Teknik Pengumpulan Data 74
D. Analisa Data..... 75
E. Teknik Pengecekan Data 76

BAB IV DAMPAK JUDI ONLINE TERHADAP KEHARMONISAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF TEORI FUNGSIONALISME STRUKTURAL DI KABUPATEN MADIUN 78
A. Letak Geografis Di Kabupaten Madiun..... 78
B. Kondisi Sosial Masyarakat Kabupaten Madiun. 78
C. Karakteristik Keluarga Yang Melakukan Judi Online Di Kabupaten Madiun..... 83
D. Data Profil dan Karakteristik Informan Yang Melakukan Judi Online Di Kabupaten Madiun..... 85
1. Dampak ekonomi 92

2. Dampak stabilitas leluarga 93
3. Dampak relasi suami dan istri 95
4. Dampak pesikologi anak dalam keluarga..... 96
E. Analisis Dampak Judi Online Terhadap Keharmonisan Keluarga Dalam Perspektif Keluarga Sebagai Sistem Sosial 99
1. Dampak Judi Online Terhadap Fungsi Ekonomi Keluarga 99
2. Dampak Judi Online Terhadap Relasi Emosional Suami Dan Istri..... 103
3. Konflik Berkepanjangan Sebagai Indikator Disfungsi Keluarga 106
4. Melemahnya Fungsi Keagamaan Dan Nilai Moral Dalam Keluarga 109
5. Dampak Terhadap Kondisi Psikologis Anak 110
BAB V PERUBAHAN PERAN DAN KESEIMBANGAN SISTEM KELUARGA..... 115
A. Perubahan Peran Keluarga Akibat Keterlibatan Dalam Judi Online Dalam Perspektif Fungsionalisme Struktural 115
B. Perubahan Peran Dalam Tanggung Jawab Domestic 117
C. Perubahan Peran Dalam Hubungan Emosional..... 119
D. Dampak Perubahan Peran Terhadap Keseimbangan Keluarga 119
E. Analisis Perubahan Peran Keluarga Yang Melakukan Judi Online Dalam Perspektif Fungsionalisme Struktural Dan Teori Keseimbangan..... 120
BAB VI MEKANISME ADAPTASI DAN INTEGRASI KELUARGA DALAM MENGHADAPI JUDI ONLINE UNTUK MENJAGA KEBERFUNGSIAN SISTEM KELUARGA 125
A. Gambaran Umum Mekanisme Ketahanan Keluarga Dalam Menghadapi Judi Online..... 125
B. Mekanisme Adaptasi Keluarga Dalam Menghadapi Dampak Judi Online 127
1. Strategi Penyesuaian Ekonomi Keluarga..... 127

2. Adaptasi Peran Dan Tanggung Jawab Anggota Keluarga..... 120
3. Upaya Pengendalian Perilaku Judi Online..... 130
4. Peran Komunikasi Sebagai Mekanisme Adaptasi 132
C. Mekanisme Integrasi Sosial Dalam Mempertahankan Keutuhan Keluarga 134
1. Penguatan Nilai Dan Norma Keluarga 134
2. Dukungan Emosional Antar Anggota Keluarga 136
3. Rekonstruksi Kepercayaan Dalam Hubungan Suami Istri 137
D. Peran Sistem Sosial Eksternal Dalam Mendukung Integrasi Keluarga..... 141
E. Analisis Mekanisme Adaptasi Dan Integrasi Keluarga Dalam Menghadapi Judi Online Perspektif Teori Agil..... 143
1. *Adaptation* (Adaptasi): Strategi Keluarga Mengelola Tekanan Ekonomi Dan Digital 146
2. *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan): Rekonstruksi Tujuan Kolektif Keluarga..... 149
3. *Integration* (Integrasi): Penguatan Norma Dan Solidaritas Internal 152
4. *Latency / Pattern Maintenance* (Pemeliharaan Pola): Internalisasi Nilai Dan Ketahanan Moral..... 155
BAB VII PENUTUP..... 158
A. Kesimpulan 158
B. Saran 161
DAFTAR KEPUSTAKAAN 163
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Pedoman Transliterasi yang digunakan adalah:

Arab	Ind.	Arab	Ind.	Arab	Ind.	Arab	Ind.
ء	ʾ	د	D	ض	ḍ	ك	K
ب	B	ذ	D	ط	Ṭ	ل	L
ت	T	ر	R	ظ	ẓ	م	M
ث	Th	ز	Z	ع	‘	ن	N
ج	J	س	S	غ	Gh	ه	H
ح	ḥ	ش	Sh	ف	F	و	W
خ	Kh	ص	ṣ	ق	Q	ي	Y

B. Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang caranya dengan menuliskan coretan horizontal di atas huruf ā, Ī, dan ū.

C. Bunyi hidup dobel (diftong) Arab ditransliterasikan dengan menggabungdua huruf “ay” dan “aw”.

   Contoh: Bayna, ‘layhim, qawl, mawḍū’ah

D. Istilah (technical terms) dalam bahasa asing yang belum terserap menjadi bahasa baku Indonesia harus dicetak miring.

E. Bunyi huruf hidup akhir sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir.

   Contoh: Ibn Taymiyah bukan Ibnu Taymīyah. Innα αl-dīn ‘indα Allāh αl-islām bukan Innα αl-dina ‘indα Allāhi al-Islāmu. Fahuwa wājib bukan fahuwa wājibu dan bukan pula fahuwa wājibun.

F. Kata yang berakhir dengan ta'marbūṭah dan berkedudukan sebagai sifat (na'at) dan iḍāfah ditransliterasikan dengan "ah". Sedangkan muḍāf ditransliterasikan dengan " at ".

Contoh:

Na'at dan muḍāf ilayh: Sunnah sayyi'αh, αl-Mαktαbαh αl Miṣriyah.

Muḍāf: maṭbα'αt αl-'Āmmαh.

G. Kata yang berakhir dengan yā' mushaddadah (yā' ber-tashdid) ditransliterasikan dengan ī. Jika ī diikuti dengan tā' marbūṭah maka transliterasinya adalah īyah. Jika yā'ber-tashdid berada di tengah kata ditransliterasikan dengan yy.

Contoh: Al – Ghazālī, al – Nawawī.

Ibn Taymīyah. Al-Jawzīyah.

Sayyid, mu'ayyid, muqayyid.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perceraian merupakan fenomena sosial yang kompleks dan multidimensional, mencerminkan adanya disfungsi dalam sistem keluarga yang idealnya berfungsi untuk memberikan stabilitas, perlindungan, dan dukungan emosional bagi seluruh anggotanya. Dalam perspektif hukum keluarga di Indonesia, perceraian diatur secara ketat dan hanya dapat diputuskan oleh pengadilan setelah melalui proses pembuktian sebab-sebab yang sah. Namun, dalam perspektif sosiologis, perceraian mencerminkan adanya kegagalan dalam mempertahankan fungsi-fungsi keluarga yang dijelaskan oleh para teoritisi seperti Émile Durkheim dan Talcott Parsons.[1] Seiring perkembangan teknologi, pola interaksi sosial dan penyebab perceraian juga mengalami transformasi signifikan. Faktor eksternal seperti kemajuan teknologi digital telah membawa dampak langsung pada dinamika rumah tangga, salah satunya melalui maraknya fenomena judi online**.**

Perubahan sosial akibat penetrasi teknologi digital membawa dampak yang luas terhadap kehidupan masyarakat, termasuk dalam dinamika rumah tangga. Pola interaksi antar anggota keluarga kini banyak dimediasi oleh gawai dan internet, yang di satu sisi membuka ruang komunikasi lebih cepat, tetapi di sisi lain memunculkan bentuk-bentuk disfungsi keluarga baru.[2] Judi online, misalnya, dapat dipandang sebagai disruptive factor dalam kehidupan keluarga: aktivitas yang pada awalnya dianggap sebagai hiburan atau pelarian, tetapi berkembang menjadi perilaku adiktif yang menguras sumber daya ekonomi, merusak kepercayaan, dan memperburuk konflik rumah tangga. Dalam konteks hukum keluarga, praktik ini bahkan berimplikasi yuridis karena dapat menjadi salah satu alasan perceraian. [3]

---

[1] Durkheim Emile, *The Division Of Labor In Society* (1933), 24–25, http://archive.org/details/in.ernet.dli.2015.233884.

[2] D. Astuti, *Sosiologi Keluarga dalam Perspektif Era Modern* (2025, t.t.), e-book. 42

[3] Talcott Parsons, *The Social System*, Repr (Routledge & Kegan Paul, 1979). 169

Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), tingkat penetrasi internet pada 2024 telah mencapai lebih dari 78%[4] populasi, yang berarti lebih dari 215 juta penduduk Indonesia terhubung dengan internet. Dengan kondisi ini, akses terhadap berbagai platform daring, termasuk judi online, menjadi sangat terbuka, bahkan untuk kelompok masyarakat yang sebelumnya tidak tersentuh oleh perjudian konvensional.

Perceraian di Indonesia kini semakin dipengaruhi oleh faktor baru, yakni maraknya praktik judi online. Berbeda dengan perjudian tradisional, judi online memiliki aksesibilitas tinggi, anonimitas, serta kemudahan transaksi digital yang membuatnya sulit dikendalikan. Praktik ini terbukti menimbulkan disfungsi dalam rumah tangga, mulai dari kebocoran ekonomi, penumpukan utang, pengabaian kebutuhan dasar, hingga rusaknya komunikasi dan kepercayaan antar pasangan. Data empiris menegaskan urgensi persoalan ini: Badan Pusat Statistik (BPS) dan Katadata Insight Center mencatat perceraian akibat judi meningkat tajam sebesar 83% pada tahun 2024, dari 1.572 perkara pada 2023 menjadi 2.889 perkara pada 2024.[5] Di Jawa Timur, angka perceraian mencapai 32,85 ribu kasus, tertinggi di Indonesia, dengan faktor judi berada di peringkat atas penyebabnya. Bahkan di Kabupaten Madiun, meski data resmi belum sepenuhnya memisahkan kategori judi online, laporan media lokal dan temuan lapangan menunjukkan kecenderungan meningkatnya perceraian akibat praktik ini.

Urgensi penelitian mengenai dampak judi online terhadap keharmonisan keluarga menjadi sangat penting untuk ditelaah secara ilmiah karena fenomena ini menunjukkan karakter baru yang berbeda dari penyebab perceraian konvensional. Judi online tidak hanya bersifat

[4] "Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia," diakses 13 Januari 2026, https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang.

[5] Antara News Agency, "Ekonomi Dan Judi Online Jadi Faktor Dominan Kasus Perceraian," ANTARA News Jawa Timur, Diakses 14 Januari 2026, Https://Jatim.Antaranews.Com/Berita/1018651/Ekonomi-Dan-Judi-Online-Jadi-Faktor-Dominan-Kasus-Perceraian.

individual dan tersembunyi, tetapi juga sistemik, masif, serta terintegrasi dengan ekosistem digital yang sulit dikontrol oleh mekanisme sosial tradisional seperti keluarga, lingkungan, maupun lembaga keagamaan.[6] Berbeda dengan perjudian konvensional yang memiliki batas ruang dan waktu, judi online bersifat tanpa batas *(borderless)*, selalu aktif *(always-on)*, dan menawarkan anonimitas tinggi, sehingga memungkinkan praktik perjudian berlangsung di ruang domestik tanpa terdeteksi hingga dampaknya mencapai tahap krisis rumah tangga.[7] Kondisi ini menjadikan judi online sebagai bentuk risiko sosial baru *(new social risk)* yang belum sepenuhnya terakomodasi dalam kerangka kebijakan keluarga, hukum perkawinan, maupun intervensi sosial di tingkat lokal.[8] Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting bukan hanya untuk memotret gejala perceraian, tetapi untuk mengungkap mekanisme struktural bagaimana judi online merusak fungsi ekonomi, afektif, dan normatif keluarga secara simultan, sehingga dapat menjadi dasar perumusan kebijakan pencegahan yang lebih komprehensif dan berbasis bukti empiris.

Fenomena di Kabupaten Madiun menegaskan bahwa judi online bukan sekadar isu hukum atau kriminalitas digital, melainkan juga persoalan sosial yang berdampak langsung pada ketahanan keluarga. Data dari Pengadilan Agama Kabupaten Madiun menunjukkan bahwa perkara cerai gugat mendominasi dibanding cerai talak, dengan penyebab yang beragam seperti faktor ekonomi, perselingkuhan, kekerasan rumah tangga, dan indikasi judi online.[9] Walaupun data kuantitatif eksplisit terkait perceraian akibat judi online masih terbatas, laporan media dan keterangan tokoh masyarakat menunjukkan bahwa fenomena ini mulai menjadi

[6] Sarah Nurul Fatimah dkk., *Judi Online dan Dampaknya Tehadap Keberfungsian Sosial Keluarga*, t.t.

[7] Asman Asman, "Dampak Negatif Judi Online Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Hukum Keluarga Islam," *Ahlika: Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam* 1, no. 1 (2024): 11–35,

[8] Arfandi Sanubari, *Judi Online dan Kerentanan Pernikahan: Studi Dampak Terhadap Kehidupan Keluarga di Indonesia*, 01 (2024): 20.

penyebab signifikan. Bahkan, dalam sejumlah kasus, judi online tidak hanya menjadi faktor tunggal, tetapi juga berfungsi sebagai variabel katalis yang mempercepat keretakan rumah tangga yang sebelumnya sudah rentan.

Dari perspektif struktural fungsionalisme, judi online dapat dipahami sebagai bentuk disfungsi sosial yang mengganggu keseimbangan sistem keluarga. Dalam kerangka teori ini sebagaimana dikemukakan oleh Émile Durkheim dan dikembangkan lebih lanjut oleh Talcott Parsons keluarga dipandang sebagai institusi sosial yang memiliki fungsi menjaga stabilitas, integrasi, serta pemenuhan kebutuhan emosional dan ekonomi anggotany. Pertama, risiko ekonomi, karena kebocoran finansial akibat judi online mengganggu kestabilan pendapatan rumah tangga, menimbulkan utang, hingga memaksa penjualan aset keluarga. Kedua, risiko psiko-sosial, di mana sifat adiktif judi online membuat pelaku sulit mengendalikan diri, sering kali berbohong, memanipulasi keuangan, dan mengikis kepercayaan pasangan. Ketiga, risiko digital, yakni kemudahan akses 24 jam *(always-on)* yang membuat perilaku ini sulit diawasi, bahkan di tengah aktivitas keluarga. Kombinasi ketiga risiko ini berujung pada penurunan fungsi keluarga secara struktural: ekonomi terganggu, relasi afektif melemah, dan sosialisasi anak tidak berjalan optimal. Kondisi tersebut merefleksikan bahwa penanggulangan judi online bukan semata-mata merupakan isu penegakan hukum di ranah siber, melainkan juga berkaitan erat dengan dinamika sosial-ekonomi dan kultural di tingkat lokal.[10] Dampak yang ditimbulkan tidak berhenti pada individu pelaku, tetapi turut mengganggu stabilitas institusi keluarga serta kohesi sosial masyarakat. Dalam konteks Kabupaten Madiun, kecenderungan meningkatnya perkara perceraian dengan indikasi keterlibatan judi online menunjukkan adanya interaksi multidimensional antara faktor ekonomi, moral, dan ketahanan keluarga.[11] Oleh karena itu, analisis fenomena ini memerlukan pendekatan

[10] Sarah Nurul Fatim, *Judi Online dan Dampaknya Tehadap Keberfungsian Sosial Keluarga*, t.t., 6.

[11] Fadillah Utami dkk., "Judi Online : Faktor Pemicu Perceraian Dalam Keluarga Modern," *Hidayah : Cendekia Pendidikan Islam dan Hukum Syariah* 2, no. 1 (2025): 14–22,

interdisipliner yang menggabungkan aspek hukum, sosiologis, dan psikologis, sehingga strategi penanggulangannya tidak hanya bersifat represif melalui pemblokiran dan penindakan, tetapi juga preventif dan kuratif yang menyentuh akar permasalahan di tingkat komunitas.

Kabupaten Madiun persoalan judi online menemukan relevansi yang lebih nyata. Berdasarkan data dari Direktori Putusan dan Sistem Informasi Penelusuran Perkara (SIPP) Pengadilan Agama Kabupaten Madiun, perkara perceraian tercatat konsisten tinggi dalam beberapa tahun terakhir. Perkara cerai gugat mendominasi, diikuti oleh cerai talak, dengan penyebab beragam termasuk faktor ekonomi, perselingkuhan, kekerasan rumah tangga, dan indikasi judi online. Walaupun data terpublikasi terkait perceraian akibat judi online di Madiun masih terbatas, laporan dari media lokal dan wawancara tidak resmi dengan aparat desa atau tokoh masyarakat menunjukkan bahwa fenomena ini mulai muncul sebagai penyebab yang signifikan.[12]

Fenomena ini menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara dinamika perceraian di Kabupaten Madiun dan meningkatnya paparan terhadap praktik judi online. Meskipun tidak semua kasus perceraian secara langsung disebabkan oleh judi online, pola indikasi yang muncul dari temuan lapangan dan analisis sosial mengarah pada kesimpulan bahwa praktik ini menjadi faktor pemicu yang bersifat katalis, mempercepat keretakan rumah tangga yang sebelumnya sudah rentan. Dengan kata lain, judi online tidak hanya berperan sebagai penyebab tunggal, tetapi juga sebagai variabel penguat terhadap masalah-masalah domestik yang sudah ada. Untuk memahami perannya secara komprehensif, perlu dianalisis dimensi-dimensi risiko yang terkandung di dalamnya, baik dari aspek ekonomi, psiko-sosial, maupun digital.[13]

---

[12] Dian Rahayu, "Angka Perceraian di Madiun Tembus 941 Kasus, Istri Lebih Banyak Menggugat - Radar Madiun," diakses 12 Maret 2026, https://radarmadiun.jawapos.com/kab-madiun/806442180/angka-perceraian-di-madiun-tembus-941-kasus-istri-lebih-banyak-menggugat.

[13] Jonathan H. Turner, ed., *Handbook of Sociological Theory*, 1. softcover pr., [repr.], Handbooks of Sociology and Social Research (Springer, 2010), 26.

Secara sosiologis, judi online dapat dianalisis sebagai risiko multidimensional bagi keutuhan keluarga. Pertama, risiko ekonomi: kebocoran keuangan akibat judi online mengganggu kestabilan ekonomi keluarga. Biaya yang semestinya dialokasikan untuk kebutuhan pokok seperti pendidikan anak, kesehatan, dan kebutuhan harian, teralihkan untuk membiayai perilaku berjudi. Ketika sumber daya menipis, tekanan ekonomi ini memicu konflik yang lebih besar. Kedua, risiko psiko-sosial: sifat adiktif judi online membuat pelaku sulit mengendalikan perilakunya, sering kali memicu kebohongan dan manipulasi informasi yang menggerogoti kepercayaan dalam pernikahan. Ketiga, risiko digital: sifat platform judi online yang selalu aktif (always-on) memudahkan akses kapan saja, bahkan di tengah aktivitas keluarga.[14]

Teori fungsionalisme menjelaskan memandang masyarakat sebagai suatu sistem sosial yang tersusun atas struktur-struktur yang saling berhubungan dan memiliki fungsi tertentu dalam menjaga keteraturan dan keseimbangan sosial. Setiap elemen dalam sistem sosial tersebut seperti institusi keluarga, agama, ekonomi, dan hukum dipahami sebagai bagian yang memiliki kontribusi fungsional bagi keberlangsungan masyarakat secara keseluruhan. Apabila salah satu struktur gagal menjalankan fungsinya, maka akan muncul kondisi disfungsi yang berpotensi mengganggu stabilitas sistem sosial. Dalam kerangka ini, keluarga diposisikan sebagai institusi fundamental karena berfungsi sebagai unit dasar pembentukan keteraturan sosial.[15]

Tokoh Émile Durkheim menegaskan bahwa keteraturan sosial hanya dapat terwujud apabila norma dan nilai sosial berfungsi efektif sebagai pengendali perilaku individu. Dalam konteks keluarga, norma kesetiaan, tanggung jawab ekonomi, dan komitmen perkawinan menjadi perekat utama keharmonisan rumah tangga. Ketika norma-norma tersebut melemah,

[14] John Eglin, *The Gambling Century: Commercial Gaming in Britain from Restoration to Regency* (Oxford University Press, 2023), 208.
[15] George Ritzer dan Barry Smart, *Handbook of Social Theory* (SAGE, 2001). 105

individu menjadi rentan terhadap perilaku menyimpang.[16] Durkheim menyebut kondisi ini sebagai *anomie*, yaitu situasi di mana norma sosial kehilangan daya ikat sehingga individu mengalami kekosongan nilai dan kehilangan orientasi moral. Dalam masyarakat modern yang ditandai percepatan teknologi digital, kondisi anomie semakin mudah muncul, termasuk melalui praktik judi online yang kerap dipandang sebagai pelarian atau solusi instan atas tekanan ekonomi dan psikologis, namun justru merusak keteraturan keluarga.[17]

Tokoh Talcott Parsons juga menempatkan keluarga sebagai institusi utama penjaga stabilitas sosial melalui fungsi-fungsi pokoknya, yakni fungsi ekonomi, afektif,[18] sosialisasi anak, dan pemeliharaan pola (*pattern maintenance*).[19] Keluarga juga ditopang oleh keseimbangan peran instrumental dan ekspresif antara suami dan istri. Ketika salah satu peran tersebut terganggu—misalnya akibat keterlibatan dalam judi online maka keseimbangan sistem keluarga akan melemah. Pengalihan pendapatan untuk berjudi menyebabkan disfungsi ekonomi, sementara perilaku adiktif dan konflik emosional merusak fungsi afektif serta komunikasi pasangan.

Selain tokoh emile Durkheim dan Talcott parsons keluarga yang stuktural menurut fungsionalisme sendiri juga menegaskan bahwa keluarga akibat judi online tidak hanya berdampak pada relasi suami istri, tetapi juga mengganggu fungsi sosialisasi anak dan melemahkan peran keluarga sebagai mekanisme integrasi sosial. Perceraian dipahami bukan semata sebagai kegagalan individu, melainkan sebagai indikator disfungsi sistemik ketika keluarga tidak lagi mampu menjalankan fungsi-fungsi dasarnya dan

---

[16] Seth Abrutyn dan Omar Lizardo, *Handbook of Classical Sociological Theory* (Springer Nature, 2021). 252–276

[17] Gary S. Becker, ed., *A Treatise on the Family*, Enl. ed (Harvard University Press, 2010). 375–380

[18] "Family, Socialization and Interaction Process / by Talcott Parsons and Robert F. Bales ; in Collaboration with James Olds [and Others].," Wellcome Collection, diakses 22 Desember 2025, https://wellcomecollection.org/works/xutak52n/items.

[19] Émile Durkheim dkk., *Suicide: A Study in Sociology*, 1. publ. in Routledge classics, Routledge Classics (Routledge, 2002). 30

memulihkan keseimbangan internalnya.[20] Oleh karena itu, judi online dapat diposisikan sebagai faktor eksternal yang bersifat disfungsional karena merusak fungsi ekonomi, afektif, dan normatif keluarga secara simultan, serta berkontribusi terhadap menurunnya keharmonisan keluarga dan meningkatnya perceraian di kabupaten madiun.

Penelitian mengenai dampak judi online terhadap keharmonisan keluarga menjadi sangat penting untuk dilakukan karena fenomena ini tidak hanya menunjukkan peningkatan kuantitatif kasus perceraian, tetapi juga menandai perubahan kualitatif dalam karakter penyebab keretakan rumah tangga. Judi online hadir sebagai bentuk risiko sosial baru (*new social risk*)[21] yang bekerja secara laten, sistemik, dan sulit terdeteksi, karena beroperasi di ruang privat keluarga melalui perangkat digital yang nyaris tanpa batas pengawasan. Berbeda dengan faktor penyebab perceraian konvensional seperti konflik peran atau ekonomi semata, judi online menggabungkan dimensi ekonomi, psikologis, moral, dan digital secara simultan, sehingga dampaknya bersifat berlapis dan berkelanjutan.

Urgensi penelitian ini juga terletak pada masih terbatasnya kajian ilmiah yang secara spesifik mengaitkan judi online dengan keharmonisan keluarga dalam perspektif teori sosiologi keluarga dan hukum keluarga Islam. Selama ini, judi online lebih banyak dikaji sebagai persoalan hukum pidana, keamanan siber, atau ekonomi digital, sementara implikasinya terhadap institusi keluarga sebagai unit sosial dasar relatif terabaikan. Padahal, keluarga merupakan pilar utama dalam menjaga stabilitas sosial, sehingga disfungsi yang terjadi di dalamnya berpotensi meluas menjadi masalah sosial yang lebih besar, seperti meningkatnya angka perceraian, kerentanan anak, serta melemahnya kohesi sosial di tingkat masyarakat.[22]

---

[20] "Anomie," *Wikipedia*, 27 November 2025, https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Anomie&oldid=1324489991.

[21] Mark Griffiths, "Internet Gambling: Issues, Concerns, and Recommendations," *CyberPsychology & Behavior* 6, no. 6 (2003): 557–68,

[22] Bert N. Adams dan R. A. Sydie, *Sociological Theory* (Pine Forge Press, 2001). 18

Selain itu, penelitian ini penting karena dapat mengisi kekosongan data empiris di tingkat lokal, khususnya di kabupaten madiun. Keterbatasan data resmi yang secara eksplisit mencatat judi online sebagai penyebab perceraian sering kali menimbulkan bias dalam perumusan kebijakan dan strategi pencegahan. Dengan melakukan kajian mendalam melalui pendekatan kualitatif dan perspektif fungsionalisme struktural, penelitian ini diharapkan mampu mengungkap mekanisme sosial bagaimana judi online berfungsi sebagai faktor disfungsional yang merusak keseimbangan peran, fungsi ekonomi, serta relasi afektif dalam keluarga.[23]

Lebih jauh, penelitian ini memiliki signifikansi praktis karena hasilnya dapat menjadi dasar pertimbangan bagi lembaga peradilan agama, pemerintah daerah, serta institusi keagamaan dan sosial dalam merumuskan strategi pencegahan perceraian yang lebih kontekstual. Dengan memahami judi online bukan sekadar sebagai pelanggaran hukum, melainkan sebagai gejala disfungsi struktural dalam keluarga, upaya penanggulangannya dapat diarahkan tidak hanya pada pendekatan represif, tetapi juga preventif dan rehabilitatif yang berorientasi pada penguatan ketahanan keluarga. Oleh karena itu, penelitian mengenai dampak judi online terhadap keharmonisan keluarga tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga mendesak secara sosial dan normatif dalam konteks masyarakat kontemporer.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa praktik judi online tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi keluarga, tetapi juga memengaruhi relasi psiko-sosial serta mempercepat keretakan rumah tangga yang berujung pada perceraian. Fenomena ini tampak semakin relevan dalam konteks Kabupaten Madiun, yang menunjukkan tren perceraian dengan indikasi keterlibatan judi online. Oleh karena itu, diperlukan perumusan masalah penelitian yang secara lebih terarah mampu menjawab bagaimana dampak dan mekanisme keterlibatan judi online

[23] Piotr Sztompka, *A Critical Introduction to Contemporary Social Theory: Key Theories and Theorists of the 21st Century* (Taylor & Francis, 2025). 109

dalam perceraian, sekaligus menganalisisnya melalui kerangka teori yang digunakan.

B. Rumusan Masalah

Fenomena meningkatnya angka perceraian di Kabupaten Madiun, yang diduga kuat berkaitan dengan keterlibatan salah satu pihak dalam praktik judi online, memunculkan pertanyaan-pertanyaan krusial mengenai dampak sosial, ekonomi, dan psikologis dari fenomena tersebut. Maraknya judi online sebagai bentuk baru dari disfungsi sosial di lingkungan keluarga menghadirkan kompleksitas baru dalam studi-studi perceraian, terutama pada tingkat lokal yang belum banyak mendapat perhatian akademik. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keterlibatan anggota keluarga dalam praktik judi online mengubah peran dan status sosial dalam struktur keluarga serta berdampak terhadap keseimbangan sistem keluarga (equilibrium), dalam kerangka teori fungsionalisme struktural?
2. Bagaimana keluarga melakukan mekanisme adaptasi dan integrasi dalam menghadapi praktik judi online agar sistem keluarga tetap berfungsi, ditinjau melalui teori AGIL (Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latency) dari Talcott Parsons, sebagai upaya mempertahankan keseimbangan dan keberlangsungan sistem sosial keluarga?
3. Bagaimana dampak praktik judi online mempengaruhi fungsi-fungsi utama keluarga dalam menjaga keharmonisan keluarga di Kabupaten Madiun, ditinjau dalam perspektif teori fungsionalisme struktural?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dampak praktik judi online terhadap fungsi-fungsi utama keluarga dalam menjaga keharmonisan rumah tangga di Kabupaten Madiun, khususnya yang berkaitan dengan fungsi

ekonomi, fungsi afektif, dan fungsi sosialisasi, dalam perspektif teori fungsionalisme struktural

2. Untuk menganalisis mekanisme adaptasi dan integrasi yang dilakukan keluarga dalam menghadapi praktik judi online guna mempertahankan keberlangsungan dan keberfungsian sistem keluarga, dengan menggunakan pendekatan teori AGIL *(Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latency)* dari Talcott Parsons.
3. Untuk menganalisis dampak praktik judi online terhadap fungsi-fungsi utama keluarga dalam menjaga keharmonisan rumah tangga di Kabupaten Madiun, khususnya yang berkaitan dengan fungsi ekonomi, fungsi afektif, dan fungsi sosialisasi, dalam perspektif teori fungsionalisme struktural

D. Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan hukum keluarga Islam dan sosiologi keluarga, khususnya dalam kajian keharmonisan dan perceraian keluarga di era digital. Penelitian ini memperkaya penerapan Teori Fungsionalisme Struktural dalam menjelaskan fenomena disfungsi keluarga akibat praktik judi online sebagai bentuk penyimpangan sosial kontemporer. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah akademik serta memperkuat relevansi teori-teori klasik dalam memahami dinamika keluarga modern.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah daerah, pengadilan agama, dan lembaga terkait sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan dan strategi pencegahan perceraian akibat judi online. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga keagamaan, penyuluh keluarga, dan tokoh masyarakat dalam upaya pembinaan dan penguatan ketahanan keluarga. Bagi masyarakat luas, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai dampak negatif judi

online terhadap keharmonisan keluarga, sehingga mendorong terbentuknya sikap preventif dalam menjaga keutuhan rumah tangga.

E. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai perceraian yang di akibatkan oleh judi online dikelimpokan beberapa tema diantaranya:

1. Perceraian sebagai fenomena sosial

Risa Nurhalisa meneliti perceraian dari perspektif umum, menekankan faktor-faktor yang melatarbelakangi keputusan pasangan untuk bercerai. Teori yang digunakn risa nurhalisa mengunkan teori fungsionalisme keluarga (fungsi afektif, ekonomi, kesehatan, sosialisasi) metodologi yang digunakan dengan cara mengolah puluhan artikel. Sedangkan penelitian penulis perceraian secara khusus; fokus pada *studi kasus perceraian akibat judi online di Kabupaten Madiun*. Teori yang digunakan oleh penulis menggunakan teori ungsionalisme Struktural (Durkheim, Parsons), Teori Konflik (Karl Marx), Teori Ekonomi Rumah Tangga (Becker). Tujuan utamanya yang ditulis risa adalah Memetakan penyebab perceraian & memberi rekomendasi preventif (PUP, seminar pranikah, kerjasama lintas sektor) sedangkan penulis tujuan utamanya Menganalisis dampak judi online terhadap perceraian & dinamika keluarga di Madiun.[24]

Penelitian yang dilakukan oleh *Mochamad Mansur* meneliti perceraian di Bojonegoro dengan menyoroti aspek lokalitas serta peran lembaga keagamaan. Kedua penelitian ini memperlihatkan bagaimana perceraian tidak hanya persoalan hukum keluarga, tetapi juga terkait dengan konteks sosial-budaya masyarakat. Sedangkan penelitian yang dilutiskan oleh penulis menyoroti fokus utamanya Menjelaskan judi online sebagai faktor

[24] Risa Nurhalisa, "Tinjauan Literatur: Faktor Penyebab dan Upaya Pencegahan Sistematis Terhadap Perceraian," *Media Gizi Kesmas* 10, no. 1 (2021): 157,.157-164.

kontemporer yang memicu perceraian di Madiun. Dampak yang ditimbukan untuk penelitian lisa dan mansur mempunyai kesamaan yang terlerak pada Dampak yang Disoroti sedangkan penelitian menulis memiliki perbedan teletak pada dampak yang di soroti yaitu Keluarga: kehilangan ekonomi, rusaknya komunikasi, hilang trust; Anak: terlantar & trauma. Teori yang digunakan oleh mansur mengunakan teori yang di gunakan untuk menganalisanya mengunakan Hukum Islam (fiqh munakahat) & hukum positif (UU Perkawinan, UU KDRT) sedangkan penulis mengunakan teori Fungsionalisme Struktural (Durkheim, Parsons), Teori Konflik (Karl Marx), Teori Ekonomi Rumah Tangga (Becker). [25]

Jurnal internasional karya Tri Cahyono Anggoro dan Bambang Santoso yang berjudul *Prevention of online gambling crimes to maintain social structure stability* dengan penelitian yang berjudul Fenomena Judi Online Terhadap Keharmonisan Keluarga Dalam Perspektif Teori Fungsionalisme Struktural : Studi Kasus Di Kabupaten Madiun, memiliki persamaan yaitu memandang judi online sebagai ancaman serius yang menyebabkan disintegritas sosial dan kerusakan pada institusi keluarga di Indonesia. Keduanya sepakat bahwa kemudahan akses teknologi digital, seperti penggunaan gawai dan internet yang masif, menjadi pemicu utama meluasnya praktik perjudian ini ke berbagai lapisan masyarakat. Secara teoritis, baik artikel jurnal maupun proposal tesis sama-sama menggunakan Teori Fungsionalisme Struktural untuk menganalisis bagaimana judi online menciptakan disfungsi dalam keluarga yang merupakan unit fundamental masyarakat. Selain itu, kedua teks tersebut

[25] Mochamad Mansur, *Tinjauan Yuridis Tingginya Angka Perceraian Di Kabupaten Bojonegoro (Study Kasus Di Pengadilan Agama Bojonegoro)*, t.t.

mengidentifikasi dampak negatif yang serupa, yaitu krisis ekonomi akibat penumpukan utang, rusaknya komunikasi serta kepercayaan antar pasangan, hingga berujung pada tingginya angka perceraian.

Perbedaan dengan jurnal internasional memiliki perbedaan yang terletak pada cakupan yang lebih luas secara nasional dan internasional dengan membandingkan kerangka hukum pencegahan siber di Indonesia, Australia, Inggris, dan Korea Selatan. Fokus artikel ini lebih ditekankan pada aspek hukum normatif dan strategi pencegahan kejahatan (*crime prevention*) melalui kebijakan pemerintah dan penegakan hukum siber. Sedangkan penelitian yang berjudul Fenomena Judi Online Terhadap Keharmonisan Keluarga Dalam Perspektif Teori Fungsionalisme Struktural : Studi Kasus Di Kabupaten Madiun, sebuah studi kasus yang lebih spesifik di Kabupaten Madiun, Jawa Timur, dengan fokus utama pada dinamika keharmonisan keluarga. [26] Proposal ini lebih menonjolkan pendekatan interdisipliner yang menggabungkan hukum keluarga Islam dengan sosiologi, serta menggunakan konsep *Anomie* dari Émile Durkheim untuk menjelaskan pelemahan norma sosial dalam rumah tangga akibat judi online.

Penelitian yang dilaukan oleh Abu Dhabi ldengan judul *Starting over After Divorce: A Psychosocial Analysis of Emotional Distress, Social Disconnection, and Mental Well-Being Among Women in Abu Dhabi* dengan penelitian yang berjudul Fenomena Judi Online Terhadap Keharmonisan Keluarga Dalam Perspektif Teori Fungsionalisme Struktural : Studi Kasus Di Kabupaten Madiun, mempunyai pesamaan dalam

[26] Tri Cahyono Anggoro dan Bambang Santoso, "Prevention of Online Gambling Crimes to Maintain Social Structure Stability," *Priviet Social Sciences Journal* 5, no. 9 (2025): 78,

mengangkat isu perceraian sebagai fenomena sosial kompleks yang mengganggu stabilitas dan fungsi ideal keluarga. Baik artikel jurnal mengenai Abu Dhabi maupun proposal tesis mengenai Madiun sama-sama mengidentifikasi masalah ekonomi—seperti ketidakamanan finansial dan penumpukan utang—sebagai dampak atau pemicu utama yang merusak keharmonisan rumah tangga. Selain itu, keduanya menyoroti dimensi psikososial di mana perceraian atau pemicunya (seperti judi online) menyebabkan distres emosional, rusaknya kepercayaan antarpasangan, dan isolasi sosial, terutama dalam konteks masyarakat yang masih memegang teguh nilai-nilai budaya dan agama. [27]

Namun terdapat perbedaan signifikan dalam fokus dan pendekatan metodologi keduanya. Artikel jurnal Abu Dhabi lebih menitikberatkan pada analisis kesejahteraan psikososial wanita setelah terjadinya perceraian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei skala besar terhadap 4.347 responden. Penelitian yang berjudul Fenomena Judi Online Terhadap Keharmonisan Keluarga Dalam Perspektif Teori Fungsionalisme Struktural : Studi Kasus Di Kabupaten Madiun berfokus pada penyebab perceraian, khususnya dampak spesifik dari fenomena judi online sebagai faktor eksternal digital yang merusak struktur keluarga, dengan rencana penggunaan metode kualitatif studi kasus. penelitian di Abu Dhabi dipandu oleh *Stress Process Model* dan teori interseksionalitas, sedangkan penelitian penulis di Madiun menggunakan Teori Fungsionalisme Struktural dari

[27] Masood Badri dkk., "Starting over After Divorce: A Psychosocial Analysis of Emotional Distress, Social Disconnection, and Mental Well-Being Among Women in Abu Dhabi," *Psychiatry International* 6, no. 2 (2025): 69,

Émile Durkheim dan Talcott Parsons untuk membedah disfungsi peran dalam keluarga.

2. Upaya pencegahan perceraian

Afif Abdul Rokhim menekankan bahwa kearifan lokal merupakan modal sosial yang sangat penting dalam menjaga keutuhan keluarga, terutama di masyarakat pedesaan yang masih memiliki ikatan komunal yang kuat. Menurutnya, nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah, serta tradisi nasihat dari sesepuh desa dapat menjadi mekanisme sosial yang efektif untuk meredam konflik rumah tangga sebelum berujung pada perceraian. Dalam konteks ini, tokoh agama berperan sebagai figur otoritatif yang tidak hanya memberikan bimbingan spiritual, tetapi juga menjadi mediator yang dipercaya oleh pasangan yang sedang mengalami masalah. Pendekatan berbasis kearifan lokal dinilai lebih mudah diterima karena selaras dengan budaya dan norma yang telah lama hidup di masyarakat.[28]

Sementara itu, Imam Sukardi melihat komunitas sebagai ruang sosial yang mampu menciptakan sistem dukungan emosional dan sosial bagi keluarga yang rentan konflik. Ia menegaskan bahwa keberadaan majelis taklim, kelompok pengajian, serta forum warga dapat menjadi wadah edukasi tentang keharmonisan keluarga sekaligus sarana deteksi dini terhadap potensi perceraian. Melalui penguatan solidaritas sosial dan peran aktif tokoh masyarakat, nilai-nilai kesabaran, tanggung jawab, dan komunikasi yang baik dapat terus dipelihara. Dengan demikian, pencegahan perceraian tidak hanya menjadi urusan

[28] Afif Abdul Rokhim dan Imam Sukardi, "Pencegahan Perceraian Berbasis Kearifan Lokal Studi Kasus Masyarakat Samin Bojonegoro," *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 13, no. 2 (2022): 418, https://doi.org/10.30739/darussalam.v13i2.1436.

pribadi pasangan, tetapi juga menjadi tanggung jawab kolektif komunitas yang berlandaskan kearifan lokal.

Penelitian ini menunjukkan perspektif solutif, namun tidak menyinggung judi online sebagai faktor penyebab perceraian.

Penelitian yang berjudul *"Dampak Sosial Judi Online: Mengguncang Kehidupan dan Keharmonisan dalam Rumah Tangga"* memiliki beberapa persamaan dengan penelitian ini yang berjudul *"Dampak Judi Online terhadap Keharmonisan Keluarga dalam Perspektif Teori Fungsionalisme Struktural: Studi Kasus di Kabupaten Madiun."* Persamaan keduanya terletak pada objek kajian yang sama, yaitu fenomena judi online sebagai bentuk penyimpangan sosial yang berkembang pesat seiring kemajuan teknologi digital dan kemudahan akses internet. Kedua penelitian tersebut sama-sama menyoroti bahwa praktik judi online dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap kehidupan keluarga, seperti kerugian ekonomi, konflik komunikasi antara pasangan, serta menurunnya keharmonisan dalam rumah tangga yang pada akhirnya dapat memicu perceraian. Selain itu, kedua kajian tersebut juga memandang judi online bukan hanya sebagai persoalan individu, melainkan sebagai masalah sosial yang memiliki implikasi luas terhadap stabilitas keluarga dan masyarakat.[29]

Namun demikian, terdapat beberapa perbedaan mendasar antara kedua penelitian tersebut. Penelitian dalam artikel jurnal tersebut menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji berbagai buku dan sumber pustaka yang berkaitan dengan fenomena judi online dan dampaknya terhadap kehidupan keluarga. Pendekatan tersebut bertujuan untuk menggambarkan

[29] Anisa Rahmawati dkk., *Dampak Sosial Judi Online: Mengguncang Kehidupan dan Keharmonisan dalam Rumah Tangga*, t.t.

secara konseptual berbagai bentuk dampak sosial yang ditimbulkan oleh praktik perjudian daring.

Sementara itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, sehingga analisis yang dilakukan lebih menekankan pada data empiris yang diperoleh dari realitas sosial masyarakat di Kabupaten Madiun. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan Teori Fungsionalisme Struktural sebagai kerangka analisis untuk menjelaskan bagaimana keterlibatan dalam judi online dapat menimbulkan disfungsi dalam sistem keluarga, seperti terganggunya fungsi ekonomi, melemahnya komunikasi antaranggota keluarga, serta hilangnya kepercayaan antara pasangan yang berpotensi berujung pada perceraian. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih spesifik dan kontekstual dalam memahami hubungan antara praktik judi online dan keharmonisan keluarga dalam kehidupan masyarakat.

Penelitian yang berjudul *"Analisis Hukum Keluarga terhadap Dampak Judi Online dalam Keharmonisan Rumah Tangga di Kota Pontianak"* memberikan kontribusi penting dalam memahami fenomena judi online sebagai salah satu faktor yang dapat mengganggu stabilitas keluarga. Penelitian tersebut menyoroti bahwa perkembangan teknologi informasi dan kemudahan akses internet telah menyebabkan praktik perjudian mengalami transformasi ke dalam bentuk daring yang lebih sulit dikendalikan. Dalam konteks kehidupan rumah tangga, keterlibatan seseorang dalam praktik judi online dapat menimbulkan berbagai konsekuensi negatif, seperti kerugian ekonomi, menurunnya kepercayaan antara pasangan, serta munculnya konflik yang berkelanjutan dalam keluarga. Kondisi

tersebut pada akhirnya berpotensi mengganggu keharmonisan rumah tangga bahkan memicu terjadinya perceraian. [30]

Penelitian tersebut menggunakan perspektif hukum keluarga untuk menganalisis fenomena judi online dalam rumah tangga. Melalui pendekatan ini, perilaku berjudi dipahami sebagai tindakan yang bertentangan dengan tanggung jawab dan kewajiban suami atau istri dalam membangun keluarga yang harmonis sebagaimana diatur dalam norma hukum maupun nilai-nilai moral dalam kehidupan keluarga. Dengan demikian, penelitian tersebut menekankan bahwa keterlibatan dalam praktik judi online dapat dianggap sebagai bentuk pelanggaran terhadap kewajiban dalam rumah tangga yang berdampak pada rusaknya hubungan suami-istri.[31]

Meskipun demikian, penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian ini menggunakan perspektif teori fungsionalisme struktural untuk menganalisis dampak judi online terhadap keharmonisan keluarga. Dalam pandangan fungsionalisme struktural, keluarga dipahami sebagai suatu sistem sosial yang memiliki fungsi-fungsi tertentu yang saling berkaitan, seperti fungsi ekonomi, fungsi afektif, fungsi sosialisasi, serta fungsi integrasi sosial. Apabila salah satu anggota keluarga terlibat dalam praktik judi online secara berlebihan, maka fungsi-fungsi tersebut dapat mengalami gangguan atau disfungsi. Misalnya, kerugian finansial akibat perjudian dapat mengganggu fungsi ekonomi keluarga, sementara konflik yang muncul akibat perilaku tersebut dapat merusak

[30] Syarif Abdurrahman, "[No titAnalisis Hukum Keluarga Terhadap Dampak Judi Online Dalam Keharmonisan Rumah Tangga Di Kota Pontianakle Found]," *International Journal of Educational Practice and Policy*, t.t., 14.

[31] Syarif Abdurrahman, "Analisis Hukum Keluarga Terhadap Dampak Judi Online Dalam Keharmonisan Rumah Tangga Di Kota Pontianakle Found]."

hubungan emosional antara pasangan dan anggota keluarga lainnya.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki perbedaan dalam konteks lokasi penelitian. Jika penelitian sebelumnya dilakukan di Kota Pontianak, maka penelitian ini difokuskan pada masyarakat di Kabupaten Madiun. Perbedaan konteks sosial dan lingkungan masyarakat tersebut memungkinkan munculnya dinamika sosial yang berbeda dalam memahami fenomena judi online dan dampaknya terhadap kehidupan keluarga. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih kontekstual mengenai bagaimana praktik judi online memengaruhi keharmonisan keluarga serta bagaimana keluarga merespons konflik yang muncul akibat perilaku tersebut dalam kehidupan sosial masyarakat di Kabupaten Madiun.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melengkapi kajian sebelumnya yang meninjau fenomena judi online dari perspektif hukum keluarga, tetapi juga memberikan pendekatan analisis yang berbeda melalui perspektif sosiologi, khususnya teori fungsionalisme struktural. Pendekatan ini diharapkan mampu menjelaskan secara lebih komprehensif bagaimana praktik judi online dapat menyebabkan disfungsi dalam sistem keluarga serta memengaruhi stabilitas hubungan rumah tangga.

3. Judi online dan implikasi sosial

Penelitian yang dilakukan oleh Fransisca Adline Mlati Dewi dkk. mengkaji fenomena judi online dengan menitikberatkan pada pembentukan watak kriminal pada pengguna. Penelitian tersebut melihat bahwa keterlibatan individu dalam aktivitas perjudian daring tidak hanya berdampak pada kerugian ekonomi, tetapi juga berpotensi membentuk perilaku menyimpang yang

mengarah pada tindakan kriminal.[32] Kecanduan terhadap judi online dapat mendorong individu melakukan berbagai tindakan yang melanggar norma dan hukum, seperti penipuan, manipulasi keuangan, hingga tindakan ilegal lainnya untuk memperoleh dana guna melanjutkan aktivitas berjudi. Dengan demikian, penelitian tersebut memposisikan judi online sebagai faktor yang dapat memicu perubahan karakter individu menuju perilaku kriminal dalam perspektif kriminologi dan penyimpangan sosial.[33]

Adapun persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang berjudul *Dampak Judi Online terhadap Keharmonisan Keluarga dalam Perspektif Teori Fungsionalisme Struktural: Studi Kasus di Kabupaten Madiun* terletak pada objek kajian yang sama, yaitu fenomena judi online sebagai bentuk penyimpangan sosial yang berkembang seiring kemajuan teknologi digital. Kedua penelitian sama-sama menyoroti bahwa kemudahan akses internet dan penggunaan perangkat digital telah memperluas praktik perjudian ke berbagai lapisan masyarakat. Selain itu, keduanya juga melihat bahwa judi online memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kehidupan sosial, baik pada tingkat individu maupun pada lingkungan sosial di sekitarnya.

Namun demikian, terdapat perbedaan mendasar antara kedua penelitian tersebut. Penelitian Fransisca Adline Mlati Dewi dkk. lebih berfokus pada aspek kriminologis dengan menyoroti bagaimana judi online memengaruhi pembentukan perilaku kriminal pada individu pengguna. Fokus utama penelitian

[32] Fransisca Adline Mlati Dewi dkk., "Judi Online Dan Watak Kriminal Perspektif Psikologi Kriminal," *Observasi : Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi* 2, no. 3 (2024): 58–62, https://doi.org/10.61132/observasi.v2i3.456.

[33] Fransisca Adline Mlati Dewi dkk., "Judi Online Dan Watak Kriminal Perspektif Psikologi Kriminal," *Observasi : Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi* 2, no. 3 (2024): 58–62,

tersebut adalah perilaku individu dan potensi tindakan kriminal yang muncul akibat kecanduan judi online. Sementara itu, penelitian ini lebih menitikberatkan pada aspek sosiologis keluarga, khususnya bagaimana keterlibatan anggota keluarga dalam judi online memengaruhi struktur, peran, dan fungsi keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan teori fungsionalisme struktural untuk menjelaskan bagaimana judi online dapat menimbulkan disfungsi dalam sistem keluarga, seperti terganggunya fungsi ekonomi, melemahnya komunikasi antaranggota keluarga, serta rusaknya kepercayaan antara pasangan yang pada akhirnya berpotensi memicu perceraian. Dengan demikian, penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik pada dinamika keluarga dan ketahanan rumah tangga dalam menghadapi fenomena judi online.

Penelitian yang dilakukan oleh Fransisca Adline Mlati Dewi dkk. dan Irene Montiel sama-sama membahas fenomena judi online sebagai bentuk perilaku menyimpang yang muncul akibat perkembangan teknologi digital. Kedua penelitian tersebut menyoroti bagaimana kemudahan akses internet dan penggunaan gawai telah memperluas praktik perjudian sehingga dapat menjangkau berbagai kelompok masyarakat. Selain itu, keduanya juga menegaskan bahwa judi online memiliki dampak negatif terhadap kehidupan sosial, seperti munculnya perilaku adiktif, melemahnya kontrol diri, serta potensi terjadinya penyimpangan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kedua penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa judi online

tidak hanya merupakan persoalan individu, tetapi juga berpotensi menimbulkan masalah sosial yang lebih luas dalam masyarakat.[34]

Namun demikian, terdapat perbedaan mendasar antara kedua penelitian tersebut, terutama pada fokus kajian dan objek penelitian yang digunakan. Penelitian Fransisca Adline Mlati Dewi dkk. lebih menitikberatkan pada hubungan antara praktik judi online dengan pembentukan watak kriminal pada individu, sehingga analisisnya lebih berfokus pada aspek kriminalitas dan kecenderungan perilaku menyimpang yang muncul dari aktivitas perjudian digital. Sementara itu, penelitian Irene Montiel memusatkan perhatian pada kelompok remaja dengan meneliti dampak judi online terhadap perkembangan perilaku sosial mereka, khususnya dalam kaitannya dengan munculnya perilaku menyimpang pada usia muda. Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada dampak judi online terhadap keharmonisan keluarga serta hubungannya dengan perceraian dalam rumah tangga**,** khususnya dalam konteks sosial masyarakat di Kabupaten Madiun. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif yang berbeda dengan melihat judi online tidak hanya sebagai masalah perilaku individu, tetapi juga sebagai faktor yang dapat mengganggu fungsi dan stabilitas sistem keluarga.

Penelitian-penelitian terdahulu sebagian besar membahas perceraian secara umum atau menyoroti faktor klasik seperti KDRT,[35] perselingkuhan, dan masalah ekonomi, serta bersifat makro dengan cakupan nasional atau regional. Beberapa studi bahkan hanya menggunakan satu kerangka teori, misalnya

[34] Irene Montiel dkk., "Problematic Online Gambling among Adolescents: A Systematic Review about Prevalence and Related Measurement Issues," *Journal of Behavioral Addictions* 10, no. 3 (2021): 566–86

[35] Dede Sarah dkk., *Analisis Perceraian Dalam Pernikahan*, 2024, 287.

Fungsionalisme Struktural, atau sekadar analisis hukum normatif tanpa menggali dinamika sosial-ekonomi keluarga secara mendalam. [36] Sementara itu, paragraf tambahan menegaskan kebaruan penelitian ini dengan menitikberatkan pada dampak judi online terhadap perceraian dalam konteks lokal Kabupaten Madiun sebuah fokus mikro yang jarang dieksplorasi. Selain itu, penelitian ini menggabungkan pendekatan sosiologis (Fungsionalisme Struktural dan Teori Konflik) serta perspektif ekonomi rumah tangga, sehingga memberikan analisis yang lebih komprehensif mengenai faktor penyebab perceraian akibat judi online. Dengan demikian, studi ini tidak hanya memperkaya literatur yang ada, tetapi juga menempatkan diri sebagai kajian yang relevan dan kontekstual terhadap fenomena sosial kontemporer.

jurnal internasional karya Kalkan dan Bhat dengan judul *Relationships of Problematic Internet Use, Online Gaming, and Online Gambling with Depression and Q uality of Life Among College Students* serta penelitian ini yang berjudul dampak Judi Online Terhadap Keharmonisan Keluarga Dalam Perspektif Teori Fungsionalisme Struktural : Studi Kasus Di Kabupaten Madiun sama-sama mengkaji dampak perilaku digital terhadap kehidupan sosial, keduanya memiliki titik fokus dan pendekatan yang berbeda. Keduanya menempatkan aktivitas daring—khususnya perilaku bermasalah seperti penggunaan internet berlebihan, game online, dan judi online—sebagai faktor yang dapat menimbulkan disfungsi dalam kehidupan manusia. Baik jurnal maupun penelitian penulis sama-sama memandang bahwa perilaku digital tidak dapat dipisahkan dari konsekuensi sosial

[36] Yanki Wibisono dan Muhammad Ajid Husain, *Permasalahan Dan Penyebab Perceraian (Studi Kasus Pengadilan Agama Kabupaten Jombang)*, 14, no. 1 (2025): 56.

dan psikologis yang muncul, serta sama-sama memanfaatkan data empiris untuk menggambarkan pengaruh perilaku daring dalam kehidupan sehari-hari.[37] Namun, perbedaannya terletak pada objek penelitian, tujuan analisis, dan pendekatan metodologis yang digunakan. Jurnal internasional tersebut memfokuskan kajiannya pada mahasiswa di Amerika Serikat dengan meneliti hubungan perilaku online disfungsional terhadap depresi dan kualitas hidup melalui pendekatan kuantitatif berbasis instrumen psikologis standar. [38]

Sementara itu, penelitian yang berjudul Fenomena Judi Online Terhadap Keharmonisan Keluarga Dalam Perspektif Teori Fungsionalisme Struktural : Studi Kasus Di Kabupaten Madiun ini menitikberatkan analisis pada keluarga di Kabupaten Madiun dengan memeriksa bagaimana judi online menjadi pemicu keretakan rumah tangga dan perceraian melalui pendekatan kualitatif studi kasus. Dari sisi teori, jurnal menggunakan perspektif adiksi internet dan psikologi klinis, sedangkan penelitian yang berjudul dampak Judi Online Terhadap Keharmonisan Keluarga Dalam Perspektif Teori Fungsionalisme Struktural : Studi Kasus Di Kabupaten Madiun ini lebih menekankan teori Fungsionalisme Struktural, Teori Konflik, serta konsep anomie untuk menjelaskan disfungsi keluarga. Dengan demikian, meskipun memiliki benang merah pada isu perilaku digital yang merusak, kedua penelitian memiliki orientasi, konteks, dan kontribusi keilmuan yang berbeda satu sama lain.

[37] Stephanie Maccombs-Hunter dan Christine Suniti Bhat, "Exploring Psychological Distress and Impulsivity as Predictors of Undergraduate Problematic Alcohol Use," *Journal of Addictions & Offender Counseling* 43, no. 2 (2022): 111–24, https://doi.org/10.1002/jaoc.12111.

[38] Mufti Rifky, *Juridical Review of Divorce Petitions Due to Online Gambling*, t.t.

Jurnal internasioal karya Dhea Astri Arifina, Yusnadi, dan Muhammad Takwin Machmud dengan judul *The Effect of Online Gambling Addiction (Slot) on Family Harmony: A Case Study of Family Leaders in Bunga Tanjung Village* dengan penelitian penulis yang berjudul dampak Judi Online Terhadap Keharmonisan Keluarga Dalam Perspektif Teori Fungsionalisme Struktural : Studi Kasus Di Kabupaten Madiun. Sama sama membahas fundamental dalam mengangkat isu kecanduan judi online, khususnya jenis slot, sebagai faktor utama yang merusak keharmonisan rumah tangga. Keduanya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali dampak negatif yang ditimbulkan, seperti krisis ekonomi keluarga, munculnya konflik komunikasi, hingga risiko perceraian. Selain itu, kedua teks tersebut menyoroti bagaimana kemudahan akses teknologi digital menjadi pemicu utama meningkatnya fenomena perjudian di tengah masyarakat saat ini.

Perbedaan dengan penulis dengan jurnal yang berjudul *The Effect of Online Gambling Addiction (Slot) on Family Harmony: A Case Study of Family Leaders in Bunga Tanjung Village* untuk lokasi penelitiaanya Mengambil skala mikro di Desa Bunga Tanjung, Sumatera Utara. Penelitian ini lebih bersifat spesifik pada karakteristik masyarakat desa tertentu. Sedangkan penulis lokasi penelitiaannya Mengambil skala yang lebih luas di Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Penelitian penulis ini menyertakan konteks data yang lebih makro, seperti tren angka perceraian di Pengadilan Agama setempat, yang memberikan gambaran fenomena sosial di tingkat daerah/kabupaten. Perbedaanya selanjutnya untuk kerangka teoritisnya untuk jurnal menggunakan pendekatan psikologi sosial atau pendidikan masyarakat untuk melihat adiksi sebagai perilaku menyimpang yang merusak keharmonisan. Sdangkan penulis menggunakan

teori fungsionalisme. Dalam perspektif ini, keluarga dianggap sebagai sebuah sistem.[39] Jika suami (sebagai salah satu unit sistem) kecanduan judi, maka ia gagal menjalankan fungsinya, yang menyebabkan seluruh struktur keluarga menjadi "sakit" atau disfungsional. Selain itu, dokumen ini mengaitkannya dengan Hukum Keluarga Islam, sehingga analisisnya menyentuh aspek legalitas agama mengenai hak dan kewajiban suami istri.[40]

persamaan dalam mengangkat isu perceraian sebagai fenomena sosial yang kompleks dan multidimensional yang berdampak signifikan pada stabilitas keluarga. Keduanya sama-sama menekankan pentingnya faktor ekonomi dalam dinamika rumah tangga; di mana artikel jurnal Finlandia menyoroti kerugian aset (kepemilikan rumah) pasca cerai , sementara proposal tesis di Madiun mengidentifikasi kebocoran ekonomi akibat judi online sebagai pemicu keretakan keluarga. Selain itu, kedua studi menggunakan perspektif sosiologis dan psikososial untuk memahami bagaimana disfungsi dalam hubungan, baik melalui kegagalan peran gender maupun perilaku adiktif, mengancam kesejahteraan individu dan keutuhan unit keluarga.[41]

Di sisi lain, terdapat perbedaan mendasar pada fokus masalah, konteks geografis, dan metodologi penelitiannya. Artikel jurnal Finlandia berfokus pada analisis konsekuensi perceraian terhadap kepemilikan rumah dengan membandingkan pasangan lawan jenis dan sesama jenis menggunakan data kuantitatif populasi total. Sebaliknya, proposal tesis di Madiun

[39] Erwan Baharudin, *Pengantar Sosiologi - Damera Press* (Damera Press, 2024).118

[40] Dhea Astri Arifina, "The Effect of Online Gambling Addiction (Slot) on Family Harmony: A Case Study of Family Leaders in Bunga Tanjung Village," *International Journal of Educational Practice and Policy*, t.t.

[41] Elina Einiö dan Maria Ponkilainen, "Gendered Housing Consequences of Divorce: An Analysis of Marital Dyads from Different-Sex and Female Same-Sex Couples," *Genus* 81, no. 1 (2025): 38.

lebih menitikberatkan pada penyebab ketidakharmonisan keluarga, yaitu fenomena judi online, dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus di Indonesia. Dari segi kerangka teori, penelitian Finlandia menggunakan konsep *"doing gender"* dan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) , sedangkan proposal Madiun menggunakan Teori Fungsionalisme Struktural dari Émile Durkheim dan Talcott Parsons untuk membedah disfungsi sistem keluarga. Terakhir, subjek penelitian di Finlandia mencakup pasangan sesama jenis yang secara hukum diakui , sementara di Madiun fokus pada struktur keluarga tradisional dalam konteks hukum keluarga Islam di Indonesia.

F. Sistematika Penulisan

Tesis ini disusun ke dalam lima bab utama yang saling berhubungan secara sistematis agar mampu memberikan alur pembahasan yang runtut dan menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan tesis ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab pertama adalah Pendahuluan, yang berfungsi memberikan gambaran umum mengenai penelitian. Di dalamnya diuraikan latar belakang masalah yang menjelaskan mengapa judi online menjadi faktor penting yang memengaruhi perceraian di Kabupaten Madiun. Selanjutnya, bagian ini juga memuat batasan masalah untuk memperjelas ruang lingkup penelitian, rumusan masalah yang merumuskan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian yang hendak dicapai, serta manfaat penelitian baik secara teoretis maupun praktis. Selain itu, bab ini menyajikan tinjauan penelitian terdahulu, kerangka teoritik yang digunakan, metode penelitian yang ditempuh, hingga sistematika penulisan tesis secara keseluruhan.

Bab II Kajian Teori

Bab ini menyajikan landasan teoritis yang menjadi pijakan analisis penelitian. Teori utama yang digunakan adalah fungsionalisme struktural

dari Émile Durkheim dan Talcott Parsons, yang memandang keluarga sebagai suatu sistem sosial dengan bagian-bagian yang saling berkaitan dan memiliki fungsi tertentu dalam menjaga keteraturan serta stabilitas. Selain itu, konsep-konsep pendukung seperti anomie, disfungsi keluarga, perceraian, dan judi online turut dipaparkan untuk memperkuat kerangka konseptual penelitian. Teori keseimbangan juga digunakan untuk menjelaskan bahwa keluarga secara alami berupaya mempertahankan stabilitas melalui proses penyesuaian ketika menghadapi tekanan atau perubahan, termasuk akibat keterlibatan dalam judi online.

Lebih lanjut, penelitian ini menggunakan kerangka AGIL yang dikemukakan oleh Talcott Parsons, yang menyatakan bahwa setiap sistem sosial harus memenuhi empat fungsi utama, yaitu Adaptation (A), Goal Attainment (G), Integration (I), dan Latency (L). Dalam konteks keluarga, keempat fungsi ini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi, pencapaian tujuan bersama, menjaga keharmonisan hubungan, serta mempertahankan nilai dan norma. Ketika salah satu fungsi tersebut terganggu akibat judi online, maka keseimbangan sistem keluarga akan melemah, yang pada akhirnya dapat memicu konflik berkepanjangan hingga berujung pada perceraian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan pendekatan dan prosedur penelitian yang digunakan untuk mengkaji dampak judi online terhadap stabilitas rumah tangga di Kabupaten Madiun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman, persepsi, serta dinamika sosial dalam keluarga yang terdampak judi online. Lokasi penelitian ditentukan secara purposif di Kabupaten Madiun, dengan pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu individu yang dianggap memiliki informasi relevan seperti pasangan suami istri, anggota keluarga,

serta pihak lain yang memahami kondisi tersebut. Jumlah informan ditentukan berdasarkan kebutuhan data hingga mencapai titik kejenuhan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman informan, observasi untuk melihat kondisi dan interaksi sosial secara langsung, serta dokumentasi untuk melengkapi data yang diperlukan. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode sehingga hasil penelitian lebih valid

Bab IV Dampak Praktik Judi Online terhadap Fungsi-Fungsi Utama Keluarga dalam Menjaga Keharmonisan di Kabupaten Madiun

Bab ini menyajikan paparan data temuan lapangan terkait dampak praktik judi online terhadap fungsi-fungsi utama keluarga dalam menjaga keharmonisan rumah tangga di Kabupaten Madiun. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap informan yang mengalami secara langsung dampak dari aktivitas tersebut. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dalam judi online memengaruhi berbagai aspek kehidupan keluarga, terutama dalam hal ekonomi, hubungan emosional, dan pola interaksi antaranggota keluarga. Secara ekonomi, ditemukan adanya penurunan kemampuan memenuhi kebutuhan rumah tangga akibat kebocoran finansial dan meningkatnya utang. Pada aspek hubungan sosial, muncul keretakan komunikasi, hilangnya kepercayaan, serta meningkatnya konflik yang berdampak pada ketidakharmonisan keluarga.

Analisis data dilakukan menggunakan perspektif fungsionalisme struktural yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Dalam kerangka ini, keluarga dipandang sebagai suatu sistem sosial yang memiliki fungsi-fungsi penting untuk menjaga keseimbangan dan stabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik judi online menyebabkan terjadinya disfungsi pada peran dan fungsi keluarga, terutama dalam

fungsi ekonomi, afeksi, dan sosialisasi. Ketika fungsi-fungsi tersebut tidak berjalan secara optimal, sistem keluarga mengalami ketidakseimbangan yang memicu konflik berkepanjangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketidakmampuan keluarga dalam menjalankan fungsi dasarnya akibat judi online dapat berkontribusi pada menurunnya keharmonisan hingga berujung pada perceraian.

Bab V Perubahan Peran dan Keseimbangan Sistem Keluarga

Bab ini menyajikan paparan data temuan lapangan terkait bagaimana keterlibatan anggota keluarga dalam judi online mengubah peran dan status sosial dalam struktur keluarga serta dampaknya terhadap keseimbangan sistem keluarga di Kabupaten Madiun. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa keterlibatan dalam judi online menyebabkan pergeseran peran dalam rumah tangga, terutama pada anggota keluarga yang seharusnya menjalankan fungsi sebagai pencari nafkah atau pengelola keuangan. Perubahan ini sering kali diikuti dengan menurunnya tanggung jawab, meningkatnya ketergantungan pada anggota keluarga lain, serta munculnya ketidakseimbangan dalam pembagian peran. Selain itu, status sosial dalam keluarga juga mengalami perubahan, di mana individu yang terlibat judi cenderung kehilangan kepercayaan dan otoritas dalam pengambilan keputusan.

Analisis data dilakukan menggunakan perspektif teori keseimbangan yang menekankan bahwa keluarga sebagai suatu sistem sosial akan selalu berupaya mencapai dan mempertahankan stabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika terjadi gangguan akibat judi online, keluarga berusaha melakukan penyesuaian, seperti redistribusi peran atau upaya menutupi kekurangan ekonomi. Namun, penyesuaian tersebut tidak selalu berhasil mengembalikan kondisi semula, bahkan dalam banyak kasus justru menimbulkan tekanan baru dalam hubungan keluarga. Ketidakmampuan sistem keluarga dalam mencapai kembali keseimbangan menunjukkan adanya gangguan yang signifikan, sehingga memicu konflik berkepanjangan dan berpotensi menyebabkan

disorganisasi keluarga. Dengan demikian, judi online terbukti tidak hanya mengubah struktur peran dalam keluarga, tetapi juga mengganggu keseimbangan sistem yang menjadi dasar keharmonisan rumah tangga.

Bab VI Mekanisme dan Integrasi Keluarga dalam Menghadapi Judi Online

Bab ini menyajikan paparan data temuan lapangan mengenai bagaimana keluarga melakukan mekanisme adaptasi dan integrasi dalam menghadapi dampak judi online agar sistem keluarga tetap berfungsi di Kabupaten Madiun. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa keluarga melakukan berbagai upaya untuk mempertahankan keutuhan, seperti meningkatkan komunikasi antaranggota keluarga, melakukan pengawasan terhadap perilaku anggota yang terlibat judi, serta melibatkan pihak eksternal seperti keluarga besar atau tokoh masyarakat. Selain itu, beberapa keluarga juga berupaya memperkuat nilai-nilai agama dan norma sosial sebagai dasar dalam mengendalikan perilaku menyimpang. Namun, tidak semua upaya tersebut berjalan efektif, karena masih terdapat hambatan seperti rendahnya kesadaran pelaku, tekanan ekonomi, serta konflik yang telah berlangsung dalam waktu lama.

Analisis data dilakukan menggunakan kerangka AGIL yang dikemukakan oleh Talcott Parsons, yang menjelaskan bahwa keberlangsungan suatu sistem sosial bergantung pada pemenuhan empat fungsi utama, yaitu Adaptation (A), Goal Attainment (G), Integration (I), dan Latency (L). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga berusaha melakukan adaptasi dengan menyesuaikan kondisi ekonomi dan peran, menetapkan kembali tujuan bersama untuk mempertahankan keutuhan rumah tangga, serta memperkuat integrasi melalui komunikasi dan penyelesaian konflik. Fungsi latency juga terlihat dari upaya keluarga dalam menanamkan kembali nilai dan norma sebagai pedoman perilaku. Namun, ketika salah satu fungsi tersebut tidak berjalan optimal akibat pengaruh judi online, maka sistem keluarga menjadi rentan mengalami

ketidakseimbangan. Dengan demikian, keberhasilan keluarga dalam menghadapi judi online sangat ditentukan oleh kemampuan mereka dalam menjaga keempat fungsi AGIL agar tetap berjalan secara seimbang.

Bab VII Penutup

Bab terakhir berisi kesimpulan yang merangkum jawaban atas rumusan masalah serta saran-saran. Saran diarahkan baik secara akademis, yang menyoroti kontribusi teoritis dan peluang penelitian lanjutan, maupun secara praktis, yang memberikan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah daerah, pengadilan agama, lembaga keagamaan, dan masyarakat dalam menanggulangi dampak perceraian akibat judi online.

BAB II

QIWĀMAH DALAM PARADIGMA FUNGSIONALISME STUKTURAL TERHADAP KEHARMONISAN KELUARGA

A. Teori Fungsionalisme Struktural dan Keluarga Sebagai Sistem Sosial

1. Teori Fungsionalisme Struktural

Teori fungsionalisme struktural memandang masyarakat sebagai suatu sistem sosial yang tersusun atas struktur-struktur yang saling berkaitan dan memiliki fungsi tertentu dalam menjaga keteraturan dan keseimbangan sosial. Keluarga sebagai institusi sosial primer memiliki peran fundamental dalam menopang stabilitas masyarakat. Keharmonisan keluarga tercapai apabila setiap unsur dalam keluarga menjalankan fungsi dan perannya sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku.[42]

Keluarga dalam perspektif fungsionalisme struktural tidak hanya dipahami sebagai unit biologis, tetapi juga sebagai sistem sosial yang memiliki fungsi penting dalam menjaga stabilitas dan keteraturan masyarakat. Setiap anggota keluarga memiliki peran tertentu yang harus dijalankan secara seimbang agar sistem keluarga dapat berfungsi dengan baik. Apabila salah satu anggota keluarga gagal menjalankan perannya, maka akan muncul ketidakseimbangan yang berpotensi menimbulkan disfungsi dalam sistem tersebut.[43]

Dalam konteks kehidupan modern, berbagai perubahan sosial yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital turut memengaruhi dinamika kehidupan keluarga. Salah satu fenomena yang muncul adalah meningkatnya keterlibatan individu dalam aktivitas judi online.[44]

---

[42] Merton Robert.k, *Social Theory and Social Structure* (The Pfree Press Of Glencoeillinois, 1949), http://archive.org/details/dli.ernet.6060.

[43] John Scott, *Social Theory: Central Issues in Sociology* (SAGE, 2006). 7

[44] "djppi.komdigi.go.id/news/laporkan-judi-online," diakses 17 Maret 2026, https://djppi.komdigi.go.id/news/laporkan-judi-online.

Perilaku ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga dapat mengganggu relasi sosial dalam keluarga, seperti menurunnya kepercayaan, munculnya konflik rumah tangga, hingga terganggunya pemenuhan tanggung jawab keluarga.

Berdasarkan perspektif fungsionalisme struktural yang dikemukakan oleh talcott parsons, keluarga merupakan salah satu subsistem dalam masyarakat yang memiliki fungsi menjaga integrasi sosial dan stabilitas nilai. Ketika salah satu anggota keluarga mengalami penyimpangan perilaku, seperti kecanduan judi online, maka fungsi tersebut tidak dapat berjalan secara optimal. Akibatnya, sistem keluarga dapat mengalami ketidakseimbangan yang berujung pada menurunnya keharmonisan keluarga bahkan berpotensi memicu perceraian.[45] Oleh karena itu, fenomena judi online dalam keluarga perlu dianalisis melalui kerangka fungsionalisme struktural untuk memahami bagaimana perilaku tersebut memengaruhi fungsi-fungsi sosial dalam keluarga.

Émile Durkheim menekankan bahwa norma dan nilai sosial berfungsi sebagai mekanisme pengendali perilaku individu agar tercipta keteraturan sosial. Dalam konteks keluarga, norma perkawinan, tanggung jawab ekonomi, pembagian peran suami-istri, serta komitmen moral menjadi landasan utama bagi terciptanya keharmonisan rumah tangga. Selama norma-norma tersebut dipatuhi, keluarga mampu menjalankan fungsinya secara stabil dan terintegrasi.[46]

Dalam pemikiran Émile Durkheim, kondisi ketika norma sosial tidak lagi berfungsi secara efektif dalam mengendalikan perilaku individu disebut sebagai *anomie*. Keadaan ini muncul ketika terjadi perubahan sosial yang cepat sehingga nilai-nilai dan aturan yang sebelumnya menjadi pedoman hidup masyarakat menjadi

[45] Erwan Baharudin, *Pengantar Sosiologi - Damera Press*, 167.
[46] Roger Cotterrell, *Émile Durkheim: Justice, Morality and Politics* (Routledge, 2017).40

melemah. Dalam situasi *anomie*, individu cenderung kehilangan batasan moral yang jelas sehingga lebih mudah melakukan perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma sosial yang berlaku.[47]

Fenomena judi online dapat dipahami sebagai salah satu bentuk gejala *anomie* dalam masyarakat modern yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital. Kemudahan akses internet, minimnya kontrol sosial, serta anonimitas dalam dunia digital memungkinkan individu terlibat dalam aktivitas perjudian tanpa pengawasan yang memadai. Dalam konteks keluarga, keterlibatan seseorang dalam judi online dapat mengganggu fungsi sosial keluarga, seperti terganggunya tanggung jawab ekonomi, menurunnya kepercayaan antar pasangan, serta meningkatnya konflik rumah tangga. Ketika kondisi ini berlangsung secara terus-menerus, maka stabilitas keluarga sebagai unit sosial dapat terganggu dan berpotensi menimbulkan disintegrasi dalam hubungan keluarga.[48]

Keharmonisan keluarga, dalam perspektif Durkheim, bergantung pada sejauh mana norma-norma tersebut diinternalisasi dan dipatuhi oleh anggota keluarga. Selama norma berfungsi dengan baik, keluarga mampu menjalankan perannya sebagai agen sosialisasi, pengendalian sosial, dan pembentuk solidaritas sosial. Keluarga yang harmonis tidak hanya berkontribusi pada kesejahteraan anggotanya, tetapi juga memperkuat keteraturan sosial dalam masyarakat secara luas.[49]

Namun, ketika norma sosial mengalami pelemahan atau kehilangan daya ikat, individu berpotensi mengalami kondisi yang disebut *anomie*. Anomie merupakan keadaan di mana individu kehilangan pedoman nilai dan orientasi moral, sehingga perilaku

---

[47] Jonathan L. Friedmann, *Social Functions of Synagogue Song: A Durkheimian Approach* (Lexington Books, 2012). 245

[48] Emile Durkheim, *Suicide: A Study in Sociology*, with George Simpson dan John A. Spaulding, Routledge Classics (Routledge, 2002), 276 https://doi.org/10.4324/9780203994320.

[49] Émile Durkheim dan Émile Durkheim, *The Rules of Sociological Method*, 1. ed (Free Press, 1982). 59

menjadi tidak terkontrol dan cenderung menyimpang. Dalam kehidupan keluarga, anomie dapat tercermin dari menurunnya rasa tanggung jawab, melemahnya komitmen perkawinan, serta pengabaian terhadap kewajiban ekonomi dan emosional dalam rumah tangga.

Fenomena judi online dapat dipahami sebagai manifestasi dari kondisi anomie dalam keluarga. Ketergantungan pada judi online sering kali mendorong individu mengabaikan norma keluarga dan nilai sosial yang telah disepakati. Akibatnya, fungsi ekonomi keluarga terganggu, komunikasi antara pasangan memburuk, dan kepercayaan dalam rumah tangga melemah. Kondisi ini menunjukkan terjadinya disfungsi keluarga dalam menjalankan peran pengendalian sosial dan integrasi internal. Dalam perspektif fungsionalisme struktural Durkheimian, perceraian dipandang sebagai indikator disorganisasi keluarga yang muncul akibat kegagalan norma dalam mengatur perilaku anggota keluarga.[50] Perceraian bukan semata-mata persoalan pribadi, melainkan refleksi dari rusaknya keseimbangan sistem sosial pada tingkat keluarga. Judi online, sebagai perilaku menyimpang yang lahir dari anomie, mempercepat rapuhnya struktur keluarga dan meningkatkan potensi perceraian.[51]

Parsons menekankan bahwa setiap sistem sosial harus mampu menjalankan fungsi-fungsi dasar agar dapat bertahan. Dalam konteks keluarga, fungsi tersebut mencakup sosialisasi nilai, stabilisasi kepribadian anggota keluarga, pengendalian perilaku, serta pemenuhan kebutuhan ekonomi dan emosional. Keharmonisan keluarga tercapai apabila seluruh fungsi tersebut berjalan secara seimbang dan terintegrasi dalam sistem keluarga. Konsep equilibrium

---

[50] Talcott Parsons dan Robert Freed Bales, *Family, Socialization and Interaction Process*, with Internet Archive (Glencoe, Ill., Free Press, 1955), 45 http://archive.org/details/familysocializat00parsrich.

[51] Robert King Merton, *Social Theory and Social Structure*, with Internet Archive (New York : Free Press, 1968), 186

dalam teori Parsons merujuk pada kondisi stabil di mana sistem sosial mampu mengelola ketegangan dan menyesuaikan diri terhadap perubahan tanpa kehilangan keteraturannya. Dalam keluarga, equilibrium tercermin dari kemampuan pasangan suami-istri menyelesaikan konflik, menyesuaikan peran, serta mempertahankan komunikasi dan kepercayaan. Apabila keluarga gagal mengelola ketegangan, maka sistem keluarga akan mengalami disorganisasi.[52]

Fenomena judi online dapat dipahami sebagai faktor eksternal sekaligus internal yang mengganggu fungsi dan keseimbangan sistem keluarga. Keterlibatan salah satu anggota keluarga dalam judi online sering kali menyebabkan gangguan pada fungsi adaptasi dan pencapaian tujuan keluarga, khususnya dalam aspek ekonomi. Kerugian finansial, utang, dan ketidakstabilan pendapatan menjadi sumber konflik yang menggerus keharmonisan keluarga. Selain itu, judi online juga melemahkan fungsi integrasi dan pengendalian sosial dalam keluarga. Individu yang terlibat dalam judi online cenderung mengabaikan norma keluarga, mengurangi intensitas komunikasi, dan menurunkan kualitas hubungan emosional dengan pasangan dan anak. Dalam perspektif Durkheim, kondisi ini mencerminkan terjadinya anomie, sedangkan dalam perspektif Parsons, hal tersebut menunjukkan disfungsi sistem keluarga yang menghambat tercapainya equilibrium.

Ketika kondisi anomie dan disfungsi sistem berlangsung secara berkelanjutan, keluarga kehilangan kemampuan untuk memulihkan keseimbangannya. Dalam situasi ini, perceraian muncul sebagai bentuk penyesuaian ekstrem terhadap kegagalan sistem keluarga. Perceraian bukan sekadar keputusan individual, melainkan refleksi dari ketidakmampuan struktur keluarga dalam menjalankan

[52] Talcott Parsons, *The Social System*, 2nd ed, Routledge Sociology Classics (Taylor and Francis, 1991). 17

fungsi integratif dan mempertahankan keteraturan sosial.[53] Melalui integrasi pemikiran Durkheim dan Parsons, perceraian akibat judi online dapat dipahami sebagai hasil dari dua proses yang saling berkaitan. Pertama, melemahnya norma dan nilai keluarga yang melahirkan anomie pada individu. Kedua, terganggunya fungsi dan keseimbangan sistem keluarga yang menyebabkan disorganisasi struktural. Kedua proses ini saling memperkuat dan mempercepat keretakan keharmonisan keluarga.[54]

Dalam perspektif fungsionalisme struktural, keluarga dipahami sebagai subsistem dari sistem sosial masyarakat yang lebih luas. Sebagai subsistem, keluarga tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dengan institusi sosial lain seperti ekonomi, agama, pendidikan, dan hukum. Keberfungsian keluarga sangat menentukan stabilitas masyarakat, karena keluarga merupakan tempat pertama individu belajar berinteraksi, mematuhi norma, dan menjalankan peran sosial. Talcott Parsons menegaskan bahwa setiap subsistem sosial memiliki fungsi tertentu yang berkontribusi terhadap keteraturan dan keseimbangan sistem secara keseluruhan. Keluarga menjalankan fungsi-fungsi mendasar yang tidak sepenuhnya dapat digantikan oleh institusi sosial lain. Oleh karena itu, gangguan dalam keluarga tidak hanya berdampak pada anggotanya, tetapi juga berimplikasi pada stabilitas sosial masyarakat.[55]

Sebagai subsistem masyarakat, keluarga memiliki fungsi ekonomi yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar anggota keluarga, seperti sandang, pangan, dan papan. Fungsi ini berperan penting dalam menjaga keamanan dan keberlangsungan hidup keluarga. Ketika fungsi ekonomi berjalan dengan baik, keluarga mampu menciptakan rasa aman dan stabilitas internal. Sebaliknya,

---

[53] William Josiah Goode, *World Revolution and Family Patterns*, with Internet Archive (New York : Free Press, 1970), http://archive.org/details/worldrevolutionf0000good_d1t9. 149

[54] John Scott, *Social Theory: Central Issues in Sociology* (SAGE, 2006).45

[55] Mary Ann Lamanna, *Emile Durkheim on the Family* (SAGE, 2001). 15

kegagalan fungsi ekonomi sering menjadi sumber konflik dan ketegangan dalam rumah tangga. Selain fungsi ekonomi, keluarga juga menjalankan fungsi afektif, yaitu pemberian kasih sayang, perlindungan emosional, dan dukungan psikologis bagi anggotanya. Fungsi afektif berperan penting dalam membangun ikatan emosional dan rasa saling percaya antaranggota keluarga. Keharmonisan keluarga sangat ditentukan oleh keberhasilan fungsi afektif ini, karena hubungan emosional yang sehat menjadi dasar bagi stabilitas sistem keluarga.[56]

Fungsi berikutnya adalah fungsi sosialisasi, yaitu proses penanaman nilai, norma, dan pola perilaku sosial kepada anak sejak dini. Dalam perspektif Durkheim, fungsi sosialisasi ini berperan sebagai mekanisme internalisasi norma sosial yang memungkinkan keteraturan sosial terpelihara.[57] Melalui keluarga, individu belajar membedakan perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima dalam masyarakat. Keluarga juga menjalankan fungsi normatif, yakni fungsi pengendalian sosial yang mengatur perilaku anggota keluarga agar sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Norma keluarga berfungsi sebagai pedoman sekaligus pembatas perilaku individu. Selama fungsi normatif berjalan secara efektif, keluarga mampu mencegah munculnya perilaku menyimpang dan menjaga keharmonisan internal.[58]

Dalam kerangka Parsons, keberhasilan keluarga menjalankan fungsi-fungsi tersebut akan membawa sistem keluarga pada kondisi keseimbangan (equilibrium). Keseimbangan keluarga ditandai oleh keselarasan antara peran, norma, dan fungsi, serta kemampuan keluarga dalam mengelola perbedaan dan konflik secara konstruktif.

---

[56] Merton, *Social Theory and Social Structure* (New York : Free Press, 1968).90

[57] Bradley L. Herling, *A Beginner's Guide to the Study of Religion* (Bloomsbury Publishing, 2016).30-35

[58] N. Jayaram, *Individual and Society: Understanding the Sociology of Émile Durkheim* (Springer Nature, 2024).20-22

Keluarga yang seimbang mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan tanpa kehilangan keteraturan internal.

Namun, sistem keluarga tidak selalu berada dalam kondisi seimbang. Parsons mengemukakan bahwa setiap sistem sosial berpotensi mengalami ketegangan struktural (tekanan) akibat gangguan internal[59] maupun eksternal. Ketegangan struktural muncul ketika fungsi-fungsi keluarga tidak berjalan sebagaimana mestinya atau ketika norma kehilangan daya ikat. Dalam kondisi ini, sistem keluarga mengalami tekanan yang mengganggu keseimbangannya. Fenomena judi online dapat dipahami sebagai salah satu faktor yang memicu ketegangan struktural dalam keluarga.[60] Judi online sering kali mengganggu fungsi ekonomi melalui kerugian finansial dan utang, melemahkan fungsi afektif akibat menurunnya kualitas hubungan emosional, serta merusak fungsi normatif karena individu mengabaikan nilai dan tanggung jawab keluarga. Kondisi ini mencerminkan terjadinya anomie sebagaimana dikemukakan oleh Durkheim.[61]

Apabila ketegangan struktural tidak dapat dikelola dan keluarga gagal memulihkan keseimbangannya, maka sistem keluarga akan mengalami disorganisasi. Disorganisasi keluarga tercermin dari konflik berkepanjangan, hilangnya keharmonisan, dan melemahnya ikatan sosial antaranggota keluarga. Dalam situasi ini, perceraian muncul sebagai konsekuensi dari kegagalan sistem keluarga dalam mempertahankan equilibrium.[62] Dengan demikian, keluarga sebagai subsistem masyarakat harus dipahami sebagai sistem yang menjalankan fungsi ekonomi, afektif, sosialisasi, dan normatif secara terintegrasi. Keharmonisan keluarga tercapai ketika fungsi-fungsi

[59] Talcott Parsons, *The Social System*, with University of California Libraries (Glencoe, Ill. : Free Press, 1951), http://archive.org/details/socialsystem00pars.

[60] "T. Parsons The American Family," t.t., 16.

[61] Joe R. Feagin dkk., *Liberation Sociology* (Routledge, 2015), 275.

[62] John Scanzoni, *Designing Families* (SAGE, 2000).20

tersebut berjalan seimbang dan mampu mengelola ketegangan struktural secara efektif. Sebaliknya, melemahnya fungsi dan meningkatnya ketegangan seperti akibat judi online dapat merusak keseimbangan keluarga dan meningkatkan risiko perceraian.[63]

Keluarga dalam perspektif fungsionalisme struktural, dapat dipahami sebagai suatu sistem sosial yang terintegrasi, yakni kesatuan yang tersusun dari unsur-unsur yang saling berhubungan dan saling bergantung satu sama lain.[64] Setiap anggota keluarga—suami, istri, dan anak—menempati posisi tertentu dalam struktur keluarga dan menjalankan peran yang mengandung fungsi sosial tertentu. Hubungan antaranggota keluarga tidak bersifat acak, melainkan diatur oleh norma, nilai, dan pola perilaku yang telah dilembagakan secara sosial dan kultural. Oleh karena itu, keberlangsungan keluarga tidak ditentukan oleh satu individu, melainkan oleh bekerjanya keseluruhan unsur secara fungsional.[65] Sebagai sistem sosial, keluarga memiliki tujuan utama untuk menjaga keseimbangan internal (equilibrium), yaitu kondisi stabil di mana kebutuhan material, emosional, dan normatif seluruh anggota keluarga dapat terpenuhi secara proporsional. Keseimbangan ini hanya dapat tercapai apabila fungsi-fungsi utama keluarga berjalan secara harmonis. Fungsi ekonomi berperan dalam pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga; fungsi afektif menjaga ikatan emosional, kasih sayang, dan solidaritas; fungsi sosialisasi berperan dalam penanaman nilai, norma, dan perilaku sosial kepada anak; sedangkan fungsi normatif berfungsi sebagai mekanisme pengendalian perilaku berdasarkan nilai agama,

[63] N. Jayaram, *Individual and Society: Understanding the Sociology of Émile Durkheim* (Springer Nature, 2024). 273

[64] Mary Ann Lamanna, *Emile Durkheim on the Family* (SAGE, 2001). 15

[65] Tim Delaney, *Classical and Contemporary Social Theory: Investigation and Application* (Taylor & Francis, 2024). 240

hukum, dan moral. Keempat fungsi tersebut membentuk satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.[66]

Fungsionalisme struktural menekankan bahwa fungsi-fungsi keluarga bersifat saling terkait (interdependen). Artinya, gangguan pada satu fungsi tidak akan berhenti pada fungsi tersebut, tetapi akan menimbulkan efek berantai (*chain reaction*) terhadap fungsi-fungsi lainnya. Sebagai contoh, terganggunya fungsi ekonomi dapat memicu ketegangan emosional, melemahkan komunikasi, dan merusak hubungan afektif antara suami dan istri.[67] Ketegangan ini pada gilirannya dapat melemahkan fungsi normatif keluarga, karena norma dan nilai kehilangan daya ikat dalam mengendalikan perilaku anggota keluarga. Dengan demikian, disfungsi keluarga bersifat sistemik, bukan parsial. Dalam kerangka ini, perubahan atau tekanan eksternal yang tidak mampu direspons secara adaptif oleh keluarga akan berpotensi mengganggu keseimbangan sistem. Ketika mekanisme adaptasi internal keluarga gagal berfungsi, sistem keluarga mengalami ketegangan struktural yang bersifat berkelanjutan.[68] Apabila ketegangan tersebut tidak dapat diredam atau dipulihkan, maka keluarga akan mengalami disorganisasi, yaitu kondisi ketika struktur, peran, dan fungsi tidak lagi berjalan sebagaimana mestinya. Praktik judi online dimasyarakat kontemporer dapat diposisikan sebagai faktor disfungsional dalam sistem keluarga. Judi online tidak hanya memengaruhi individu pelaku, tetapi juga mengganggu relasi fungsional antaranggota keluarga. Sifat adiktif, spekulatif, dan individualistik dari judi online berpotensi merusak fungsi ekonomi, melemahkan ikatan afektif, serta melunturkan nilai dan norma yang menjadi dasar pengendalian perilaku dalam keluarga.[69]Oleh karena

[66] Hilde Lindemann Nelson dan James Lindemann Nelson, *The Patient in the Family: An Ethics of Medicine and Families* (Routledge, 2014). 52

[67] John Scott, *Social Theory: Central Issues in Sociology* (SAGE, 2006). 45

[68] Mary Ann Lamanna, *Emile Durkheim on the Family* (SAGE, 2001). 35

[69] George Ritzer, Sociological Theory, with Internet Archive (Boston : McGraw-Hill, 2004), 245

itu, dalam perspektif fungsionalisme struktural, judi online dipahami sebagai variabel yang mengganggu keseimbangan sistem keluarga dan meningkatkan risiko terjadinya disorganisasi keluarga, yang dalam jangka panjang dapat bermuara pada perceraian.

Berdasarkan perspektif fungsionalisme struktural, keluarga dipahami sebagai suatu sistem sosial yang menuntut keterpaduan fungsi ekonomi, afektif, sosialisasi, dan normatif agar tercapai keseimbangan (equilibrium) dan keteraturan internal.[70] Ketika norma dan nilai keluarga mengalami pelemahan, sebagaimana dikemukakan oleh Durkheim melalui konsep anomie, serta fungsi-fungsi dasar keluarga tidak lagi berjalan secara efektif sebagaimana dijelaskan Parsons, maka sistem keluarga berada dalam kondisi disfungsi dan ketegangan struktural. Fenomena judi online dalam konteks ini dapat diposisikan sebagai faktor disfungsional yang mempercepat proses pelemahan norma, merusak fungsi-fungsi keluarga,[71] dan mengganggu keseimbangan sistem keluarga secara menyeluruh. Apabila kondisi tersebut berlangsung secara berkelanjutan dan keluarga gagal melakukan penyesuaian adaptif, maka perceraian muncul sebagai bentuk disorganisasi keluarga yang merefleksikan kegagalan sistem keluarga dalam mempertahankan integrasi, stabilitas, dan keteraturan sosial.[72]

2. Keluarga Sebagai Sistem Sosial

Dalam perspektif fungsionalisme struktural, keluarga dipahami sebagai unit sosial paling dasar dalam struktur masyarakat yang berfungsi menjaga keteraturan dan kesinambungan sosial. Keluarga bukan sekadar kumpulan individu yang hidup bersama,[73] melainkan suatu sistem sosial yang di dalamnya terdapat pola hubungan,

---

[70] Talcott Parsons dkk., *Family Socialization and Interaction Process* (Psychology Press, 1998). 33

[71] Lupri, *The Changing Position of Women in Family and Society: A Cross-National Comparison* (BRILL, 2022). 25

[72] George Ritzer dan Barry Smart, *Handbook of Social Theory* (SAGE, 2001). 197

[73] Walter Wallace, *Principles of Scientific Sociology* (Routledge, 2017). 10

aturan, serta mekanisme yang mengatur perilaku setiap anggotanya. Sebagai sistem, keluarga memiliki bagian-bagian yang saling terhubung dan bekerja secara terkoordinasi untuk mencapai tujuan bersama, yaitu keberlangsungan dan keharmonisan kehidupan keluarga. Konsep sistem sosial menekankan bahwa setiap unsur dalam keluarga seperti suami, istri, dan anak memiliki peran dan fungsi tertentu yang saling melengkapi. Keberfungsian satu unsur sangat bergantung pada unsur lainnya, sehingga perubahan atau gangguan pada salah satu bagian dapat memengaruhi keseluruhan sistem keluarga. Dengan demikian, keluarga tidak dapat dipahami secara parsial, melainkan harus dilihat sebagai suatu kesatuan yang utuh dan terintegrasi.[74]

Sebagai sistem sosial, keluarga memiliki struktur internal yang relatif stabil, berupa pembagian peran, kedudukan, serta pola hubungan yang telah dilembagakan melalui nilai dan norma sosial.[75] Struktur ini membentuk pola interaksi yang berulang dan dapat diprediksi, seperti hubungan antara orang tua dan anak, pembagian tanggung jawab ekonomi, serta mekanisme pengambilan keputusan dalam keluarga. Nilai dan norma tersebut berfungsi sebagai pedoman yang mengarahkan perilaku anggota keluarga agar sesuai dengan harapan sosial dan budaya masyarakat.[76] Dalam kerangka fungsionalisme struktural, keluarga juga menjalankan sejumlah fungsi utama yang sangat penting bagi keberlangsungan masyarakat. Fungsi reproduksi memastikan kelangsungan generasi, fungsi sosialisasi menanamkan nilai dan norma kepada anak, fungsi afeksi memenuhi kebutuhan emosional anggota keluarga, fungsi ekonomi berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan material, serta fungsi pengendalian sosial berperan dalam mengatur perilaku agar tidak menyimpang dari norma yang berlaku. Seluruh

[74] O. Pyyhtinen, *More-than-Human Sociology: A New Sociological Imagination* (Springer, 2016).

[75] "2015.137539.Handbook-Of-Modern-Sociology," t.t., 20.

[76] William Josiah Goode, *The Family*, with Internet Archive (Englewood Cliffs, N.J. : Prentice-Hall, 1982), 38

fungsi ini saling berkaitan dan harus berjalan secara seimbang agar sistem keluarga tetap stabil.

Apabila salah satu fungsi tersebut tidak berjalan secara optimal misalnya fungsi ekonomi terganggu atau fungsi pengendalian sosial melemah maka keseimbangan sistem keluarga dapat terganggu. Ketidakseimbangan ini berpotensi menimbulkan konflik, ketegangan, bahkan disfungsi keluarga yang dapat berdampak pada keharmonisan hubungan antaranggota keluarga. Dalam jangka panjang, disfungsi keluarga tidak hanya memengaruhi keluarga itu sendiri, tetapi juga dapat berdampak pada keteraturan sosial di tingkat masyarakat.

3. Status dan Peran Suami, Istri, dan Anak

Dalam perspektif fungsionalisme struktural, status dan peran merupakan komponen utama yang membentuk struktur internal keluarga.[77] Status merujuk pada kedudukan sosial yang dimiliki individu dalam sistem keluarga, sedangkan peran adalah seperangkat perilaku, kewajiban, dan tanggung jawab yang diharapkan dijalankan sesuai dengan status tersebut. Keteraturan dalam keluarga sangat bergantung pada kesesuaian antara status yang dimiliki dan peran yang dijalankan oleh setiap anggota keluarga.Status suami dalam keluarga secara normatif diposisikan sebagai kepala keluarga. Dalam kerangka ini, suami diharapkan menjalankan peran sebagai pencari nafkah utama, pelindung, serta pengambil keputusan strategis dalam keluarga.[78] Peran tersebut berfungsi untuk menjamin keberlangsungan hidup keluarga, terutama dalam aspek ekonomi dan keamanan. Apabila peran ini dijalankan secara konsisten, maka stabilitas keluarga dapat terjaga karena kebutuhan dasar keluarga terpenuhi dan arah kehidupan keluarga menjadi lebih jelas.

[77] Talcott Parsons, *The Social System*, with University of California Libraries (Glencoe, Ill. : Free Press, 1951), 21

[78] Ernest Krausz, *Sociology of the Kibbutz* (Routledge, 2020). 45

Istri juga memiliki status sebagai pendamping suami sekaligus pengelola kehidupan rumah tangga. Peran istri mencakup pengasuhan dan pendidikan anak, pengelolaan rumah tangga, serta pemeliharaan hubungan emosional antaranggota keluarga.[79] Dalam perspektif fungsionalisme struktural, peran ini dipandang penting karena berfungsi menjaga keseimbangan afektif dan harmonisasi hubungan dalam keluarga. Meskipun dalam perkembangan masyarakat modern peran istri dapat mengalami pergeseran, seperti turut berperan dalam pemenuhan ekonomi keluarga, fungsi utama istri dalam menjaga stabilitas emosional dan sosial keluarga tetap menjadi unsur penting dalam sistem keluarga.[80] Sementara itu, anak memiliki status sebagai anggota keluarga yang berada dalam proses sosialisasi. Peran anak tidak hanya dipahami sebagai penerima kasih sayang dan pemenuhan kebutuhan, tetapi juga sebagai subjek yang belajar dan menginternalisasi nilai, norma, serta budaya keluarga. Anak diharapkan mematuhi aturan keluarga, menghormati orang tua, serta menjalankan kewajiban sesuai dengan tahap perkembangan usianya. Melalui proses ini, keluarga menjalankan fungsi sosialisasi yang berperan penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku anak di masa depan.[81]

Keseimbangan sistem keluarga sangat ditentukan oleh keberhasilan masing-masing anggota keluarga dalam menjalankan peran sesuai dengan statusnya. Ketika suami, istri, dan anak mampu menjalankan perannya secara selaras dan saling melengkapi, maka keluarga akan berada dalam kondisi stabil dan harmonis. Sebaliknya, ketidaksesuaian antara status dan peran—seperti pengabaian tanggung jawab, konflik peran, atau pergeseran peran yang tidak diimbangi dengan penyesuaian norma—dapat memicu ketegangan dalam keluarga

[79] Lupri, *The Changing Position of Women in Family and Society: A Cross-National Comparison* (BRILL, 2022). 30

[80] O. Pyyhtinen, *More-than-Human Sociology: A New Sociological Imagination* (Springer, 2016). 245

[81] W. S. F. Pickering, *Emile Durkheim: Critical Assessments of Leading Sociologists* (Taylor & Francis, 2001). 67

dan berpotensi menimbulkan disfungsi sosial. Dengan demikian, dalam pandangan fungsionalisme struktural, status dan peran suami, istri, dan anak bukan sekadar pembagian tugas, melainkan mekanisme struktural yang menjaga keteraturan dan keseimbangan keluarga sebagai sistem sosial.

4. Hak dan Kewajiban Sebagai Struktur Normatif

Hak dan kewajiban sebagai struktur normatif dalam perspektif fungsionalisme struktural, hak dan kewajiban dipahami sebagai bagian dari struktur normatif yang mengatur perilaku individu dalam suatu sistem sosial. Talcott Parsons menegaskan bahwa setiap sistem sosial hanya dapat bertahan apabila diikat oleh seperangkat norma dan nilai yang disepakati bersama, yang berfungsi mengarahkan tindakan individu agar selaras dengan tujuan sistem secara keseluruhan. Dalam konteks keluarga, hak dan kewajiban berperan sebagai pedoman normatif yang mengatur hubungan antaranggota keluarga sehingga tercipta keteraturan dan stabilitas.[82]

Hak dalam keluarga memberikan legitimasi sosial atas apa yang pantas diterima oleh masing-masing anggota keluarga sesuai dengan status dan perannya. Parsons memandang hak sebagai bagian dari sistem harapan sosial (pattern variables) yang memungkinkan individu menjalankan perannya tanpa mengalami ketidakpastian. Misalnya, suami memiliki hak untuk dihormati sebagai kepala keluarga, istri memiliki hak untuk memperoleh perlindungan dan nafkah, serta anak memiliki hak atas kasih sayang, pengasuhan, dan pendidikan. Hak-hak tersebut berfungsi memperkuat integrasi keluarga karena setiap anggota merasa diakui posisinya dalam struktur keluarga.[83]

Sementara itu, kewajiban merupakan sisi lain dari struktur normatif yang menegaskan tanggung jawab individu dalam

[82] John Scott, *Social Theory: Central Issues in Sociology* (SAGE, 2006).45

[83] Professor Uta Gerhardt, *The Social Thought of Talcott Parsons: Methodology and American Ethos* (Ashgate Publishing, Ltd., 2013).95

menjalankan perannya. Dalam pandangan Parsons, kewajiban berfungsi menjaga keteraturan karena menuntut individu untuk bertindak sesuai dengan norma yang telah dilembagakan. Suami berkewajiban memenuhi kebutuhan ekonomi dan melindungi keluarga, istri berkewajiban mengelola rumah tangga dan melakukan pengasuhan, sedangkan anak berkewajiban mematuhi aturan keluarga dan menghormati orang tua. Pelaksanaan kewajiban ini memungkinkan sistem keluarga berfungsi secara seimbang dan berkelanjutan

Robert king merton memberikan penjelasan kritis dengan menekankan bahwa hak dan kewajiban tidak selalu berjalan harmonis dalam praktik sosial. Menurut Merton, ketidakseimbangan antara hak dan kewajiban dapat memunculkan disfungsi sosial, yaitu kondisi ketika suatu struktur sosial tidak lagi mendukung stabilitas sistem. Dalam keluarga, disfungsi dapat terjadi ketika salah satu anggota menuntut haknya secara berlebihan tanpa menjalankan kewajiban yang melekat pada statusnya, misalnya suami menuntut otoritas tanpa memenuhi tanggung jawab ekonomi atau orang tua menuntut kepatuhan anak tanpa memberikan pengasuhan yang memadai.[84]

Merton juga memperkenalkan konsep *manifest function* dan *latent function untuk* menjelaskan bahwa hak dan kewajiban memiliki fungsi yang tidak selalu disadari. Secara manifes, hak dan kewajiban bertujuan menciptakan keteraturan dan keharmonisan keluarga. Namun secara laten, struktur normatif ini juga dapat menimbulkan tekanan psikologis atau konflik tersembunyi apabila tuntutan kewajiban dirasakan terlalu berat oleh anggota keluarga tertentu. Apabila tekanan tersebut tidak dikelola dengan baik, maka struktur normatif keluarga justru dapat menjadi sumber ketegangan dan konflik internal.[85]

[84] Carlo Mongardini, *Robert K. Merton and Contemporary Sociology* (Routledge, 2018).120

[85] Craig Calhoun, *Robert K. Merton: Sociology of Science and Sociology as Science* (Columbia University Press, 2010).80

B. Konsep Keseimbangan Sistem *(Equilibrium)* Dalam Keluarga

Dalam perspektif fungsionalisme struktural, keluarga dipahami sebagai suatu sistem sosial yang tersusun dari berbagai unsur yang saling bergantung, terutama berupa status dan peran sosial. Setiap anggota keluarga menempati status tertentu—seperti suami, istri, orang tua, dan anak—yang tidak hanya bersifat simbolik, tetapi juga mengandung seperangkat hak, kewajiban, dan tanggung jawab sosial yang harus dijalankan. Status sosial tersebut membentuk struktur keluarga, sementara peran sosial menjadi mekanisme operasional yang memungkinkan sistem keluarga berfungsi secara efektif.[86]

Dalam kerangka ini, peran suami dan istri memiliki kedudukan sentral karena keduanya berfungsi sebagai aktor utama dalam menjalankan fungsi-fungsi keluarga, baik fungsi ekonomi, afektif, sosial, maupun normatif. Suami secara struktural diposisikan sebagai pelaksana peran instrumental, yaitu peran yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi, perlindungan, dan pengambilan keputusan strategis keluarga. Sementara itu, istri secara tradisional dilekatkan pada peran ekspresif, yakni menjaga stabilitas emosional, keharmonisan relasi, dan pengasuhan anggota keluarga. Pembagian peran ini tidak dimaksudkan sebagai hierarki superior–inferior, melainkan sebagai pembagian fungsi yang saling melengkapi demi keberlangsungan sistem keluarga.[87] Diantara lain sebagai berikut:

Fungsi ekonomi atau *instrumental function* merupakan salah satu fungsi utama dalam sistem keluarga yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan material anggota keluarga, seperti nafkah, sandang, pangan, dan papan. Fungsi ini mencakup tanggung jawab dalam memperoleh, mengelola, serta mendistribusikan sumber daya ekonomi secara adil demi menjamin kelangsungan hidup dan kesejahteraan keluarga. Dalam

[86] Alessandro Orsini, *Sociological Theory: From Comte to Postcolonialism* (Springer Nature, 2024).65

[87] Peter Hamilton, *Talcott Parsons: Critical Assessments* (Taylor & Francis, 1992).40

perspektif Hukum Keluarga Islam, pelaksanaan fungsi ekonomi merupakan kewajiban utama suami sebagai kepala keluarga, sebagaimana prinsip *qiwāmah* yang menempatkan suami sebagai penanggung jawab nafkah. Prinsip *qiwāmah* itu sendiri dapat diartikan kepemimpinan dan tanggung jawab suami dalam keluarga.[88]

Sistem keluarga dikatakan berada dalam kondisi seimbang (equilibrium) apabila setiap anggota keluarga mampu menjalankan perannya sesuai dengan harapan normatif dan struktur sosial yang berlaku. Keseimbangan ini tercermin dari berjalannya fungsi-fungsi keluarga secara harmonis, adanya kejelasan peran, serta keselarasan antara hak dan kewajiban masing-masing anggota. Dalam kondisi equilibrium, keluarga memiliki kemampuan untuk mengelola konflik, beradaptasi terhadap perubahan, serta menjaga integrasi dan solidaritas internal.

Namun, keseimbangan sistem keluarga bersifat dinamis dan rentan terganggu apabila salah satu unsur dalam struktur keluarga gagal menjalankan perannya. Ketika terjadi penyimpangan peran (*role deviation*), seperti kegagalan suami dalam menjalankan fungsi ekonomi atau kegagalan istri dalam menjaga fungsi afektif, maka sistem keluarga akan mengalami ketegangan struktural. Ketegangan ini muncul karena adanya ketidaksesuaian antara peran yang diharapkan secara normatif dengan realitas sosial yang dijalankan dalam kehidupan keluarga sehari-hari.[89]

Ketidakseimbangan dalam sistem keluarga sebagaimana dijelaskan dalam perspektif fungsionalisme struktural menjadi semakin kompleks ketika dihadapkan pada fenomena sosial kontemporer seperti judi online. Praktik judi online tidak hanya berdampak pada individu pelaku, tetapi juga merusak tatanan peran dan fungsi dalam keluarga secara keseluruhan. Ketika salah satu anggota keluarga terutama suami sebagai pencari nafkah mengalami kecanduan judi online, maka fungsi ekonomi keluarga akan

88 "Fiqih Islam Wa Adillatuhu 9," t.t., 800.

89 Merton Robert.k, *Social Theory and Social Structure* (The Pfree Press Of Glencoeillinois, 1949),20 http://archive.org/details/dli.ernet.6060.

terganggu secara signifikan. Penghasilan yang seharusnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga justru dialihkan untuk aktivitas spekulatif, sehingga memicu ketidakstabilan finansial dan konflik internal keluarga.[90]

Dalam kerangka teori Durkheim, fenomena ini juga dapat dipahami sebagai bentuk anomie, yaitu kondisi di mana norma-norma sosial kehilangan kekuatan mengikatnya terhadap individu. Ketika individu terjerumus dalam praktik judi online, ia cenderung mengabaikan norma keluarga dan nilai sosial yang telah disepakati. Akibatnya, integrasi sosial dalam keluarga melemah dan solidaritas internal mengalami keretakan. Jika kondisi ini terus berlanjut tanpa adanya mekanisme pengendalian dan pemulihan, maka keluarga akan mengalami disorganisasi struktural yang pada akhirnya dapat berujung pada perceraian.

Dalam perspektif fungsionalisme struktural, gangguan terhadap satu peran tidak hanya berdampak pada individu yang bersangkutan, tetapi juga memengaruhi keseluruhan sistem keluarga. Ketidakseimbangan tersebut dapat menurunkan kemampuan keluarga dalam mempertahankan stabilitas internal, memperlemah integrasi sosial, dan menghambat fungsi adaptasi keluarga terhadap tekanan eksternal. Apabila ketidakseimbangan ini berlangsung secara terus-menerus dan tidak dapat dipulihkan melalui mekanisme penyesuaian internal, maka sistem keluarga berpotensi mengalami disorganisasi struktural yang berujung pada disharmonisasi dan perceraian.[91]

C. Mekanisme Runtuhnya Stabilitas Keluarga

Runtuhnya stabilitas keluarga tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui serangkaian proses bertahap yang saling berkaitan dalam sistem keluarga. Proses ini dapat dipahami sebagai pergeseran dari kondisi keseimbangan (*equilibrium*) menuju ketidakseimbangan (*disequilibrium*)

[90] Piotr Sztompka, *A Critical Introduction to Contemporary Social Theory: Key Theories and Theorists of the 21st Century* (Taylor & Francis, 2025). 140
[91] Joe R. Feagin dkk., *Liberation Sociology* (Routledge, 2015). 73

akibat gangguan dalam pelaksanaan fungsi dan peran keluarga. Tahap awal dari proses ini adalah kegagalan menjalankan fungsi-fungsi keluarga. Fungsi ekonomi, afektif, sosialisasi dan pendidikan, serta perlindungan merupakan pilar utama yang menopang keteraturan keluarga. Ketika satu atau lebih fungsi tersebut tidak dijalankan secara optimal, maka sistem keluarga mulai kehilangan kemampuan adaptifnya. Kegagalan fungsi tidak hanya berdampak secara teknis, tetapi juga melemahkan legitimasi norma dan peran yang menjadi dasar keteraturan keluarga.

Tahap awal dari proses runtuhnya stabilitas keluarga adalah kegagalan dalam menjalankan fungsi-fungsi dasar keluarga. Fungsi ekonomi, afektif, sosialisasi dan pendidikan, serta perlindungan merupakan pilar utama yang menopang keteraturan keluarga. Fungsi ekonomi berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan material, fungsi afektif berhubungan dengan pemberian kasih sayang dan dukungan emosional, fungsi sosialisasi dan pendidikan berperan dalam penanaman nilai dan norma, sedangkan fungsi perlindungan bertujuan menjaga keamanan fisik dan psikologis anggota keluarga. Ketika satu atau lebih fungsi tersebut tidak dijalankan secara optimal, maka sistem keluarga mulai kehilangan kemampuan adaptifnya dalam menghadapi berbagai tekanan internal maupun eksternal.[92]

Kegagalan dalam menjalankan fungsi-fungsi keluarga selanjutnya akan memunculkan ketegangan struktural dalam sistem keluarga. Ketegangan ini terjadi karena adanya ketidaksesuaian antara peran yang diharapkan secara normatif dengan realitas perilaku anggota keluarga. Dalam kondisi ini, masing-masing anggota keluarga mulai merasakan tekanan, baik secara emosional maupun sosial, yang berasal dari tidak terpenuhinya ekspektasi peran. Ketegangan struktural ini menjadi indikasi awal terganggunya keseimbangan sistem keluarga.

Tahap berikutnya adalah terjadinya disorganisasi keluarga, yaitu kondisi di mana struktur dan norma dalam keluarga tidak lagi berfungsi

[92] William Josiah Goode, *The Family*, with Internet Archive (Englewood Cliffs, N.J., Prentice-Hall, 1964),55 http://archive.org/details/familygood00good.

secara efektif sebagai pedoman perilaku. Pada tahap ini, peran-peran dalam keluarga menjadi kabur, otoritas melemah, dan kontrol sosial internal tidak berjalan sebagaimana mestinya. Disorganisasi ini mencerminkan kegagalan sistem keluarga dalam mempertahankan stabilitas dan keseimbangan, sehingga keluarga kehilangan kemampuannya untuk beradaptasi terhadap tekanan baik dari dalam maupun luar.[93]

Tahap berikutnya adalah terjadinya disorganisasi keluarga, yaitu kondisi di mana struktur dan norma dalam keluarga tidak lagi berfungsi secara efektif sebagai pedoman perilaku. Pada tahap ini, peran-peran dalam keluarga menjadi kabur, otoritas melemah, dan kontrol sosial internal tidak berjalan sebagaimana mestinya. Disorganisasi ini mencerminkan kegagalan sistem keluarga dalam mempertahankan stabilitas dan keseimbangan, sehingga keluarga kehilangan kemampuannya untuk beradaptasi terhadap tekanan baik dari dalam maupun luar[94]

Jika kondisi disorganisasi ini terus berlanjut tanpa adanya upaya pemulihan, maka tahap akhir yang mungkin terjadi adalah perceraian. Perceraian dalam konteks ini bukanlah peristiwa yang muncul secara tiba-tiba, melainkan hasil dari akumulasi kegagalan fungsi, ketegangan struktural, konflik yang berkepanjangan, serta disorganisasi dalam sistem keluarga. Dengan demikian, perceraian dapat dipahami sebagai bentuk akhir dari runtuhnya keseimbangan sistem keluarga yang tidak mampu dipertahankan melalui mekanisme adaptasi internal.

Kegagalan fungsi tersebut kemudian berimplikasi pada melemahnya integrasi keluarga**.** Integrasi mengacu pada tingkat keterikatan, solidaritas, dan kesatuan antaranggota keluarga dalam menjalankan kehidupan bersama. Melemahnya integrasi ditandai oleh menurunnya kualitas komunikasi, berkurangnya rasa saling percaya, serta melemahnya komitmen terhadap peran dan tanggung jawab masing-masing. Pada tahap

[93] George Ritzer, *Sociological Theory*, 8. ed (McGraw-Hill, 2011).90

[94] Mythily Subramaniam dkk., "Gambling and Family: A Two-Way Relationship," *Journal of Behavioral Addictions* 6, no. 4 (2017): 689–98, https://doi.org/10.1556/2006.6.2017.082.

ini, keluarga masih tampak utuh secara struktural, namun secara fungsional mulai mengalami keretakan.[95]

Seiring melemahnya integrasi, keluarga kehilangan kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan sistem (equilibrium)**.** Keseimbangan menuntut adanya kesesuaian antara struktur, fungsi, dan norma. Ketika integrasi tidak lagi kuat, keluarga tidak mampu merespons ketegangan internal secara efektif. Akibatnya, gangguan kecil dapat berkembang menjadi masalah struktural yang lebih luas karena tidak tersedianya mekanisme penyesuaian yang memadai. Pada tahap akhir, kondisi ini bermuara pada runtuhnya stabilitas keluarga sebagai suatu sistem sosial. Runtuhnya stabilitas ditandai oleh tidak berjalannya fungsi-fungsi keluarga secara terpadu, melemahnya kontrol sosial internal, serta hilangnya orientasi bersama dalam keluarga. Dalam kondisi ini, keluarga tidak lagi mampu menjalankan perannya sebagai institusi sosial yang menjaga keteraturan dan kesejahteraan anggotanya.[96]

Dalam perspektif fungsionalisme struktural, keseimbangan sistem keluarga (equilibrium) tercapai apabila setiap unsur dalam struktur keluarga menjalankan peran sesuai dengan harapan normatif yang melekat pada status sosialnya. Dalam konteks masyarakat Muslim, mekanisme normatif yang menopang keseimbangan tersebut tidak hanya bersumber dari norma sosial, tetapi juga dari prinsip *qiwāmah* dalam Hukum Keluarga Islam. Prinsip *qiwāmah* menempatkan suami sebagai penanggung jawab kepemimpinan keluarga, khususnya dalam pemenuhan nafkah, perlindungan, dan pengelolaan kehidupan rumah tangga. Dengan demikian, *qiwāmah* berfungsi sebagai perangkat normatif yang mengatur distribusi peran instrumental dan ekspresif secara proporsional, sehingga sistem keluarga dapat berfungsi secara stabil dan seimbang.

Namun, keseimbangan normatif tersebut bersifat dinamis dan dapat terganggu apabila prinsip *qiwāmah* tidak dijalankan sesuai dengan fungsi

[95] Subramaniam dkk., "Gambling and Family."100
[96] "Fiqih Islam Wa Adillatuhu 9," 188.

strukturalnya. Keterlibatan suami dalam praktik judi online, misalnya, menunjukkan terjadinya penyimpangan peran instrumental karena tanggung jawab nafkah dan perlindungan keluarga dialihkan pada kepentingan personal yang bersifat spekulatif. Dalam kerangka teori keseimbangan, kondisi ini menciptakan ketegangan struktural akibat ketidaksesuaian antara peran normatif yang ditetapkan oleh *qiwāmah* dengan perilaku aktual yang dijalankan. Akibatnya, fungsi ekonomi melemah, fungsi afektif terganggu, dan mekanisme pengendalian sosial dalam keluarga kehilangan daya ikatnya.[97]

Apabila pelanggaran terhadap prinsip *qiwāmah* tersebut berlangsung secara berkelanjutan dan tidak dikoreksi melalui mekanisme kontrol normatif—baik berupa kesadaran religius, komunikasi keluarga, maupun intervensi sosial—maka sistem keluarga akan mengalami kegagalan dalam mempertahankan keseimbangan internalnya. Dalam kondisi ini, keluarga tidak lagi mampu menjalankan fungsi integrasi dan adaptasi secara efektif, sehingga ketidakseimbangan berubah menjadi disorganisasi struktural. Dengan demikian, perceraian akibat judi online dapat dipahami sebagai indikator runtuhnya mekanisme equilibrium normatif keluarga, di mana prinsip *qiwāmah* tidak lagi berfungsi sebagai penopang stabilitas dan keharmonisan sistem keluarga.[98]

Keterlibatan anggota keluarga dalam praktik judi online dapat dipahami sebagai bentuk penyimpangan peran *(role deviation)* yang secara langsung mengubah struktur dan mekanisme kerja sistem keluarga. Ketika suami sebagai aktor utama dalam peran instrumental mengalihkan sumber daya ekonomi, waktu, dan perhatian ke aktivitas judi online, maka fungsi ekonomi dan perlindungan keluarga tidak lagi dijalankan secara optimal. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada kegagalan pemenuhan nafkah, tetapi juga melemahkan otoritas fungsional dan kepemimpinan normatif

[97] Joe R. Feagin dkk., *Liberation Sociology* (Routledge, 2015).78

[98] Carlo Mongardini, *Robert K. Merton and Contemporary Sociology* (Routledge, 2018).100

dalam keluarga. Dalam kerangka fungsionalisme struktural, kondisi tersebut menciptakan ketegangan struktural *(structural strain)* karena terdapat ketidaksesuaian antara peran yang diharapkan secara normatif dengan perilaku aktual yang dijalankan. Ketegangan ini kemudian merembet pada fungsi-fungsi keluarga lainnya, seperti fungsi afektif dan perlindungan, sehingga keseimbangan sistem keluarga terganggu. Apabila keterlibatan dalam judi online berlangsung secara berkelanjutan dan tidak diikuti dengan mekanisme koreksi internal, maka sistem keluarga berpotensi mengalami disorganisasi yang pada akhirnya bermuara pada disharmonisasi relasi suami-istri dan perceraian.[99]

D. Prinsip Qiwāmah dalam Fungsi Ekonomi

Prinsip-prinsip utama *qiwāmah* yang saling terkait, khususnya dalam konteks fungsi ekonomi dan keharmonisan rumah tangga diantaranya sebagai berikut:

1. Tanggung jawab nafkah (*an-nafaqah*) adalah kewajiban suami untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, meliputi sandang, pangan, papan, dan kebutuhan dasar lainnya. Pemenuhan nafkah ini bukan sekadar moral, tetapi kewajiban hukum dan agama yang menjadi fondasi stabilitas keluarga.
2. Kepemimpinan yang fungsional, bukan otoriter dapat dimaknai sebagai kepemimpinan yang bertanggung jawab dan melayani kepentingan keluarga, bukan dominasi sepihak. Suami berperan sebagai pengelola dan pengarah kehidupan keluarga agar seluruh fungsi keluarga berjalan seimbang.[100]
3. Keadilan dan proporsionalitas menurut Prinsip *qiwāmah* menuntut keadilan dalam pengelolaan dan distribusi sumber daya ekonomi keluarga. Suami wajib mengalokasikan

[99] William Skidmore, *Sociology's Models of Man: The Relationships of Models of Man to Sociological Explanation in Three Sociological Theories* (Taylor & Francis, 1975).60

[100] Ansari, *Hukum Keluarga Islam di Indonesia* (Deepublish, 2021).150

pendapatan secara proporsional untuk kebutuhan istri dan anak, bukan untuk kepentingan pribadi yang merugikan keluarga.[101]

4. Perlindungan (*ḥimāyah*) dan jaminan kesejahteraan artinya Kepemimpinan suami mencakup tanggung jawab melindungi keluarga dari kerentanan ekonomi, utang, dan risiko sosial. Stabilitas ekonomi menjadi instrumen perlindungan agar keluarga terhindar dari konflik dan ketidakpastian hidup.[102]
5. Akuntabilitas moral dan spiritual atau dengan kata lain disebut *Qiwāmah* mengandung dimensi pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT. Suami tidak hanya bertanggung jawab secara sosial, tetapi juga secara moral dan spiritual atas keberlangsungan dan kesejahteraan keluarganya.

Berdasarkan uraian tersebut, Keberhasilan fungsi ekonomi menjadi fondasi stabilitas keluarga, karena berfungsinya aspek ekonomi memungkinkan fungsi-fungsi keluarga lainnya seperti fungsi afektif, pendidikan, dan perlindungan—dapat berjalan secara optimal. Sebaliknya, kegagalan dalam menjalankan fungsi ekonomi berpotensi menimbulkan ketegangan struktural yang mengganggu keseimbangan sistem keluarga secara keseluruhan.[103]

Fungsi afektif atau ekspresif dalam keluarga merujuk pada peran keluarga dalam memberikan kasih sayang, perhatian, dan dukungan emosional kepada seluruh anggotanya. Fungsi ini berperan penting dalam menciptakan rasa aman, nyaman, dan ketenangan batin (*sakinah*) yang menjadi fondasi keharmonisan rumah tangga. Melalui komunikasi yang hangat, terbuka, dan saling menghargai, fungsi afektif menjaga kelekatan emosional antaranggota keluarga serta memperkuat ikatan batin antara suami, istri, dan anak. Dalam perspektif fungsionalisme struktural, fungsi

---

[101] Dr Nur Izzah M.A, *Kontekstualisasi Tafsir Ayat-Ayat Talak: Pendekatan Double Movement Fazlur Rahman (1919−1988 M)* (Publica Indonesia Utama, 2025).100

[102] M.A, *Kontekstualisasi Tafsir Ayat-Ayat Talak*.347

[103] Alessandro Orsini, *Sociological Theory: From Comte to Postcolonialism* (Springer Nature, 2024).67

afektif memiliki peran strategis dalam menjaga integrasi dan solidaritas internal keluarga, karena stabilitas emosional menjadi prasyarat berjalannya fungsi-fungsi keluarga lainnya.[104] Apabila fungsi afektif melemah, misalnya akibat konflik berkepanjangan atau perilaku menyimpang seperti judi online, maka keharmonisan dan keseimbangan sistem keluarga akan terganggu secara signifikan diantaranya sebagai berikut:

1. Fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga merujuk pada peran keluarga sebagai agen utama dalam menanamkan nilai agama, norma sosial, dan etika kepada anak sejak usia dini. Melalui interaksi sehari-hari, orang tua mengajarkan konsep benar dan salah, baik dan buruk, serta kewajiban dan tanggung jawab sebagai individu yang hidup dalam tatanan sosial dan keagamaan. Proses sosialisasi ini membentuk kepribadian, moral, dan identitas sosial anggota keluarga, seperti sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan empati terhadap sesama. Sebagai agen sosialisasi pertama, keluarga menjadi fondasi utama sebelum individu berinteraksi dengan lingkungan sosial yang lebih luas, seperti sekolah dan masyarakat. Keberhasilan fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga sangat menentukan kemampuan individu untuk beradaptasi, berperilaku sesuai norma, dan menjalankan perannya secara konstruktif dalam kehidupan bermasyarakat.[105]
2. Fungsi perlindungan dalam keluarga merujuk pada peran keluarga dalam memberikan perlindungan fisik, psikologis, dan sosial bagi seluruh anggotanya. Keluarga berkewajiban menjaga keselamatan fisik, kesehatan mental, serta menciptakan rasa aman dan nyaman dalam kehidupan rumah tangga dari berbagai ancaman, baik yang berasal dari dalam maupun luar keluarga.

[104] Orsini, *Sociological Theory* (Springer Nature, 2024).50

[105] W. S. F. Pickering, *Emile Durkheim: Critical Assessments of Leading Sociologists* (Taylor & Francis, 2001).85

Fungsi perlindungan juga mencakup upaya mencegah terjadinya kekerasan, tekanan sosial, dan penyimpangan perilaku yang dapat merusak stabilitas keluarga, seperti kecanduan, kriminalitas, dan praktik judi online. Dalam konteks ini, keluarga berfungsi sebagai benteng utama yang melindungi anggotanya dari perilaku menyimpang dan dampak negatif lingkungan sosial, sehingga keberlangsungan dan keseimbangan sistem keluarga dapat tetap terjaga.[106]

E. Teori Agil (*Adaptation*, *Goal Attainment*, *Integration*, dan *Latency/Pattern Maintenance)* Talcott Parsons

Dalam perspektif fungsionalisme struktural, keluarga dipahami sebagai sebuah sistem sosial yang tersusun atas peran, norma, dan nilai yang saling terkait dan bekerja secara fungsional untuk menjaga keberlangsungan sistem. Ketahanan keluarga tidak cukup hanya diukur dari keberadaan aturan normatif atau pembagian peran secara formal antara suami dan istri, melainkan terutama dari kemampuan keluarga menjalankan fungsi-fungsi sosialnya secara efektif dalam menghadapi berbagai tekanan. Setiap perubahan atau gangguan yang muncul baik yang bersifat internal seperti konflik peran dan kegagalan pemenuhan nafkah, maupun eksternal seperti tekanan ekonomi dan perubahan sosial akan menguji kapasitas keluarga dalam mempertahankan keseimbangan *(equilibrium)* sistemiknya.[107]

Sebagai sistem sosial yang dinamis, keluarga tidak pernah berada dalam kondisi statis. Ia senantiasa berinteraksi dengan lingkungan sosial yang lebih luas dan mengalami proses adaptasi yang berkelanjutan. Perubahan nilai, kemajuan teknologi, serta kemunculan bentuk-bentuk perilaku menyimpang baru merupakan realitas sosial yang tidak terhindarkan. Dalam konteks masyarakat kontemporer, judi online hadir sebagai fenomena sosial yang memiliki karakteristik khusus, seperti

[106] Tim Delaney, *Classical and Contemporary Social Theory: Investigation and Application* (Taylor & Francis, 2024).250

[107] Talcott Parsons dkk., *Family Socialization and Interaction Process* (Psychology Press, 1998).30

aksesibilitas tinggi, anonimitas, dan potensi adiksi yang kuat. Karakteristik ini menjadikan judi online bukan sekadar persoalan moral individual, melainkan tekanan struktural yang dapat merusak fungsi-fungsi dasar keluarga, terutama fungsi ekonomi, integrasi relasi suami-istri, serta internalisasi nilai tanggung jawab.[108]

Ketika judi online masuk ke dalam kehidupan keluarga, terutama melalui peran suami sebagai pencari nafkah dan pemimpin rumah tangga, potensi terjadinya disfungsi sistem semakin besar. Pengalihan sumber daya ekonomi untuk aktivitas spekulatif, pengabaian tanggung jawab keluarga, serta melemahnya komitmen terhadap nilai dan norma rumah tangga menunjukkan adanya gangguan serius terhadap mekanisme fungsional keluarga. Dalam situasi demikian, keluarga dituntut memiliki kapasitas ketahanan yang memadai agar tidak terjerumus ke dalam disorganisasi struktural yang berujung pada konflik berkepanjangan dan perceraian. Oleh karena itu, diperlukan suatu kerangka teoretik yang mampu menjelaskan secara sistematis bagaimana keluarga menjalankan fungsi-fungsi dasarnya dalam menjaga stabilitas dan ketahanan menghadapi tekanan judi online. Teori AGIL Talcott Parsons menjadi relevan karena menyediakan alat analisis komprehensif untuk memahami apakah suatu sistem keluarga mampu mempertahankan keseimbangannya atau justru mengalami keruntuhan akibat kegagalan menjalankan fungsi-fungsi fundamentalnya.[109]

Dalam kerangka fungsionalisme struktural Talcott Parsons, keberlangsungan suatu sistem sosial yang termasuk keluarga ditentukan oleh kemampuannya menjalankan empat fungsi dasar yang dikenal dengan skema AGIL, yaitu *Adaptation (A)*, *Goal Attainment (G)*, *Integration (I)*, dan *Latency/Pattern Maintenance (L)*. Keempat fungsi ini bekerja secara simultan dan saling bergantung untuk menjaga keseimbangan (equilibrium) sistem keluarga. Apabila salah satu fungsi mengalami gangguan, maka stabilitas sistem keluarga akan terganggu dan berpotensi menimbulkan

[108] Phil Hubbard dkk., *Key Thinkers on Space and Place* (SAGE, 2004).55
[109] Parsons dkk., *Family Socialization and Interaction Process* (Psychology Press, 1998).70

disorganisasi struktural. Dalam konteks penelitian ini, praktik judi online dipahami sebagai faktor disfungsional yang menguji kapasitas keluarga dalam menjalankan fungsi-fungsi AGIL tersebut.

1. *Adaptation* (A): Fungsi Adaptasi Ekonomi Keluarga

   Fungsi *adaptation* merujuk pada kemampuan keluarga sebagai sistem sosial untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, terutama dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi. Dalam struktur keluarga, fungsi adaptasi terutama dijalankan melalui peran instrumental suami sebagai pencari nafkah dan pengelola sumber daya ekonomi keluarga. Dalam Hukum Keluarga Islam, fungsi ini dilembagakan melalui prinsip *qiwāmah*, yang menempatkan suami sebagai penanggung jawab utama nafkah dan perlindungan ekonomi keluarga. Ketika suami terlibat dalam praktik judi online, fungsi adaptasi mengalami gangguan serius karena sumber daya ekonomi dialihkan ke aktivitas spekulatif yang tidak produktif. Akibatnya, keluarga kehilangan kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, mengalami ketidakstabilan finansial, dan menghadapi tekanan ekonomi yang berkelanjutan. Melemahnya fungsi adaptasi ini menjadi pemicu awal ketegangan struktural dalam sistem keluarga yang kemudian merembet pada fungsi-fungsi keluarga lainnya.[110]

2. *Goal Attainment* (G): Fungsi Pencapaian Tujuan Keluarga

   Fungsi *goal attainment* berkaitan dengan kemampuan keluarga menetapkan tujuan kolektif dan mengarahkan tindakan anggota keluarga untuk mencapainya.[111] Dalam konteks keluarga, tujuan tersebut meliputi terwujudnya rumah tangga yang sakinah, pemenuhan kebutuhan dan masa depan anak, serta keberlangsungan dan keutuhan keluarga. Dalam perspektif Islam, tujuan keluarga berlandaskan pada prinsip kemaslahatan, tanggung jawab, dan kepemimpinan suami yang

[110] Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 5 Jilid Lengkap* (2009),250 http://archive.org/details/fikih-sunnah-oleh-sayyid-sabiq.

[111] Edward Royce, *Classical Social Theory and Modern Society: Marx, Durkheim, Weber* (Bloomsbury Publishing PLC, 2015).212

berorientasi pada kepentingan bersama. Praktik judi online berpotensi menggeser orientasi tujuan keluarga karena individu yang terlibat cenderung memprioritaskan kepentingan personal dan harapan keuntungan instan dibandingkan tujuan jangka panjang keluarga. Pergeseran ini menyebabkan melemahnya komitmen kolektif, kaburnya arah keluarga, serta berkurangnya keselarasan antara peran kepemimpinan suami dan kepentingan keluarga secara keseluruhan.[112]

3. *Integration* (I): Fungsi Integrasi dan Keharmonisan Relasi

   Fungsi *integration* berperan menjaga keteraturan, solidaritas, dan keharmonisan hubungan antaranggota keluarga melalui mekanisme norma, komunikasi, dan kontrol sosial internal. Integrasi dalam keluarga tercermin dari adanya kejelasan peran, saling percaya, komunikasi terbuka, dan kemampuan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Judi online cenderung merusak fungsi integrasi karena sering disertai perilaku tidak jujur, konflik finansial, dan menurunnya kualitas komunikasi antara suami dan istri. Ketika kepercayaan terkikis dan konflik menjadi berulang, keluarga kehilangan kemampuan mengelola ketegangan secara adaptif. Melemahnya fungsi integrasi ini menyebabkan hubungan antaranggota keluarga menjadi renggang dan meningkatkan potensi disharmonisasi yang berujung pada disorganisasi sistem keluarga.[113]

4. Latency (L): Pemeliharaan Nilai, Norma, dan Motivasi

   Fungsi *latency* atau *pattern maintenance* berkaitan dengan pemeliharaan nilai, norma, dan motivasi yang menopang keberlangsungan sistem keluarga dalam jangka panjang. Dalam keluarga Muslim, fungsi ini dijalankan melalui internalisasi nilai-nilai religius, moral, dan etika, termasuk prinsip *qiwāmah* yang menuntut tanggung jawab moral dan spiritual suami dalam memimpin

[112] Neil Thompson dan Gerry R. Cox, *Handbook of the Sociology of Death, Grief, and Bereavement: A Guide to Theory and Practice* (Taylor & Francis, 2017).258

[113] Craig Calhoun dkk., *Contemporary Sociological Theory* (John Wiley & Sons, 2012).249

keluarga.[114] Judi online bertentangan dengan nilai-nilai tersebut karena mendorong perilaku spekulatif, ketergantungan, dan pengabaian tanggung jawab moral-spiritual. Ketika fungsi latency melemah, keluarga kehilangan pedoman normatif yang menjadi rujukan dalam bertindak dan menyelesaikan masalah. Erosi nilai ini menyebabkan keluarga tidak lagi memiliki mekanisme internal yang kuat untuk memulihkan keseimbangan, sehingga ketidakseimbangan sistem cenderung berlanjut dan semakin sulit dikendalikan.

Secara keseluruhan, teori AGIL Talcott Parsons menegaskan bahwa keberlangsungan dan keharmonisan suatu sistem sosial, termasuk keluarga, sangat ditentukan oleh kemampuan sistem tersebut menjalankan empat fungsi dasar secara seimbang, yaitu adaptasi (Adaptation), pencapaian tujuan (Goal Attainment), integrasi (Integration), dan pemeliharaan pola nilai (Latency). Dalam konteks keluarga, fungsi adaptasi berkaitan dengan kemampuan memenuhi dan mengelola kebutuhan ekonomi rumah tangga; fungsi pencapaian tujuan merujuk pada kemampuan keluarga menetapkan dan mewujudkan tujuan bersama, seperti kesejahteraan, pendidikan anak, dan keberlanjutan perkawinan; fungsi integrasi berperan menjaga keharmonisan relasi, solidaritas, serta pengelolaan konflik antaranggota keluarga; sedangkan fungsi pemeliharaan pola nilai menekankan internalisasi dan pelestarian nilai agama, moral, dan norma keluarga sebagai pedoman perilaku.[115] Keempat fungsi ini bersifat saling terkait dan tidak dapat berjalan secara parsial, karena gangguan pada satu fungsi akan memengaruhi fungsi lainnya dan mengancam keseimbangan sistem keluarga secara keseluruhan.[116]

Dalam keluarga Muslim, prinsip *qiwāmah* berfungsi sebagai mekanisme normatif yang menopang dan mengoordinasikan keempat

---

[114] David Ashley dan David Michael Orenstein, *Sociological Theory: Classical Statements* (Allyn and Bacon, 1998).45

[115] George Ritzer dan Jeffrey Stepnisky, *Sociological Theory* (SAGE Publications, 2017).244

[116] Ian Craib, *Modern Social Theory : From Parsons to Habermas*, with Internet Archive (New York : St. Martin's Press, 1992). 43

fungsi AGIL tersebut. Kewajiban nafkah dan perlindungan dalam *qiwāmah* menopang fungsi adaptasi ekonomi; kepemimpinan suami yang bertanggung jawab berperan dalam pencapaian tujuan keluarga; pengelolaan relasi yang adil dan dialogis memperkuat fungsi integrasi; sementara akuntabilitas moral dan spiritual menjaga fungsi pemeliharaan nilai agar tetap hidup dan mengikat perilaku anggota keluarga. Dengan demikian, *qiwāmah* tidak hanya berfungsi sebagai aturan hukum atau ajaran moral, tetapi sebagai instrumen struktural yang memastikan agar sistem keluarga tetap berada dalam kondisi *equilibrium*. Selama prinsip ini dijalankan secara konsisten, keluarga memiliki daya tahan struktural untuk menghadapi tekanan sosial dan perubahan eksternal.

Sebaliknya, keterlibatan anggota keluarga—khususnya suami—dalam praktik judi online menunjukkan terjadinya penyimpangan peran yang mengganggu seluruh dimensi AGIL secara simultan. Judi online melemahkan fungsi adaptasi melalui kerugian ekonomi dan ketidakstabilan nafkah; menghambat pencapaian tujuan keluarga karena orientasi hidup bergeser ke kepentingan spekulatif; merusak fungsi integrasi akibat konflik, hilangnya kepercayaan, dan memburuknya komunikasi; serta melunturkan fungsi pemeliharaan nilai karena norma agama dan tanggung jawab moral kehilangan daya ikatnya.[117] Dalam kerangka fungsionalisme struktural, kondisi ini menciptakan ketegangan struktural yang berkelanjutan dan melemahkan keseimbangan sistem keluarga. Apabila gangguan tersebut tidak direspons melalui mekanisme koreksi normatif dan struktural—baik melalui penguatan kesadaran religius, komunikasi keluarga, maupun kontrol sosial—maka keluarga berpotensi mengalami disorganisasi, yang pada akhirnya bermuara pada disharmonisasi relasi suami-istri dan perceraian.[118]

---

[117] Fadillah Utami dkk., "Judi Online: Faktor Pemicu Perceraian Dalam Keluarga Modern," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera* 4, no. 1 (2025): 101–10, https://doi.org/10.59059/jpmis.v4i1.2198.

[118] "View of Kecanduan Judi Online sebagai Alasan Perceraian: Analisis Yuridis Perlindungan Anak Harta," diakses 29 Maret 2026, https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRHKI/article/view/7573/3388.

F. *Qiwāmah* Dalam Teori Agil (*Adaptation, Goal Attainment, Integration,* dan *Latency/Pattern Maintenance)* Talcott Parsons dan Mekanisme Ketahanan Keluarga Terhadap Judi Online

1. Qiwāmah sebagai Mekanisme Normatif dalam Sistem Keluarga

Dalam Hukum Keluarga Islam, prinsip *qiwāmah* menempatkan suami sebagai pihak yang memikul tanggung jawab utama dalam kepemimpinan keluarga, pemenuhan nafkah, perlindungan anggota keluarga, serta pengambilan keputusan strategis rumah tangga. Penempatan ini tidak dimaksudkan untuk memberikan keunggulan absolut atau dominasi personal, melainkan untuk menciptakan kejelasan struktur peran dalam keluarga. Kejelasan peran tersebut penting agar sistem keluarga memiliki pusat koordinasi yang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan dan stabilitas rumah tangga.Oleh karena itu, *qiwāmah* tidak dapat dipahami semata-mata sebagai otoritas formal, melainkan sebagai tanggung jawab struktural dan moral. Secara struktural, qiwāmah mengatur pembagian peran antara suami dan istri agar fungsi-fungsi keluarga dapat berjalan secara efektif. Secara moral dan spiritual, qiwāmah menuntut akuntabilitas suami atas setiap keputusan dan tindakan yang diambil, baik di hadapan keluarga maupun di hadapan nilai-nilai agama.[119] Dengan demikian, qiwāmah berfungsi menjaga agar kepemimpinan keluarga tetap berorientasi pada kemaslahatan bersama, bukan kepentingan individual.[120]

Prinsip qiwāmah juga mengandung dimensi ekonomi, sosial, dan spiritual yang saling berkaitan. Dimensi ekonomi tampak dalam kewajiban nafkah dan pengelolaan sumber daya keluarga; dimensi sosial tercermin dalam tanggung jawab menjaga keharmonisan relasi dan keadilan dalam

[119] "ia803106.us.archive.org/22/items/etaoin/Tafsir Al-Mishbah Jilid 02 -Dr. M. Quraish Shihab.pdf," t.t., 410, diakses 29 Maret 2026, https://ia803106.us.archive.org/22/items/etaoin/Tafsir%20Al-Mishbah%20Jilid%2002%20-Dr.%20M.%20Quraish%20Shihab.pdf.

[120] "Instruksi Presiden-1-1991," t.t., pasal 8.

rumah tangga; sedangkan dimensi spiritual hadir melalui tuntutan amanah, tanggung jawab, dan pengendalian diri sesuai nilai agama.[121] Keterpaduan ketiga dimensi ini menjadikan qiwāmah sebagai mekanisme internal yang mengatur perilaku, relasi, dan pengambilan keputusan dalam keluarga secara menyeluruh.

Jika dipahami dalam perspektif fungsionalisme struktural, qiwāmah dapat diposisikan sebagai norma institusional yang menopang keteraturan sistem keluarga. Norma ini berfungsi mengarahkan tindakan anggota keluarga agar selaras dengan nilai, tujuan, dan kebutuhan sistem keluarga sebagai satu kesatuan. Dalam istilah Talcott Parsons, qiwāmah membantu menjaga agar peran-peran dalam keluarga dijalankan sesuai fungsi yang diharapkan, sehingga sistem keluarga mampu mempertahankan keseimbangannya (equilibrium) dalam menghadapi tekanan internal maupun eksternal.[122]

Dengan demikian, qiwāmah tidak berdiri di luar kerangka AGIL, melainkan bekerja sebagai perangkat normatif yang memperkuat pelaksanaan keempat fungsi dasar sistem keluarga. Qiwāmah menopang fungsi *adaptation* melalui kewajiban nafkah dan pengelolaan ekonomi; memperkuat *goal attainment* melalui kepemimpinan yang mengarahkan keluarga pada tujuan bersama; menjaga *integration* melalui keadilan, komunikasi, dan pengelolaan relasi; serta memelihara *latency* melalui internalisasi nilai tanggung jawab dan moralitas. Selama prinsip qiwāmah dijalankan secara konsisten, keluarga memiliki fondasi struktural dan normatif yang kuat untuk menghadapi berbagai tekanan sosial, termasuk praktik judi online.

Jika dipahami dalam perspektif fungsionalisme struktural, *qiwāmah* dapat diposisikan sebagai norma institusional yang menopang

[121] Dr Evan Hamzah Muchtar M.E.Sy, *Ekonomi Syariah: Tinjauan Historis, Konsep Dasar Dan Aplikasi Modern* (Penerbit Adab, t.t.).225

[122] Bert N. Adams dan R. A. Sydie, *Sociological Theory* (Pine Forge Press, 2001).25

keteraturan sistem keluarga. Norma ini berfungsi mengarahkan tindakan anggota keluarga agar selaras dengan nilai, tujuan, dan kebutuhan sistem keluarga sebagai satu kesatuan. Dalam kerangka AGIL yang dikemukakan Talcott Parsons, *qiwāmah* memiliki keterkaitan fungsional dengan empat prasyarat sistem sosial. Pertama, fungsi *adaptation* (A) tercermin dalam tanggung jawab ekonomi suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga sebagai bentuk penyesuaian terhadap lingkungan. Kedua, fungsi *goal attainment* (G) tampak dalam kepemimpinan suami dalam menetapkan dan mengarahkan tujuan keluarga. Ketiga, fungsi *integration* (I) terlihat dalam peran menjaga keharmonisan dan mengatur hubungan antaranggota keluarga agar tetap solid. Keempat, fungsi *latency* (L) atau pemeliharaan pola diwujudkan melalui internalisasi nilai-nilai agama, tanggung jawab, dan moralitas dalam kehidupan keluarga. Dengan demikian, *qiwāmah* tidak hanya berfungsi sebagai prinsip normatif, tetapi juga sebagai mekanisme struktural yang memungkinkan sistem keluarga mempertahankan keseimbangan (*equilibrium*) di tengah berbagai dinamika sosial.[123]

2. Prinsip *Qiwāmah* sebagai Mekanisme Ketahanan Keluarga dalam Kerangka Teori AGIL Talcott Parsons terhadap Judi Online

Prinsip *qiwāmah* dalam Hukum Keluarga Islam menempatkan suami sebagai penanggung jawab utama dalam kepemimpinan, pemenuhan nafkah, perlindungan, dan pengambilan keputusan strategis dalam keluarga. Qiwāmah tidak dimaknai sebagai bentuk dominasi, melainkan sebagai mekanisme penataan peran dan tanggung jawab yang bertujuan menciptakan keteraturan serta stabilitas dalam sistem keluarga. Kejelasan struktur peran ini penting agar keluarga sebagai sistem sosial memiliki pusat koordinasi yang berfungsi mengarahkan tindakan anggota keluarga sesuai dengan nilai, tujuan, dan kebutuhan

[123] Tim Delaney, *Classical and Contemporary Social Theory: Investigation and Application* (Taylor & Francis, 2024).30

bersama. Dalam perspektif fungsionalisme struktural Talcott Parsons, qiwāmah dapat dipahami sebagai mekanisme normatif yang memperkuat pelaksanaan keempat fungsi dasar sistem keluarga sebagaimana dirumuskan dalam skema AGIL. Pada fungsi *adaptation*, qiwāmah menopang kemampuan keluarga dalam memenuhi dan mengelola kebutuhan ekonomi melalui kewajiban nafkah dan tanggung jawab ekonomi suami. Keterlibatan suami dalam praktik judi online menunjukkan penyimpangan dari prinsip ini, karena sumber daya ekonomi keluarga dialihkan ke aktivitas spekulatif yang berisiko, sehingga melemahkan daya adaptasi ekonomi dan menimbulkan tekanan finansial yang berkelanjutan.[124]

Pada fungsi *goal attainment*, qiwāmah berperan mengarahkan kepemimpinan keluarga pada pencapaian tujuan kolektif, seperti terwujudnya rumah tangga yang sakinah, kesejahteraan anggota keluarga, dan keberlanjutan perkawinan. Judi online cenderung menggeser orientasi kepemimpinan tersebut karena mendorong individu untuk mengejar kepentingan personal dan keuntungan instan, sehingga tujuan jangka panjang keluarga menjadi kabur dan komitmen kolektif melemah. Kondisi ini menunjukkan kegagalan fungsi pencapaian tujuan dalam sistem keluarga. Dalam fungsi *integration*, qiwāmah berfungsi menjaga keharmonisan relasi suami-istri melalui kepemimpinan yang adil, komunikasi yang terbuka, dan pengelolaan konflik secara konstruktif. Praktik judi online sering kali disertai perilaku tidak jujur, konflik ekonomi, dan menurunnya kualitas komunikasi, yang pada akhirnya merusak kepercayaan dan solidaritas keluarga. Melemahnya integrasi ini menyebabkan sistem keluarga kehilangan kemampuan mengelola ketegangan secara adaptif.

Sementara itu, pada fungsi *latency* atau *pattern maintenance*, qiwāmah berperan dalam pemeliharaan dan internalisasi nilai-nilai

[124] George Ritzer dan Jeffrey Stepnisky, *Contemporary Sociological Theory and Its Classical Roots: The Basics* (SAGE Publications, 2017).69

moral, religius, dan tanggung jawab yang menjadi fondasi keberlangsungan keluarga. Judi online bertentangan dengan nilai-nilai tersebut karena mendorong perilaku spekulatif, ketergantungan, dan pengabaian tanggung jawab moral-spiritual. Ketika prinsip qiwāmah tidak lagi diinternalisasi secara kuat, keluarga kehilangan pedoman normatif yang berfungsi menjaga konsistensi perilaku dan memulihkan keseimbangan sistem. Dengan demikian, qiwāmah dapat diposisikan sebagai pilar normatif yang memperkuat ketahanan keluarga dalam menghadapi tekanan judi online. Selama prinsip qiwāmah dijalankan secara konsisten, keluarga memiliki kapasitas struktural dan moral untuk menjaga keseimbangan sistemiknya. Sebaliknya, penyimpangan terhadap qiwāmah menyebabkan gangguan simultan terhadap seluruh fungsi AGIL, yang dalam jangka panjang berpotensi menimbulkan konflik berkepanjangan, disorganisasi keluarga, dan perceraian.

Fenomena meningkatnya perceraian akibat judi online di Jawa Timur menunjukkan bagaimana disfungsi pada aspek ini terjadi secara nyata. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2024 terdapat 2.889 kasus perceraian di Indonesia yang disebabkan oleh faktor judi, dengan Jawa Timur menjadi provinsi tertinggi dengan 819 kasus.[125] Bahkan dalam beberapa tahun terakhir, Jawa Timur secara konsisten menempati posisi tertinggi dalam perceraian akibat judi, yang menegaskan bahwa praktik perjudian terutama judi online telah menjadi ancaman serius terhadap ketahanan keluarga.

Pada level lokal, kondisi ini juga tercermin di wilayah Madiun. Pengadilan Agama mencatat bahwa jumlah perceraian di Kabupaten Madiun mencapai lebih dari 1.100 perkara pada tahun 2025, dengan faktor ekonomi dan problem perilaku menyimpang termasuk judi

[125] databoks.katadata.co.id, "Jawa Timur, Provinsi dengan Perceraian karena Judi Terbanyak pada 2024 | Pusat Data Ekonomi dan Bisnis Indonesia | Databoks," diakses 31 Maret 2026, https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/682c3557717a1/jawa-timur-provinsi-dengan-perceraian-karena-judi-terbanyak-pada-2024.

menjadi pemicu utama konflik rumah tangga.[126] Di wilayah sekitar seperti Bojonegoro, data bahkan menunjukkan peningkatan signifikan perkara perceraian akibat judi online, dari 64 kasus pada 2023 menjadi 170 kasus pada 2024, dan terus meningkat pada 2025.[127] Fakta ini memperlihatkan bahwa dampak judi online tidak bersifat sporadis, melainkan sistemik dan meluas di tingkat regional Jawa Timur.

Judi online pada dasarnya bertentangan dengan nilai-nilai yang dipelihara dalam qiwāmah karena mendorong perilaku spekulatif, ketergantungan, serta pengabaian tanggung jawab moral dan spiritual.[128] Ketika prinsip qiwāmah tidak lagi diinternalisasi secara kuat, keluarga kehilangan pedoman normatif yang berfungsi menjaga konsistensi perilaku serta mengendalikan ketegangan internal dalam sistem keluarga.[129]

Dengan demikian, qiwāmah dapat diposisikan sebagai pilar normatif yang memperkuat ketahanan keluarga dalam menghadapi tekanan sosial seperti judi online. Selama prinsip qiwāmah dijalankan secara konsisten, keluarga memiliki kapasitas struktural dan moral untuk menjaga keseimbangan sistemiknya. Sebaliknya, penyimpangan terhadap qiwāmah tidak hanya melemahkan fungsi latency, tetapi juga menimbulkan gangguan simultan terhadap seluruh fungsi AGIL. Hal ini karena kegagalan internalisasi nilai akan berdampak pada integrasi, pencapaian tujuan, dan kemampuan adaptasi keluarga.

---

[126] "Perceraian di Madiun Tembus 1.130 Kasus, Mayoritas Karena Faktor Ekonomi," diakses 31 Maret 2026, https://radarmadiun.jawapos.com/kab-madiun/806854142/perceraian-di-madiun-tembus-1130-kasus-mayoritas-karena-faktor-ekonomi?utm_source=.

[127] "Bojonegoro Kalahkan Tiga Daerah Lain, Ratusan Pasangan Cerai Akibat Judi Online," Pengadilan Tinggi Agama Surabaya, 29 September 2025, https://pta-surabaya.go.id/main/berita/content/56/bojonegoro-kalahkan-tiga-daerah-lain--ratusan-pasangan-cerai-akibat-judi-online.

[128] "rn.org/courses/coursematerial-75.pdf," t.t., 15, diakses 31 Maret 2026, https://www.rn.org/courses/coursematerial-75.pdf.

[129] David Carr dkk., *Varieties of Virtue Ethics* (Springer, 2016).320

3. Peran Qiwāmah dalam Menjaga Keseimbangan Keluarga: Perspektif Normatif Islam dan Teori AGIL

konsep *qiwāmah* merupakan prinsip dasar yang mengatur kepemimpinan dalam keluarga, di mana suami memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin yang berkewajiban melindungi, membimbing, serta memenuhi kebutuhan lahir dan batin anggota keluarga. Qiwāmah tidak dimaknai sebagai bentuk dominasi, melainkan sebagai amanah yang menuntut keadilan, tanggung jawab, dan kebijaksanaan dalam menjalankan peran. Prinsip ini menekankan bahwa keberlangsungan dan keharmonisan keluarga sangat bergantung pada sejauh mana peran kepemimpinan tersebut dijalankan secara optimal sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan demikian, qiwāmah menjadi landasan normatif dalam membentuk struktur keluarga yang teratur dan berfungsi secara seimbang.

Konsep qiwāmah dalam Islam tidak hanya berhenti pada penetapan suami sebagai pemimpin keluarga, tetapi juga mengandung dimensi tanggung jawab moral, sosial, dan spiritual yang kompleks. Secara normatif, dasar konsep ini merujuk pada QS. An-Nisā' ayat 34 yang bunyinya sebagai berikut:

﴿ اَلرِّجَالُ قَوَّامُوْنَ عَلَى النِّسَاۤءِ بِمَا فَضَّلَ اللّٰهُ بَعْضَهُمْ عَلٰى بَعْضٍ وَّبِمَآ اَنْفَقُوْا
مِنْ اَمْوَالِهِمْ ۗ فَالصّٰلِحٰتُ قٰنِتٰتٌ حٰفِظٰتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللّٰهُ ۗ وَالّٰتِيْ
تَخَافُوْنَ نُشُوْزَهُنَّ فَعِظُوْهُنَّ وَاهْجُرُوْهُنَّ فِى الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوْهُنَّ ۚ فَاِنْ
اَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوْا عَلَيْهِنَّ سَبِيْلًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلِيًّا كَبِيْرًا ﴿٣٤﴾ ﴾

Artinya: Laki-laki (suami) adalah penanggung jawab atas para perempuan (istri) karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari hartanya. Perempuan-

perempuan saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, berilah mereka nasihat, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu,) pukullah mereka (dengan cara yang tidak menyakitkan). Akan tetapi, jika mereka menaatimu, janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.[130]

Pada ayat diatas menegaskan bahwa laki-laki adalah *qawwām* (pemimpin) bagi perempuan karena adanya kewajiban memberi nafkah serta tanggung jawab perlindungan. Namun, dalam kajian kontemporer, pemaknaan ayat ini tidak hanya dipahami secara tekstual, melainkan juga secara kontekstual dengan mempertimbangkan prinsip keadilan (*'adl*), kemaslahatan (*maṣlaḥah*), serta relasi timbal balik dalam keluarga.[131]

Dalam kerangka sosiologis, konsep qiwāmah dapat dianalisis melalui perspektif fungsionalisme struktural, khususnya teori AGIL yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Menurut Parsons, keluarga sebagai suatu sistem sosial harus mampu menjalankan empat fungsi utama agar tetap bertahan dan mencapai keseimbangan (*equilibrium*), yaitu *Adaptation (A)*, *Goal Attainment (G)*, *Integration (I)*, dan *Latency (L)*.[132] Dalam konteks ini, qiwāmah memiliki peran strategis sebagai mekanisme kepemimpinan yang memastikan keempat fungsi tersebut berjalan secara optimal.

Pertama, fungsi *Adaptation (A)* berkaitan dengan kemampuan keluarga dalam menyesuaikan diri terhadap kondisi ekonomi dan lingkungan sosial. Qiwāmah menempatkan suami sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Dalam kondisi ideal, peran ini menciptakan stabilitas ekonomi sebagai

[130] "Surat An-Nisa' Ayat 34: Arab, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online," diakses 6 Mei 2026, https://quran.nu.or.id/an-nisa/34.

[131] "Fiqih Islam Wa Adillatuhu 9."418

[132] Darrell Arnold, *Traditions of Systems Theory: Major Figures and Contemporary Developments* (Routledge, 2013).22

fondasi keberlangsungan keluarga. Namun, dalam realitas sosial seperti di Kabupaten Madiun, keterlibatan suami dalam praktik judi online seringkali menyebabkan kegagalan fungsi adaptasi. Ketidakmampuan memenuhi nafkah mendorong terjadinya krisis ekonomi, sehingga istri harus mengambil alih peran sebagai pencari nafkah, yang menunjukkan adanya pergeseran struktur peran dalam keluarga.[133]

Kedua, fungsi *Goal Attainment (G)* merujuk pada kemampuan keluarga dalam menetapkan dan mencapai tujuan bersama, seperti kesejahteraan dan keharmonisan rumah tangga. Dalam kerangka qiwāmah, suami berperan sebagai pengambil keputusan strategis yang mengarahkan keluarga menuju tujuan tersebut. Akan tetapi, keterlibatan dalam judi online seringkali mengganggu rasionalitas dan prioritas dalam pengambilan keputusan, sehingga tujuan keluarga tidak tercapai. Sumber daya ekonomi yang seharusnya digunakan untuk kebutuhan rumah tangga justru dialihkan untuk aktivitas perjudian, yang berdampak pada ketidakstabilan keluarga.[134]

Ketiga, fungsi *Integration (I)* berkaitan dengan upaya menjaga keharmonisan dan solidaritas antar anggota keluarga. Qiwāmah yang dijalankan secara ideal akan menciptakan hubungan yang harmonis melalui komunikasi yang baik, musyawarah (*syūrā*), serta kepemimpinan yang adil dan penuh tanggung jawab. Namun, dalam keluarga yang terdampak judi online, sering muncul konflik, pertengkaran, hingga ketegangan emosional yang berkepanjangan. Hal ini menunjukkan bahwa kegagalan dalam menjalankan qiwāmah berdampak langsung pada terganggunya integrasi sosial dalam keluarga.[135]

---

[133] Ritzer dan Smart, *Handbook of Social Theory* (SAGE, 2001).240

[134] Jonathan H. Turner, *The Structure of Sociological Theory*, with Internet Archive (Belmont, CA : Wadsworth Thomson Learning, 2003), 89

[135] Jay Newman, *Biblical Religion and Family Values: A Problem in the Philosophy of Culture* (Bloomsbury Publishing USA, 2001).112

Keempat, fungsi *Latency (L)* atau pemeliharaan pola berkaitan dengan proses internalisasi nilai-nilai, norma, dan ajaran agama dalam keluarga. Qiwāmah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai moral dan spiritual kepada anggota keluarga sebagai bagian dari kontrol sosial internal. Namun, praktik judi online mencerminkan penyimpangan nilai yang tidak hanya merusak keteladanan suami sebagai pemimpin, tetapi juga menghambat proses sosialisasi nilai dalam keluarga. Kondisi ini berpotensi menimbulkan disorientasi nilai, khususnya pada anak-anak, yang dapat berdampak pada perilaku sosial di masa depan.[136]

Dengan demikian, qiwāmah tidak hanya berfungsi sebagai konsep normatif dalam ajaran Islam, tetapi juga memiliki relevansi sosiologis dalam menjaga keseimbangan sistem keluarga. Ketika qiwāmah dijalankan secara optimal, maka fungsi-fungsi AGIL dapat berjalan secara sinergis, sehingga tercipta keluarga yang harmonis, stabil, dan seimbang. Sebaliknya, ketika qiwāmah mengalami disfungsi seperti dalam kasus keterlibatan suami dalam judi online di Madiun maka seluruh sistem keluarga akan mengalami ketidakseimbangan yang berpotensi memicu konflik, disorganisasi keluarga, hingga perceraian.[137]

Oleh karena itu, penguatan peran qiwāmah yang berlandaskan pada nilai tanggung jawab, keadilan, dan moralitas menjadi sangat penting sebagai upaya menjaga ketahanan keluarga. Integrasi antara nilai-nilai keislaman dan pendekatan sosiologis ini menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam keluarga bukan hanya persoalan normatif, tetapi juga merupakan kunci dalam menjaga stabilitas sosial keluarga di tengah berbagai tantangan modern, termasuk maraknya praktik judi online di masyarakat.

---

[136] Lamanna, *Emile Durkheim on the Family* (SAGE, 2001).74
[137] Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar* (Rajawali Pers, 2010).125

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, karena fokus penelitian diarahkan pada pemahaman makna, proses, dan dinamika sosial yang dialami oleh pasangan suami istri yang bercerai akibat judi online. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali realitas sosial secara mendalam dan holistik, khususnya terkait pengalaman personal, relasi emosional, serta perubahan perilaku dan struktur keluarga yang dipengaruhi oleh praktik judi online.

Untuk memperkuat kedalaman analisis, penelitian ini juga menempatkan pengalaman subjektif para informan sebagai sumber utama dalam memahami realitas sosial yang terjadi. Dalam pendekatan kualitatif, realitas tidak dipandang sebagai sesuatu yang tunggal dan objektif, melainkan sebagai konstruksi sosial yang dibentuk melalui interaksi, pengalaman, dan pemaknaan individu.[138] Oleh karena itu, narasi dari pasangan yang bercerai akibat judi online menjadi penting untuk mengungkap bagaimana mereka memaknai konflik, tekanan ekonomi, serta perubahan relasi dalam rumah tangga yang akhirnya berujung pada perceraian.

Selanjutnya, penelitian ini juga memperhatikan konteks sosial lokal di Kabupaten Madiun sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari analisis. Fenomena judi online tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan dengan kondisi sosial-ekonomi masyarakat, akses teknologi digital, serta pola interaksi dalam keluarga.[139] Dalam konteks ini, perceraian tidak hanya dipahami sebagai kegagalan relasi personal, tetapi juga sebagai hasil dari tekanan struktural yang memengaruhi stabilitas keluarga, seperti ketidakstabilan ekonomi, perubahan nilai, serta lemahnya kontrol sosial terhadap perilaku menyimpang.

---

[138] Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *The Social Construction of Reality*, t.t.13

[139] Linda Kaastra, *Grounding the Analysis of Cognitive Processes in Music Performance: Distributed Cognition in Musical Activity* (Routledge, 2020).60

Desain studi kasus dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menggeneralisasi fenomena secara statistik, melainkan untuk memahami secara komprehensif dan kontekstual kasus perceraian yang terjadi di Kabupaten Madiun. Judi online diposisikan sebagai fenomena sosial baru yang berinteraksi dengan struktur ekonomi, relasi kekuasaan dalam keluarga, serta nilai-nilai sosial dan keagamaan masyarakat. Oleh karena itu, studi kasus dianggap paling relevan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat secara mendalam antara judi online dan perceraian.

Penelitian ini bersifat kualitatif dominan, namun didukung oleh data kuantitatif berupa statistik perceraian dan dokumen putusan Pengadilan Agama. Data kuantitatif tersebut digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat analisis, memberikan gambaran kontekstual, serta meningkatkan validitas temuan penelitian.[140]

B. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari informan penelitian melalui interaksi intensif antara peneliti dan subjek penelitian. Informan utama adalah pasangan yang telah bercerai dan memiliki indikasi keterlibatan judi online dalam proses perceraian. Selain itu, informan pendukung meliputi anggota keluarga dekat, tokoh masyarakat, tokoh agama, serta aparat lingkungan seperti ketua RT dan RW yang memahami kondisi sosial informan.[141]

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Informan dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung terhadap fenomena perceraian akibat judi online, sehingga mampu memberikan informasi yang mendalam dan kredibel.[142]

---

[140] John W. Creswell dan J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Fifth edition (SAGE, 2018), 100.

[141] Rola Pola Anto Nikmatullah Nur, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Penerapannya* (Tahta Media Group, 2024). 78

[142] Marvin Jecson Pandu dkk., *Dasar-Dasar Metode Penelitian "Dari Filosofi Hingga Praktik"* (Tohar Media, 2025). 85

Untuk menjaga kerahasiaan dan etika penelitian, identitas informan disamarkan. Misalnya, Pasangan A (usia 32 dan 30 tahun) yang berdomisili di Kecamatan Mejayan, serta Pasangan B (usia 45 dan 42 tahun) yang berasal dari Kecamatan Kare. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses pemilihan informan dilakukan hingga data mencapai titik jenuh (data saturation). Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang relevan, antara lain dokumen putusan Pengadilan Agama Kabupaten Madiun, data Badan Pusat Statistik (BPS), laporan Katadata Insight Center, publikasi resmi pemerintah, serta literatur akademik berupa buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judi online dan perceraian.[143]

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik yang saling melengkapi. Sebagai berikut:

1. wawancara mendalam digunakan sebagai teknik utama untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan informan mengenai dampak judi online terhadap kehidupan rumah tangga hingga terjadinya perceraian. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memiliki pedoman pertanyaan, namun tetap memberi ruang bagi informan untuk mengembangkan jawaban secara bebas.
2. Observasi partisipatif terbatas dilakukan untuk memahami kondisi sosial dan budaya di lingkungan tempat tinggal informan. Observasi ini bertujuan untuk menangkap interaksi sosial, pola hubungan keluarga, serta respons masyarakat terhadap fenomena perceraian akibat judi online.
3. Dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen resmi seperti putusan pengadilan, laporan statistik perceraian, serta kebijakan dan publikasi yang berkaitan dengan judi online. Teknik ini

[143] Creswell dan Creswell, *Research Design*, 100.

digunakan untuk memperkuat dan memverifikasi data hasil wawancara dan observasi.[144]

D. Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.[145] Analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga penelitian selesai, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami data secara mendalam dan sistematis.

Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian, seperti pengalaman perceraian, keterlibatan dalam judi online, serta dampaknya terhadap relasi keluarga. Reduksi data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengorganisasi data sehingga lebih terarah dan bermakna.

Tahap kedua adalah penyajian data (data display), yaitu proses penyusunan data dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, atau bagan sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola-pola yang muncul.[3] Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis untuk menggambarkan dinamika perceraian akibat judi online, termasuk bentuk konflik, faktor penyebab, serta dampak sosial yang ditimbulkan. Penyajian data yang baik akan membantu peneliti dalam menarik kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses menemukan makna dari data yang telah dianalisis serta menguji kebenaran temuan tersebut secara berkelanjutan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif

---

[144] Dr Gandi Wibowo M.Th dkk., *Pengantar Metode Kualitatif dalam Ilmu Teologi dan Pendidikan Kristen* (Mega Press Nusantara, 2024).161

[145] Matthew B. Miles dkk., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (SAGE Publications, 2013). 14

bersifat sementara pada tahap awal, namun akan semakin kuat seiring dengan bertambahnya data dan proses verifikasi yang dilakukan secara terus-menerus. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas sosial yang terjadi di lapangan.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas data, penelitian ini menerapkan beberapa teknik pengecekan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori.[146]

Pertama, triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengonfirmasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data. Data yang berasal dari pasangan bercerai akibat judi online dibandingkan dengan keterangan dari anggota keluarga dekat, tokoh masyarakat, tokoh agama, serta aparat lingkungan seperti ketua RT dan RW. Selain itu, informasi lisan dari informan juga dibandingkan dengan data tertulis berupa dokumen putusan Pengadilan Agama. Melalui triangulasi sumber ini, peneliti dapat menilai tingkat konsistensi dan keakuratan informasi, sehingga data yang diperoleh tidak bersifat sepihak dan memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi.

Kedua, triangulasi metode dilakukan dengan memadukan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif terbatas, dan studi dokumentasi. Hasil wawancara dengan informan tidak langsung diterima sebagai kebenaran tunggal, tetapi diverifikasi melalui hasil observasi terhadap kondisi sosial dan interaksi di lingkungan tempat tinggal informan, serta diperkuat dengan data dokumentasi yang relevan. Dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai metode tersebut, peneliti dapat memastikan konsistensi temuan serta meminimalkan bias yang mungkin muncul dari penggunaan satu metode saja.

Ketiga, triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan temuan empiris di lapangan dengan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian,

[146] Norman K. Denzin, *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods* (Routledge, Taylor & Francis Group, 2017), 291

yaitu Teori Fungsionalisme Struktural dan Teori Konflik. Temuan terkait dampak judi online terhadap fungsi ekonomi, relasi suami-istri, dan stabilitas keluarga dianalisis menggunakan perspektif fungsionalisme struktural untuk melihat gangguan terhadap keseimbangan sistem keluarga. Sementara itu, temuan yang berkaitan dengan pertentangan kepentingan, ketimpangan peran, dan konflik dalam rumah tangga dianalisis menggunakan teori konflik. Triangulasi teori ini bertujuan untuk memperkuat penafsiran data serta memberikan penjelasan yang lebih komprehensif terhadap fenomena perceraian akibat judi online.[147]

Selain triangulasi, peneliti juga melakukan *member check*, yaitu proses mengonfirmasi kembali hasil wawancara, transkrip, serta interpretasi data kepada informan yang bersangkutan. Proses ini dilakukan dengan cara memperlihatkan ringkasan hasil wawancara atau temuan sementara kepada informan, kemudian meminta tanggapan, klarifikasi, maupun koreksi atas informasi tersebut. Dengan demikian, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan pengalaman, persepsi, dan realitas yang dimaksud oleh informan, bukan semata-mata hasil konstruksi subjektif peneliti.

Lebih lanjut, *member check* juga berfungsi untuk meminimalisir kesalahan interpretasi serta bias peneliti dalam memahami fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, langkah tersebut dilakukan secara bertahap, baik selama proses pengumpulan data berlangsung maupun setelah data dianalisis sementara. Informan diberikan kesempatan untuk meninjau kembali hasil interpretasi peneliti, terutama terkait dinamika konflik rumah tangga, keterlibatan dalam judi online, serta faktor-faktor yang melatarbelakangi perceraian.[148] Hal ini penting agar tidak terjadi distorsi makna yang dapat memengaruhi validitas hasil penelitian.

---

[147] Suriyah Satar dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025). 200

[148] Miles dkk., *Qualitative Data Analysis*.50

BAB IV

DAMPAK JUDI ONLINE TERHADAP FUNGSI-FUNGSI UTAMA KELUARGA DALAM MENJAGA KEHARMONISAN DI KABUPATEN MADIUN

A. Letak geografis di kabupaten madiun

Kabupaten Madiun merupakan salah satu wilayah administratif di Provinsi Jawa Timur yang secara geografis terletak pada koordinat 7°12'–7°48' Lintang Selatan dan 111°25'–111°51' Bujur Timur.[149] Secara administratif, Kabupaten Madiun berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro di sebelah utara, Kabupaten Nganjuk di sebelah timur, Kabupaten Ponorogo di sebelah selatan, serta Kabupaten Magetan dan Kabupaten Ngawi di sebelah barat. Ibu kota Kabupaten Madiun berada di Kecamatan Mejayan (Caruban). Luas wilayahnya sekitar ±1.010 km² dan secara administratif terbagi ke dalam 15 kecamatan, yaitu Kecamatan Dagangan, Dolopo, Geger, Gemarang, Jiwan, Kare, Kebonsari, Mejayan, Madiun, Pilangkenceng, Saradan, Sawahan, Wonoasri, Wungu, dan Balerejo.

Secara topografis, wilayah Kabupaten Madiun didominasi oleh dataran rendah yang subur dan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian, sementara bagian selatan dan barat merupakan kawasan perbukitan yang termasuk dalam lereng Gunung Wilis. Kondisi geografis tersebut menjadikan Kabupaten Madiun sebagai daerah agraris dengan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama masyarakat. Selain itu, keberadaan aliran Sungai Bengawan Madiun turut mendukung aktivitas pertanian serta kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat.

[149] BPS-Statistics Indonesia Madiun Regency, "Letak Geografis Kabupaten Madiun, 2015 - Statistical Data," diakses 13 April 2026, https://madiunkab.bps.go.id/en/statistics-table/1/NzI0IzE=/letak-geografis-kabupaten-madiun-2015.html.

B. Kondisi sosial masyarakat Kabupaten Madiun.

Secara kondisi sosial masyarakat, Kabupaten Madiun memiliki struktur penduduk yang didominasi oleh kelompok usia produktif (15–64 tahun). Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk berada pada usia kerja yang potensial dalam mendukung aktivitas ekonomi daerah, khususnya di sektor pertanian, perdagangan, dan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Dominasi usia produktif ini menjadi modal demografis *(demographic bonus)* yang dapat mendorong pembangunan daerah apabila diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kondisi ini secara teoritis memberikan peluang bagi peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi daerah, karena jumlah tenaga kerja yang besar dapat menjadi penggerak utama sektor-sektor ekonomi lokal.[150]

Namun demikian, bonus demografi tidak secara otomatis menghasilkan kesejahteraan apabila tidak didukung oleh kebijakan yang tepat dan kondisi sosial-ekonomi yang stabil. Keterbatasan lapangan kerja, rendahnya kualitas pendidikan, serta ketimpangan akses terhadap sumber daya ekonomi dapat mengakibatkan tingginya angka pengangguran atau setengah menganggur di kalangan usia produktif.[151] Dalam konteks Kabupaten Madiun, kondisi ini berpotensi memunculkan berbagai masalah sosial, termasuk meningkatnya tekanan ekonomi dalam rumah tangga. Tekanan ekonomi tersebut sering kali menjadi salah satu faktor pemicu konflik keluarga yang pada akhirnya dapat berujung pada perceraian. Dengan demikian, keberadaan struktur penduduk usia produktif perlu diimbangi dengan kebijakan pembangunan yang berorientasi pada penciptaan lapangan kerja, penguatan ekonomi lokal, serta peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan

[150] David E. Bloom dkk., *The Demographic Dividend: A New Perspective on the Economic Consequences of Population Change* (RAND Corporation, 2003).50

[151] "UNFPA Indonesia | Demographic Dividend," diakses 1 April 2026, https://indonesia.unfpa.org/en/topics/demographic-dividend-11?utm_source=PANTHEON_STRIPPED.

masyarakat agar potensi bonus demografi benar-benar dapat dimanfaatkan secara optimal.

Di sisi lain, proporsi penduduk lanjut usia (lansia) di Kabupaten Madiun menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun. Kondisi ini mencerminkan adanya pergeseran struktur demografi dari dominasi usia produktif menuju masyarakat yang secara bertahap mengalami proses penuaan (*ageing population*). Peningkatan jumlah lansia menuntut perhatian lebih dalam aspek kesejahteraan sosial, pelayanan kesehatan, serta jaminan sosial yang memadai bagi kelompok usia tersebut.[152] Selain itu, kondisi ini juga berimplikasi langsung terhadap peran keluarga, khususnya dalam menjalankan fungsi perlindungan dan perawatan terhadap anggota keluarga yang rentan. Dalam perspektif fungsionalisme struktural, bertambahnya beban tanggung jawab keluarga baik dalam memenuhi kebutuhan ekonomi maupun merawat lansia dapat meningkatkan tekanan dalam sistem keluarga.

Apabila tekanan ini tidak diimbangi dengan kemampuan adaptasi yang memadai, maka potensi terjadinya ketegangan struktural dalam rumah tangga akan semakin besar, yang dalam beberapa kasus dapat berkontribusi terhadap disharmoni hingga perceraian. [153]Sebagian besar wilayah Kabupaten Madiun merupakan daerah pedesaan dengan karakter masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional, religiusitas, serta budaya gotong royong. Interaksi sosial antarwarga relatif kuat, ditandai dengan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan seperti kerja bakti, pengajian, musyawarah desa, serta pembentukan kelompok-kelompok sosial seperti kelompok tani dan kelompok sadar wisata. Modal sosial yang kuat ini menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga kohesi sosial dan stabilitas kehidupan masyarakat. Namun demikian, dinamika sosial modern, termasuk perkembangan teknologi dan akses internet, turut memengaruhi pola interaksi sosial masyarakat. Perubahan ini membawa dampak positif dalam hal akses

[152] "content," t.t., diakses 1 April 2026, https://iris.who.int/server/api/core/bitstreams/5174879e-b0dc-43fc-b3a8-b1db31c51d4c/content.

[153] Gerhardt, *The Social Thought of Talcott Parsons*. 54

informasi dan peluang ekonomi, tetapi juga menghadirkan tantangan sosial baru yang perlu diantisipasi dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Tingkat kemiskinan di Kabupaten Madiun masih menjadi salah satu persoalan sosial yang memerlukan perhatian serius. Meskipun menunjukkan tren penurunan dalam beberapa tahun terakhir, persentase penduduk miskin di Kabupaten Madiun masih tergolong cukup signifikan dibandingkan beberapa daerah lain di Provinsi Jawa Timur. Kondisi ini umumnya dipengaruhi oleh keterbatasan akses terhadap lapangan pekerjaan yang layak, rendahnya tingkat pendapatan rumah tangga, serta ketergantungan masyarakat pada sektor pertanian tradisional yang rentan terhadap perubahan musim dan fluktuasi harga komoditas.

Sebagian besar masyarakat miskin berada di wilayah pedesaan dengan mata pencaharian utama sebagai petani, buruh tani, atau pekerja sektor informal. Ketergantungan pada sektor agraris menjadikan pendapatan masyarakat relatif tidak stabil, terutama ketika terjadi gagal panen, kenaikan harga pupuk, atau penurunan harga hasil pertanian. Selain itu, keterbatasan keterampilan dan tingkat pendidikan yang belum merata juga turut memengaruhi kemampuan masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Pemerintah Kabupaten Madiun telah melaksanakan berbagai program pengentasan kemiskinan, baik melalui bantuan sosial seperti Program Keluarga Harapan (PKH), [154]Bantuan Langsung Tunai (BLT), bantuan pangan, maupun program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain bantuan bersifat konsumtif, pemerintah juga mendorong penguatan sektor UMKM, pelatihan keterampilan kerja, serta perbaikan rumah tidak layak huni sebagai bentuk intervensi struktural untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Secara sosiologis, kondisi kemiskinan tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga berimplikasi pada ketahanan sosial dan keharmonisan keluarga. Tekanan ekonomi dalam rumah tangga berpotensi

[154] “bansos_pkh_2023,” t.t.

menimbulkan konflik, ketegangan peran, serta gangguan dalam pemenuhan fungsi-fungsi keluarga, khususnya fungsi ekonomi dan perlindungan.[155] Oleh karena itu, peningkatan kesejahteraan masyarakat menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas sosial serta keberlangsungan sistem keluarga di Kabupaten Madiun.[156]

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang menggambarkan kualitas hidup masyarakat melalui tiga dimensi utama, yaitu pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak (ekonomi). Di Kabupaten Madiun, IPM menunjukkan tren peningkatan dan pada tahun 2024 mencapai 74,81 serta meningkat menjadi 75,47 pada tahun 2025, yang menandakan status pembangunan manusia berada pada kategori tinggi. Meskipun demikian, peningkatan IPM tidak otomatis menghilangkan kerentanan sosial terhadap fenomena sosial seperti judi online. Hal ini karena kerentanan tidak hanya dipengaruhi oleh angka rata-rata pembangunan manusia, tetapi juga oleh ketimpangan pendidikan, pendapatan, dan literasi digital pada kelompok masyarakat tertentu.[157]

Pertama, dari dimensi pendidikan, tingkat pendidikan memengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami risiko ekonomi dan psikologis perjudian. Individu dengan literasi pendidikan dan literasi finansial rendah cenderung memiliki persepsi risiko yang kurang akurat sehingga lebih mudah tergoda oleh janji keuntungan cepat dalam judi online. Penelitian tentang perilaku perjudian menunjukkan bahwa persepsi risiko yang bias atau terlalu optimistis dapat meningkatkan perilaku pengambilan risiko dan kecenderungan berjudi secara berulang.[158] Kedua, dari dimensi ekonomi, tekanan ekonomi dapat meningkatkan kecenderungan masyarakat mencari

---

[155] Prof Dr Soerjono Soekanto dan Dra Budi Sulistyowati M.A, *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi* (Rajagrafindo Persada, 2013).100

[156] "ect.humspace.ucla.edu/wp-content/uploads/2025/04/Marx-Capital-Vol-1-Chap-1.pdf," t.t., 50, diakses 4 April 2026, https://ect.humspace.ucla.edu/wp-content/uploads/2025/04/Marx-Capital-Vol-1-Chap-1.pdf.

[157] "provinsi-jawa-timur-dalam-angka-2023," t.t., 50.

[158] Daniel Kahneman dan Amos Tversky', *Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk*, t.t.

sumber penghasilan instan. Dalam konteks kemiskinan multidimensi, keterbatasan pendapatan sering berkaitan dengan keterbatasan pendidikan dan kesejahteraan lainnya, sehingga menciptakan kelompok masyarakat yang lebih rentan terhadap aktivitas ekonomi berisiko, termasuk perjudian.

Ketiga, dari dimensi sosial dan teknologi, kemudahan akses judi online melalui internet meningkatkan potensi keterlibatan masyarakat dari berbagai lapisan sosial. Studi tentang perjudian modern menunjukkan bahwa intensitas penggunaan dan frekuensi aktivitas perjudian berkorelasi dengan tingkat keparahan perilaku perjudian bermasalah.[159] Dalam konteks Kabupaten Madiun, kondisi IPM yang relatif baik menunjukkan adanya peningkatan kualitas hidup masyarakat secara umum, namun tidak menutup kemungkinan adanya kelompok masyarakat yang masih berada pada kondisi rentan. Kelompok dengan tingkat pendidikan rendah, pendapatan tidak stabil, atau literasi digital rendah berpotensi lebih mudah terpapar dan terjerumus dalam praktik judi online.[160]

C. Karakteristik keluarga yang melakukan judi online di kabupaten madiun

Keluarga yang teridentifikasi melakukan aktivitas judi online di Kabupaten Madiun pada umumnya berasal dari latar belakang sosial ekonomi menengah ke bawah. Sebagian besar kepala keluarga bekerja pada sektor informal seperti petani, buruh tani, pekerja bangunan, sopir, pedagang kecil, maupun pekerja serabutan. Penghasilan yang tidak tetap dan bergantung pada kondisi ekonomi harian atau musiman menjadi salah satu faktor yang mendorong individu mencari alternatif penghasilan instan, termasuk melalui aktivitas judi online.[161] Tekanan ekonomi keluarga seringkali menjadi pemicu utama keterlibatan dalam praktik perjudian berbasis digital.[162]

---

[159] Howard Shaffer, *Estimating the Prevalence of Disordered Gambling Behavior in the United States and Canada: A Meta-Analysis* (Harvard Medical School, 1997).45

[160] Jeffrey Jensen Arnett, *Encyclopedia of Children, Adolescents, and the Media: TWO-VOLUME SET* (SAGE Publications, 2006).59

[161] Simon Archer dkk., *The Daunting Enterprise of the Law: Essays in Honour of Harry W. Arthurs* (McGill-Queen's Press - MQUP, 2017).135

[162] Carlo Mongardini, *Robert K. Merton and Contemporary Sociology* (Routledge, 2018).190

Dilihat dari aspek pendidikan, sebagian pelaku judi online dalam keluarga memiliki tingkat pendidikan menengah hingga pendidikan dasar. Keterbatasan tingkat pendidikan pada beberapa keluarga berimplikasi pada rendahnya literasi digital dan literasi keuangan, sehingga memengaruhi kemampuan dalam memahami risiko hukum, sosial, dan ekonomi dari aktivitas judi online.[163] Selain itu, pemanfaatan teknologi digital pada beberapa keluarga masih didominasi untuk hiburan, sehingga membuka peluang akses terhadap platform judi online melalui telepon genggam.[164]

Dari sisi struktur keluarga, keluarga yang melakukan judi online umumnya merupakan keluarga inti yang terdiri dari suami, istri, dan anak. Dalam banyak kasus, suami menjadi pihak yang paling dominan terlibat dalam aktivitas judi online karena memiliki akses lebih luas terhadap teknologi dan kontrol terhadap keuangan keluarga.[165] Keterlibatan suami dalam judi online sering berdampak pada terganggunya fungsi ekonomi keluarga, meningkatnya konflik rumah tangga, menurunnya komunikasi keluarga, serta berkurangnya kualitas pengasuhan anak.[166] Secara sosial budaya, keluarga di Kabupaten Madiun masih memiliki nilai religiusitas dan norma sosial yang cukup kuat. Namun, perkembangan teknologi digital menyebabkan praktik judi online sering dilakukan secara tersembunyi sehingga sulit terdeteksi oleh lingkungan sosial. Hal ini menyebabkan kontrol sosial masyarakat menjadi kurang efektif dalam mencegah perilaku menyimpang tersebut.[167]

---

163 *Financial Literacy and Consumer Protection: Overlooked Aspects of the Crisis, OECD Recommendation on Good Practices on Financial Education and Awareness Relating to Credit* (OECD, 2009).14-18

164 Neil Selwyn, *Education and Technology: Key Issues and Debates* (A&C Black, 2011).75

165 Dr Evy Clara M.Si Dan Ajeng Agrita Dwikasih Wardani M.Si, *Sosiologi Keluarga* (Unj Press, 2020).47

166 Rachmat Baihaky dkk., *Pengantar Sosiologi: Buku Ajar* (Star Digital Publishing, 2026).390

167 Travis Hirschi, *Causes of Delinquency* (University of California Press, 1969).20

D. Profil dan karakteristik informan yang melakukan judi online di kabupaten madiun

Informan dalam penelitian ini merupakan individu yang berasal dari keluarga di Kabupaten Madiun yang memiliki keterkaitan dengan fenomena judi online, baik sebagai pelaku, anggota keluarga pelaku, maupun pihak yang mengetahui secara langsung kondisi keluarga tersebut. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, khususnya terkait pengalaman, pengetahuan, dan keterlibatan terhadap fenomena judi online dalam keluarga.[168]

Secara umum, informan penelitian berada pada rentang usia produktif, yaitu sekitar 25–50 tahun. Rentang usia ini dipilih karena merupakan kelompok usia yang memiliki peran aktif dalam kehidupan keluarga, terutama dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga. Sebagian besar informan berstatus sebagai kepala keluarga atau pasangan dalam rumah tangga, sehingga memiliki pengalaman langsung terhadap dinamika ekonomi, sosial, dan emosional dalam keluarga yang terdampak judi online.

Dari segi pekerjaan, informan mayoritas bekerja pada sektor informal, seperti petani, buruh tani, pekerja bangunan, sopir, pedagang kecil, serta pekerjaan jasa lainnya. Kondisi pekerjaan yang tidak selalu memberikan pendapatan tetap menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kerentanan terhadap aktivitas judi online. Selain itu, terdapat pula informan yang bekerja pada sektor formal dengan pendapatan tetap, namun tetap memiliki potensi keterlibatan dalam judi online karena faktor gaya hidup, pengaruh lingkungan pergaulan, maupun kemudahan akses teknologi digital. Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar informan memiliki latar belakang pendidikan tingkat menengah hingga pendidikan dasar. Tingkat pendidikan tersebut berpengaruh terhadap tingkat literasi digital dan literasi keuangan informan dalam memahami risiko aktivitas judi online. Sementara itu, dari sisi

[168] Leon A. Abdillah dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif (Konsep dan Aplikasi)* (Mega Press Nusantara, 2024).27

penggunaan teknologi, hampir seluruh informan memiliki akses terhadap telepon genggam berbasis internet yang menjadi sarana utama dalam mengakses platform judi online.[169] Berikut data tabel informan yang melakukan judi online sebagai berikut:

Data Identitas Informan Penelitian di Kabupaten Madiun[170]

No	Nama Informan Nama Samaran	Umur	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir
1	Bapak Suyono	45	Petani	SMP
2	Bapak Suparno	38	Buruh Bangunan	SMA
3	Bapak Slamet	41	Pedagang	SMP
4	Bapak Riyanto	29	Sopir	SMA
5	Bapak Karyono	35	Buruh Tani	SD
6	Bapak Sutrisno	47	Wiraswasta Kecil	SMA
7	Bapak Wahyudi	32	Karyawan Swasta	SMA
8	Bapak Mulyadi	50	Petani	SD

Berdasarkan tabel di atas tentang profil informan penelitian di Kabupaten Madiun, dapat diketahui bahwa informan berjumlah delapan orang dengan rentang usia antara 29 hingga 50 tahun. Seluruh informan berada pada kategori usia produktif, yang secara sosial dan ekonomi memiliki peran penting dalam menopang kebutuhan keluarga. Usia produktif umumnya berada pada rentang 15–64 tahun, yang merupakan kelompok penduduk yang aktif secara ekonomi dan memiliki tanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga.[171] Pada fase ini, individu tidak hanya dituntut untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi juga menjaga stabilitas hubungan keluarga dan menjalankan peran sosial secara optimal.

[169] "Kabupaten-madiun-dalam-angka-2024," t.t.18

[170] Data informan penelitian, diolah dari hasil wawancara lapangan dengan delapan responden di Kabupaten Madiun, mencakup variasi usia, pekerjaan, dan tingkat pendidikan, tahun 2025.

[171] "statistik-indonesia-2023," t.t., 30.

Dalam perspektif sosiologi keluarga, fase usia produktif merupakan periode yang sangat menentukan dalam menjaga keseimbangan sistem keluarga. Menurut Talcott Parsons, keluarga berfungsi sebagai sistem sosial yang harus mampu menjalankan fungsi adaptasi (ekonomi), integrasi (hubungan antar anggota), serta pemeliharaan pola (nilai dan norma). Ketika individu pada usia produktif gagal menjalankan fungsi adaptasi—misalnya dalam memenuhi kebutuhan ekonomi—maka akan muncul tekanan struktural (structural strain) yang berpotensi mengganggu keseimbangan sistem keluarga. Dalam konteks ini, keterlibatan dalam praktik judi online dapat dipahami sebagai bentuk kegagalan adaptasi ekonomi sekaligus mekanisme pelarian dari tekanan tersebut, yang justru memperparah disfungsi keluarga.

Lebih lanjut, dalam pandangan Émile Durkheim, kondisi tersebut dapat dikaitkan dengan konsep *anomie*, yaitu situasi ketika norma sosial kehilangan daya ikatnya sehingga individu mengalami disorientasi dalam bertindak.[172] Pada usia produktif, individu dihadapkan pada tuntutan ekonomi dan sosial yang tinggi, namun tidak selalu diimbangi dengan kemampuan atau sumber daya yang memadai. Ketidakseimbangan ini dapat mendorong individu mencari solusi instan, termasuk melalui judi online, yang pada akhirnya berimplikasi pada melemahnya fungsi normatif dan afektif dalam keluarga.

Dari segi pekerjaan, mayoritas informan bekerja pada sektor informal dan sektor ekonomi menengah ke bawah, seperti petani, buruh bangunan, buruh tani, pedagang, sopir, wiraswasta kecil, dan karyawan swasta. Dua informan berprofesi sebagai petani, yang menunjukkan karakteristik wilayah Kabupaten Madiun yang masih didominasi sektor agraris. Sementara itu, pekerjaan lain seperti buruh bangunan dan buruh tani menggambarkan kondisi ekonomi dengan pendapatan yang cenderung tidak tetap dan bergantung pada ketersediaan pekerjaan.[173] Kondisi ini berpotensi menimbulkan tekanan

[172] Pickering, *Emile Durkheim* (Taylor & Francis, 2001).45
[173] "keadaan-pekerja-di-indonesia-agustus-2025," t.t., 8.

ekonomi dalam rumah tangga, yang dalam beberapa kasus dapat memperparah konflik ketika dihubungkan dengan perilaku judi online.[174]

Dilihat dari tingkat pendidikan, sebagian besar informan memiliki pendidikan terakhir tingkat SMP dan SMA, serta dua informan lulusan SD. Tidak ada informan yang menempuh pendidikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan informan relatif menengah ke bawah, yang dapat berpengaruh terhadap tingkat literasi digital, pemahaman risiko judi online, serta kemampuan pengelolaan ekonomi keluarga. Secara keseluruhan, profil informan mencerminkan karakteristik masyarakat Kabupaten Madiun pada lapisan ekonomi menengah ke bawah dengan latar belakang pendidikan terbatas dan pekerjaan di sektor informal. Kondisi tersebut menjadi konteks penting dalam memahami bagaimana faktor ekonomi, pendidikan, dan lingkungan sosial berkontribusi terhadap munculnya permasalahan rumah tangga, termasuk dampak judi online terhadap ketahanan dan keharmonisan keluarga.[175]

Salah satu informan yang Bernama bapak suparno dan bapak slamet memberikan informasi yang berkaitan dengan judi online yang dilakukan oleh Pertama bapak slamet yang umurnya 41 pekerjaan sebagai pedagang mengatakan bahwa :

> "Saya awalnya cuma ikut teman saja. Waktu itu saya sering nongkrong setelah kerja, terus lihat teman-teman main judi online di HP. Mereka sering cerita kalau dari situ bisa dapat uang tambahan. Katanya lumayan buat nambah kebutuhan rumah. Awalnya saya tidak terlalu percaya. Tapi karena sering lihat mereka main dan kadang mereka nunjukkin kalau menang, saya jadi penasaran. Akhirnya saya coba juga. Pertama kali saya main pakai uang sedikit, cuma iseng saja. Waktu itu kebetulan menang. Dari situ saya mulai kepikiran bisa dapat uang dari sini. Lama-lama jadi sering main. Kalau habis kerja capek, main itu jadi hiburan. Kalau menang rasanya senang sekali. Tapi kalau kalah, malah pengen main lagi biar balik modal. Saya pernah mau berhenti, tapi susah. Kadang uang kebutuhan rumah kepakai buat main.

[174] Dr Mega Nugraha M.Si S. H. dkk., *Dampak Sosial Program Keluarga Harapan pada Keluarga Pra-Sejahtera* (Penerbit Adab, t.t.).5

[175] Soerjono Soekanto dan Suryono Sukanto, *Sosiologi: suatu pengantar* (RajaGrafindo Persada, 2007).405

Istri juga pernah marah, tapi waktu itu saya masih merasa bisa kontrol. Sekarang baru sadar ternyata susah berhentinya."[176]

Dari hasil wawancara dengan bapak slamet yang umurnya 41 secara mendalam memberikan informasi terhadap gambaran bahwa keterlibatan kepala keluarga dalam aktivitas judi online tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui proses sosial yang bertahap. Sebagian besar informan menyatakan bahwa awal mula mengenal judi online berasal dari lingkungan pertemanan, terutama pada saat berkumpul setelah bekerja. Interaksi sosial tersebut secara tidak langsung membentuk persepsi bahwa judi online merupakan aktivitas yang umum dilakukan dan dapat menjadi sarana memperoleh tambahan penghasilan.

Bapak slamet mengungkapkan bahwa awalnya ia hanya melihat teman-temannya bermain judi online melalui telepon genggam. Teman-temannya sering menunjukkan kemenangan yang diperoleh serta menyampaikan bahwa judi online dapat menjadi solusi untuk menambah penghasilan keluarga.[177] Paparan yang berulang tersebut menimbulkan rasa penasaran dalam diri informan hingga akhirnya memutuskan untuk mencoba bermain judi online.[178]

Awal mula bermain judi online bapak slamet pada awal percobaan dia mengalami kemenangan. Pengalaman kemenangan tersebut menjadikan perasaan senang serta keyakinan bahwa judi online dapat menjadi sumber penghasilan tambahan. Namun, seiring berjalannya waktu, aktivitas tersebut berubah menjadi kebiasaan yang sulit dikendalikan. Informan mengakui bahwa pada tahap selanjutnya, aktivitas judi online tidak lagi sekadar untuk mencoba, tetapi sudah menjadi bagian dari rutinitas harian.[179]

---

[176] Hasil wawancara dengan informan (Bapak Slamet), pedagang, usia 41 tahun, Kabupaten Madiun di tanggal 15 desember 2025

[177] Hasil wawancara dengan informan (Bapak Slamet), pedagang, usia 41 tahun, Kabupaten Madiun pada tanggal 10 desember 2025 pada pukul 09.00

[178] Albert Bandura, *Social Learning Theory* (Prentice Hall, 1977).25

[179] B. F. Skinner, *Science And Human Behavior*, T.T., 90.

Selain faktor ekonomi, informan juga mengungkapkan bahwa judi online berfungsi sebagai sarana hiburan untuk menghilangkan kelelahan setelah bekerja. Kondisi pekerjaan yang tidak menentu serta tekanan ekonomi keluarga menjadi faktor yang memperkuat ketergantungan terhadap aktivitas judi online. Informan menyatakan bahwa ketika mengalami kekalahan, muncul dorongan untuk terus bermain dengan tujuan mengembalikan kerugian yang dialami. Hal tersebut menyebabkan penggunaan uang kebutuhan rumah tangga untuk aktivitas judi online.[180]

Lebih lanjut, hasil wawancara menunjukkan bahwa aktivitas judi online menimbulkan konflik dalam keluarga. Informan menyampaikan bahwa istri sering menegur bahkan memarahi ketika mengetahui adanya penggunaan uang kebutuhan[181] rumah tangga untuk berjudi. Konflik tersebut tidak hanya berdampak pada kondisi ekonomi keluarga, tetapi juga mempengaruhi hubungan emosional antara suami dan istri. Dalam beberapa kasus, informan menyatakan adanya penurunan komunikasi dalam keluarga akibat rasa kecewa dan hilangnya kepercayaan pasangan.

Secara umum, hasil wawancara menunjukkan bahwa keterlibatan kepala keluarga dalam judi online berdampak pada beberapa aspek kehidupan keluarga, yaitu aspek ekonomi, aspek relasi emosional, serta stabilitas hubungan keluarga secara keseluruhan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya gangguan dalam fungsi-fungsi keluarga yang seharusnya berjalan secara seimbang.

Selanjutnya infoman yang kedua yang Bernama Bapak Suparno menjelaskan bahwa keterlibatannya dalam judi online berawal dari pengaruh lingkungan kerja dan rasa penasaran terhadap permainan yang dianggap dapat memberikan keuntungan secara cepat. Dalam wawancara, ia mengungkapkan bahwa pada awalnya ia hanya mencoba mengikuti teman-temannya yang sering bermain judi online saat waktu istirahat kerja.

---

[180] B. F. Skinner, *Science And Human Behavior* (Simon and Schuster, 2012).100

[181] Hasil wawancara dengan informan (Bapak Slamet), pedagang, usia 41 tahun, Kabupaten Madiun, 12 Februari 2026.

“Awalnya saya cuma lihat teman-teman main, katanya bisa dapat uang cepat. Saya coba pakai uang kecil dulu, cuma iseng saja. Waktu pertama menang, saya jadi merasa ini cara mudah buat nambah uang.”[182]

Ia menambahkan bahwa kondisi ekonomi keluarga menjadi salah satu alasan utama ia terus bermain judi online. Sebagai buruh bangunan dengan pendapatan yang tidak menentu, ia sering merasa kesulitan memenuhi kebutuhan rumah tangga, terutama ketika pekerjaan sedang sepi.

“Kerja bangunan itu kadang ada kerjaan, kadang tidak. Kalau lagi tidak ada proyek, bingung juga cari tambahan. Judi online itu saya pikir bisa jadi jalan cepat dapat uang, walaupun sekarang saya sadar malah banyak ruginya.”

Bapak Suparno juga mengakui bahwa kebiasaan bermain judi online lambat laun menjadi sulit dikendalikan. Ia sering bermain pada malam hari setelah pulang kerja, bahkan terkadang menggunakan uang kebutuhan sehari-hari untuk bermain.

“Awalnya cuma kalau ada uang lebih, tapi lama-lama pakai uang belanja juga. Kalau sudah kalah, rasanya pengen balikin modal, jadi main terus.”[183]

Dari sisi keluarga, ia menyatakan bahwa istrinya sempat menegur dan menolak kebiasaannya bermain judi online. Hal tersebut sempat menimbulkan konflik dalam rumah tangga, terutama ketika kondisi ekonomi keluarga semakin sulit.

“Istri saya sebenarnya tidak setuju. Pernah marah juga karena uang belanja kepakai buat main. Tapi waktu itu saya masih susah berhenti.”[184]

Pada akhir wawancara, Bapak Suparno menyampaikan bahwa ia sebenarnya menyadari dampak negatif dari judi online, baik secara ekonomi maupun terhadap keharmonisan keluarga.

---

[182] Hasil wawancara dengan informan (Bapak suparno), pedagang, usia 41 tahun, Kabupaten Madiun, 15 Februari 2026.
[183] Wawancaran yang dilakukan dengan bapak Suparno pada tanggal 17 desember 2025
[184] Wawancara dengan istri bapak suparno pada tanggal17 desember 2025

“Sekarang saya sadar judi online itu malah bikin masalah. Uang habis, keluarga juga jadi tidak tenang.”

Bedasarkan hasil wawancara dengan bapak suparno dengan pekerjaan buruh bangunan dapat diketahui bahwa keterlibatan informan dalam praktik judi online dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial dan tekanan ekonomi keluarga. Lingkungan kerja menjadi pintu awal informan mengenal judi online, di mana interaksi dengan rekan kerja yang telah lebih dahulu bermain memunculkan rasa penasaran dan dorongan untuk mencoba. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pergaulan memiliki peran dalam membentuk perilaku menyimpang, khususnya dalam konteks perjudian online.

Selain faktor lingkungan, kondisi ekonomi keluarga juga menjadi faktor dominan yang mendorong informan terus terlibat dalam judi online. Ketidakstabilan pendapatan sebagai buruh bangunan membuat informan mencari alternatif cara memperoleh penghasilan tambahan secara instan. Informan memandang judi online sebagai peluang memperoleh uang secara cepat, meskipun pada akhirnya justru menimbulkan kerugian finansial yang lebih besar.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara terhadap informan, dapat ditegaskan bahwa keterlibatan dalam judi online tidak hanya berhenti pada perilaku individu, tetapi telah menimbulkan dampak yang sistemik terhadap kehidupan keluarga. Dampak tersebut dapat diidentifikasi dalam beberapa aspek utama sebagai berikut:

1. Dampak ekonomi

   Dari aspek ekonomi, sebagian besar informan mengaku mengalami penurunan kondisi keuangan akibat penggunaan uang untuk aktivitas judi online. Dalam beberapa kasus, uang yang seharusnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga justru dialihkan untuk berjudi. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Slamet, ia pernah menggunakan uang belanja keluarga untuk bermain judi online. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakmampuan kepala keluarga dalam menjalankan fungsi

ekonomi secara optimal, sehingga berdampak pada ketidakstabilan keuangan rumah tangga.

Selain itu, dari sisi relasi suami istri, judi online juga memicu terjadinya konflik dalam keluarga. Sebagian besar informan menyatakan bahwa pertengkaran sering terjadi akibat penggunaan uang untuk berjudi serta adanya kebiasaan tidak jujur terhadap pasangan. Bapak Suparno mengungkapkan bahwa istrinya pernah menegur dan marah karena uang belanja digunakan untuk berjudi. Hal ini menunjukkan adanya penurunan kepercayaan dalam hubungan suami istri, yang merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga keharmonisan keluarga.

Lebih lanjut, konflik yang terjadi secara berulang berdampak pada stabilitas keluarga secara keseluruhan. Hubungan antar anggota keluarga menjadi tidak harmonis, komunikasi terganggu, serta interaksi dalam keluarga cenderung diwarnai ketegangan. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam sistem keluarga dan mengganggu keharmonisan rumah tangga.

2. Dampak Stabilitas Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara, keterlibatan dalam judi online tidak hanya memicu konflik sesaat, tetapi juga berdampak pada terganggunya stabilitas keluarga secara menyeluruh. Konflik yang terjadi cenderung berulang dan semakin intens seiring dengan meningkatnya keterlibatan individu dalam aktivitas judi online.

Ketidakstabilan keluarga diawali dari masalah ekonomi yang kemudian berkembang menjadi konflik interpersonal. Ketika kebutuhan rumah tangga tidak terpenuhi akibat penggunaan uang untuk berjudi, muncul ketegangan antara anggota keluarga, khususnya antara suami dan istri. Kondisi ini diperparah dengan

adanya kebohongan serta kurangnya keterbukaan, sehingga memperbesar potensi terjadinya pertengkaran.

Seiring berjalannya waktu, konflik yang tidak terselesaikan tersebut membentuk pola interaksi yang negatif dalam keluarga. Komunikasi menjadi tidak efektif, bahkan dalam beberapa kasus cenderung dihindari untuk mencegah pertengkaran. Akibatnya, hubungan antar anggota keluarga menjadi renggang dan kehilangan kehangatan emosional.

Selain itu, stabilitas keluarga juga terganggu karena tidak berjalannya peran dan fungsi masing-masing anggota keluarga secara optimal. Kepala keluarga yang seharusnya berperan sebagai pencari nafkah dan pelindung justru mengalami penurunan tanggung jawab akibat keterlibatan dalam judi online. Hal ini menyebabkan beban dalam keluarga menjadi tidak seimbang dan berpotensi menimbulkan tekanan bagi anggota keluarga lainnya.

Kondisi ketidakstabilan ini juga berdampak pada suasana rumah tangga yang tidak kondusif. Lingkungan keluarga yang seharusnya menjadi tempat yang aman dan nyaman berubah menjadi penuh ketegangan dan konflik. Dalam jangka panjang, situasi ini dapat mengarah pada disorganisasi keluarga, yaitu keadaan di mana struktur dan fungsi keluarga tidak lagi berjalan sebagaimana mestinya.

Dalam perspektif fungsionalisme struktural, stabilitas keluarga sangat bergantung pada keseimbangan fungsi-fungsi yang ada di dalamnya. Ketika salah satu fungsi, seperti fungsi ekonomi dan integrasi, mengalami gangguan, maka akan berdampak pada fungsi lainnya dan menyebabkan ketidakseimbangan dalam sistem keluarga secara keseluruhan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa judi online tidak hanya menimbulkan konflik dalam keluarga, tetapi juga

mengganggu stabilitas keluarga secara struktural. Ketidakstabilan ini ditandai dengan terganggunya komunikasi, ketidakseimbangan peran, serta munculnya pola konflik yang berulang, yang pada akhirnya mengancam keharmonisan keluarga.

3. Dampak Relasi Suami Dan Istri

Dari sisi hubungan interpersonal, keterlibatan dalam judi online terbukti memberikan dampak signifikan terhadap kualitas relasi suami istri dalam keluarga. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar informan mengalami penurunan kualitas hubungan dengan pasangan yang ditandai oleh munculnya kebohongan, berkurangnya keterbukaan, serta meningkatnya rasa curiga.

Penurunan kualitas komunikasi menjadi indikator awal terganggunya relasi suami istri. Informan yang terlibat dalam judi online cenderung tidak terbuka mengenai aktivitas yang dilakukan, terutama terkait penggunaan uang. Dalam banyak kasus, pelaku menyembunyikan kekalahan maupun frekuensi bermain dari pasangan. Kondisi ini secara bertahap memunculkan ketidakpercayaan, karena pasangan merasa tidak mendapatkan informasi yang jujur dan transparan.

Sebagaimana terlihat pada kasus Bapak Slamet dan Bapak Suparno, penggunaan uang kebutuhan rumah tangga untuk berjudi menjadi pemicu utama konflik. Istri sebagai pasangan menunjukkan penolakan terhadap perilaku tersebut, terutama karena berdampak langsung pada pemenuhan kebutuhan keluarga. Penolakan ini kemudian berkembang menjadi pertengkaran yang terjadi secara berulang, khususnya ketika kondisi ekonomi semakin memburuk akibat kerugian dari judi online.

Lebih lanjut, konflik yang muncul tidak hanya berkaitan dengan masalah ekonomi, tetapi juga menyangkut aspek emosional dalam hubungan. Rasa kecewa, marah, dan kehilangan kepercayaan menjadi emosi dominan yang dirasakan pasangan.

Dalam jangka panjang, kondisi ini menyebabkan menurunnya kedekatan emosional antara suami dan istri. Interaksi yang sebelumnya bersifat suportif dan penuh kehangatan berubah menjadi tegang dan penuh kecurigaan.

Selain itu, frekuensi konflik yang meningkat menunjukkan bahwa permasalahan tidak lagi bersifat insidental, tetapi telah menjadi pola dalam kehidupan rumah tangga. Setiap kali terjadi kekalahan dalam judi, potensi konflik kembali muncul, sehingga menciptakan siklus konflik yang berulang dan sulit dihentikan. Hal ini memperlihatkan bahwa judi online tidak hanya menjadi sumber masalah sesaat, tetapi juga memperkuat ketegangan dalam hubungan keluarga secara berkelanjutan. Dalam perspektif fungsionalisme struktural, kondisi ini menunjukkan terganggunya fungsi Integration (I), yaitu fungsi yang berperan menjaga kohesi sosial dan keharmonisan antar anggota keluarga. Ketika fungsi integrasi melemah, hubungan dalam keluarga menjadi tidak stabil dan rentan terhadap konflik. Selain itu, kondisi ini juga berkaitan dengan melemahnya fungsi afeksi, di mana kebutuhan emosional antar pasangan tidak terpenuhi secara optimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa judi online berkontribusi terhadap melemahnya relasi suami istri, yang ditandai dengan hilangnya kepercayaan, terganggunya komunikasi, meningkatnya konflik, serta menurunnya kedekatan emosional. Kondisi ini menjadi salah satu faktor utama yang mengancam keharmonisan keluarga secara keseluruhan.

4. Dampak Psikologis Anak dalam Keluarga

Selain berdampak pada hubungan suami istri, keterlibatan dalam judi online juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kondisi psikologis anak dalam keluarga. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa informan mengungkapkan bahwa

anak-anak mereka menunjukkan perubahan perilaku sejak sering menyaksikan konflik yang terjadi antara orang tua.

Perubahan tersebut ditandai dengan munculnya sikap lebih sensitif, mudah marah, serta cenderung menarik diri dari lingkungan sosial. Dalam beberapa kasus, anak menjadi lebih pendiam dan kurang berinteraksi dengan anggota keluarga lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa anak mengalami tekanan emosional akibat situasi keluarga yang tidak stabil.

Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu informan, anaknya menjadi lebih sering menyendiri setelah melihat pertengkaran yang terjadi dalam rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa konflik yang dipicu oleh judi online tidak hanya berdampak pada pasangan suami istri, tetapi juga memengaruhi perkembangan emosional anak.

Selain itu, ketegangan dalam keluarga juga dapat menimbulkan rasa tidak aman pada anak. Lingkungan keluarga yang seharusnya menjadi tempat perlindungan justru berubah menjadi sumber stres. Dalam jangka panjang, kondisi ini berpotensi memengaruhi perkembangan kepribadian anak, seperti menurunnya rasa percaya diri, munculnya kecemasan, serta kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang sehat.

Dalam perspektif fungsionalisme struktural, kondisi ini menunjukkan terganggunya fungsi afeksi dalam keluarga, yaitu fungsi yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan emosional dan kasih sayang. Ketika fungsi ini tidak berjalan dengan baik, maka anak tidak memperoleh dukungan emosional yang memadai untuk perkembangan psikologisnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa judi online tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi dan relasi orang tua, tetapi juga memberikan dampak psikologis yang serius terhadap

anak, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kesejahteraan dan perkembangan mereka dalam jangka panjang.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya proses ketergantungan perilaku. Awalnya informan hanya menggunakan uang sisa, namun seiring waktu mulai menggunakan uang kebutuhan rumah tangga. Kondisi ini menunjukkan adanya penurunan kontrol diri serta munculnya dorongan untuk mengembalikan kerugian (balik modal), yang menyebabkan informan terus bermain meskipun mengalami kerugian.

Dari sisi relasi keluarga, keterlibatan informan dalam judi online menimbulkan konflik rumah tangga, khususnya dengan pasangan. Penolakan istri terhadap kebiasaan berjudi menunjukkan adanya ketegangan dalam fungsi keluarga, terutama fungsi ekonomi dan fungsi afektif. Penggunaan uang belanja untuk berjudi berdampak langsung terhadap kesejahteraan keluarga dan keharmonisan hubungan suami-istri.[185]

Pada tahap reflektif, informan mulai menyadari dampak negatif judi online terhadap kondisi ekonomi dan ketenangan keluarga. Kesadaran ini menunjukkan adanya potensi perubahan perilaku, meskipun belum tentu diikuti dengan kemampuan untuk sepenuhnya menghentikan kebiasaan berjudi. Secara keseluruhan, temuan pada informan kedua menunjukkan bahwa judi online tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan ekonomi. Keterlibatan dalam judi online berimplikasi pada terganggunya fungsi ekonomi keluarga, munculnya konflik rumah tangga, serta ketidakstabilan kesejahteraan keluarga.[186]

E. Analisis Dampak Judi Online terhadap Keharmonisan Keluarga dalam Perspektif Keluarga sebagai Sistem Sosial

1. Dampak Judi Online terhadap Fungsi Ekonomi Keluarga

Dalam perspektif keluarga sebagai sistem sosial, keluarga dipahami sebagai suatu sistem yang tersusun atas berbagai unsur yang

[185] Utami Pratiwi S.Pd, *Ilmu Sosial Sebuah Pengantar* (DIVA PRESS, t.t.).110

[186] Stephen Hester dan Peter Eglin, *A Sociology of Crime: Second Edition* (Routledge, 2017).

saling berhubungan dan saling bergantung dalam menjalankan fungsi tertentu guna mempertahankan keseimbangan dan stabilitas internal. Setiap anggota keluarga memiliki peran dan tanggung jawab yang terstruktur sesuai dengan norma sosial yang berlaku, sehingga keberlangsungan keluarga sangat ditentukan oleh kemampuan setiap unsur dalam menjalankan perannya secara optimal. Keluarga tidak hanya dipandang sebagai unit biologis, tetapi juga sebagai institusi sosial yang memiliki struktur peran, sistem nilai, serta mekanisme pengaturan internal yang berfungsi menjaga keteraturan dan keharmonisan hubungan antar anggota keluarga.[187]

Dalam Analisa menggunakan teori fungsional sruktural dalam sistem keluarga yang melakukan judi online terdapat fungsi di dalam keluarga yang tidak berjalan dengan semestinya, fungsi ekonomi merupakan salah satu fungsi fundamental dalam sistem keluarga karena berkaitan langsung dengan pemenuhan kebutuhan material anggota keluarga. Fungsi ekonomi mencakup proses memperoleh pendapatan, pengelolaan keuangan keluarga, serta distribusi sumber daya secara adil dan proporsional untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Stabilitas ekonomi keluarga menjadi fondasi utama bagi berjalannya fungsi-fungsi lainnya karena kondisi ekonomi yang stabil memungkinkan keluarga menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan emosional, sosial, dan psikologis anggota keluarga. Dengan demikian, keberhasilan pelaksanaan fungsi ekonomi memiliki peran strategis dalam menjaga keseimbangan sistem keluarga secara keseluruhan.[188]

Berdasarkan temuan penelitian, keterlibatan dalam judi online menyebabkan terganggunya fungsi ekonomi keluarga karena sumber daya

[187] Mazroatus Saadah, *Pergeseran Penyebab Perceraian dalam Masyarakat Urban* (Academia Publication, 2022).

[188] Soekanto dan Sukanto, *Sosiologi* (RajaGrafindo Persada, 2007).379

ekonomi[189] yang seharusnya dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga justru dialihkan untuk aktivitas perjudian. Pengalihan sumber daya tersebut menunjukkan adanya penyimpangan dalam pengelolaan ekonomi keluarga yang berdampak pada berkurangnya kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar[190]. Kondisi ini memunculkan tekanan finansial yang tidak hanya memengaruhi kesejahteraan material keluarga, tetapi juga memicu ketegangan dalam hubungan antar anggota keluarga karena ketidakmampuan menjalankan tanggung jawab ekonomi seringkali menimbulkan rasa kecewa, ketidakpercayaan, serta konflik yang berkepanjangan.[191]

Gangguan pada fungsi ekonomi ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam sistem keluarga karena peran pencari nafkah sebagai salah satu struktur utama dalam keluarga tidak berjalan sebagaimana mestinya. Dalam sistem keluarga yang stabil, setiap anggota memiliki peran[192] yang saling melengkapi sehingga tercipta hubungan yang harmonis, namun ketika salah satu peran utama mengalami gangguan, maka sistem akan mengalami tekanan yang berpotensi memengaruhi fungsi lainnya. Tekanan ekonomi akibat judi online tidak hanya berdampak pada aspek finansial, tetapi juga berimplikasi pada menurunnya kualitas komunikasi, meningkatnya konflik emosional, serta melemahnya solidaritas keluarga.[193] Hal ini menunjukkan bahwa fungsi ekonomi memiliki keterkaitan yang erat dengan fungsi afeksi dan integrasi sosial dalam keluarga sehingga gangguan pada satu fungsi akan memengaruhi stabilitas sistem secara menyeluruh.[194]

---

[189] "Pendidikan Keuangan," diakses 5 April 2026, https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx.

[190] Hasil wawancara dengan informan (Bapak Slamet dan Bapak Suparno), Kabupaten Madiun, Februari 2026.

[191] "PERMENSOS NOMOR 26 TAHUN 2017," t.t., 10.

[192] Gary S. Becker, *A Treatise on the Family: Enlarged Edition* (Harvard University Press, 1991).105

[193] George Ritzer, *Sociological Theory* (McGraw-Hill Companies, 2011).202

[194] William Josiah Goode, *The Family* (Prentice-Hall, 1982).115

Dalam perspektif fungsionalisme struktural yang dikemukakan oleh Talcott Parsons, kondisi tersebut dapat dipahami sebagai kegagalan fungsi adaptasi (adaptation), yaitu ketidakmampuan sistem keluarga dalam memperoleh dan mengelola sumber daya secara efektif untuk mempertahankan keberlangsungan sistem. Fungsi adaptasi seharusnya memungkinkan keluarga untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan melalui pengelolaan ekonomi yang rasional dan terencana, namun keterlibatan dalam judi online justru menyebabkan sumber daya ekonomi tidak terkelola secara produktif sehingga sistem keluarga mengalami ketidakseimbangan.[195]

kegagalan fungsi adaptasi ini menunjukkan adanya disfungsi struktural dalam keluarga karena salah satu bagian sistem tidak menjalankan perannya sesuai dengan norma dan harapan sosial yang berlaku. Disfungsi tersebut mencerminkan kondisi ketika struktur sosial dalam keluarga tidak mampu menjalankan fungsi yang seharusnya sehingga mengakibatkan terganggunya keteraturan dan stabilitas sistem. Dalam konteks ini, judi online dapat dipahami sebagai faktor eksternal sekaligus internal yang mengganggu mekanisme pengaturan dalam keluarga karena memengaruhi perilaku individu serta pola pengelolaan sumber daya keluarga.[196]

Disfungsi ekonomi yang terjadi akibat judi online tidak hanya berdampak pada aspek material, tetapi juga berimplikasi pada meningkatnya ketegangan dalam hubungan suami istri serta menurunnya kualitas kehidupan keluarga secara keseluruhan. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan keluarga dapat menimbulkan perasaan frustrasi dan ketidakpuasan yang kemudian memicu konflik emosional serta melemahkan hubungan interpersonal dalam keluarga. Dalam jangka panjang, kondisi ini berpotensi menyebabkan disorganisasi keluarga

[195] George Ritzer dan Jeffrey Stepnisky, *Sociological Theory* (SAGE Publications, 2017).245

[196] Oman Sukmana dkk., *Teori-Teori Sosiologi* (Star Digital Publishing, 2025).130

apabila tidak terdapat mekanisme penyesuaian yang mampu mengembalikan keseimbangan sistem.[197]

Selain itu, gangguan pada fungsi ekonomi juga menunjukkan bahwa sistem keluarga kehilangan kemampuan untuk mempertahankan stabilitas internal karena tidak adanya keseimbangan antara peran dan tanggung jawab anggota keluarga. Dalam perspektif sistem sosial, stabilitas keluarga sangat bergantung pada kesesuaian antara struktur dan fungsi, sehingga ketika fungsi ekonomi tidak berjalan dengan baik, maka struktur keluarga akan mengalami tekanan yang dapat mengarah pada konflik berkepanjangan hingga perceraian.[198]

Dengan demikian, dalam perspektif keluarga sebagai sistem sosial, judi online dapat dipahami sebagai faktor yang mengganggu keseimbangan sistem keluarga melalui melemahnya fungsi ekonomi sebagai fondasi utama stabilitas keluarga. Ketidakmampuan keluarga dalam menjalankan fungsi ekonomi secara optimal menyebabkan munculnya tekanan finansial yang kemudian memicu konflik serta ketidakharmonisan dalam keluarga. Hal ini memperkuat pandangan bahwa stabilitas keluarga sangat bergantung pada berjalannya fungsi-fungsi struktural secara seimbang dan saling mendukung, sehingga gangguan pada fungsi ekonomi memiliki implikasi yang luas terhadap keberlangsungan sistem keluarga secara keseluruhan.[199]

2. Dampak Judi Online terhadap Relasi Emosional Suami dan Istri

Dalam perspektif keluarga sebagai sistem sosial, hubungan emosional antara suami dan istri merupakan unsur fundamental yang berperan sebagai pengikat utama dalam menjaga integrasi dan stabilitas keluarga. Relasi emosional tidak hanya berkaitan dengan interaksi

---

[197] Dr Evy Clara M.Si Dan Ajeng Agrita Dwikasih Wardani M.Si, *Sosiologi Keluarga* (Unj Press, 2020).

[198] William Josiah Goode, *World Revolution and Family Patterns*, with Internet Archive (New York : Free Press, 1970), 20 http://archive.org/details/worldrevolutionf0000good_d1t9.

[199] Talcott Parsons dan Robert Freed Bales, *Family, Socialization and Interaction Process*, with Internet Archive (Glencoe, Ill., Free Press, 1955), 30 http://archive.org/details/familysocializat00parsrich.

interpersonal, tetapi juga mencerminkan kualitas komunikasi, tingkat kepercayaan, serta kemampuan pasangan dalam memberikan dukungan emosional satu sama lain. Dalam sistem keluarga yang harmonis, hubungan suami istri berfungsi sebagai pusat integrasi yang memungkinkan terciptanya kerja sama, solidaritas, dan keseimbangan peran dalam keluarga.[200]

Fungsi afeksi dalam keluarga memiliki peran penting dalam menciptakan rasa aman, saling percaya, kasih sayang, serta dukungan emosional antar anggota keluarga. Fungsi ini menjadi dasar terbentuknya hubungan yang sehat karena melalui afeksi, pasangan dapat membangun komunikasi yang terbuka, saling memahami, serta mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif. Ketika fungsi afeksi berjalan dengan baik, maka hubungan suami istri akan menjadi stabil dan mampu memperkuat kohesi keluarga sebagai suatu sistem sosial. Berdasarkan temuan penelitian, keterlibatan dalam judi online menyebabkan perubahan perilaku yang signifikan pada individu, terutama dalam bentuk meningkatnya sikap tertutup, kebohongan, serta emosi yang tidak stabil. Perubahan perilaku tersebut menyebabkan menurunnya kualitas komunikasi dalam keluarga karena individu yang terlibat dalam perjudian cenderung menyembunyikan aktivitasnya serta menghindari keterbukaan dengan pasangan. Kondisi ini mengakibatkan berkurangnya rasa saling percaya yang merupakan fondasi utama dalam hubungan suami istri.[201]

Menurunnya kualitas komunikasi tersebut menunjukkan bahwa fungsi afeksi dalam keluarga tidak berjalan secara optimal karena komunikasi yang seharusnya menjadi sarana memperkuat hubungan justru menjadi sumber konflik. Ketika komunikasi tidak berjalan secara terbuka, maka pasangan akan mengalami kesulitan dalam memahami kebutuhan dan perasaan satu sama lain sehingga hubungan menjadi renggang. Hal ini

[200] Peter Hamilton, *Talcott Parsons: Critical Assessments* (Taylor & Francis, 1992). 25

[201] Hilde Lindemann Nelson dan James Lindemann Nelson, *The Patient in the Family: An Ethics of Medicine and Families* (Routledge, 2014). 60

menunjukkan bahwa gangguan pada fungsi afeksi memiliki implikasi langsung terhadap stabilitas hubungan suami istri karena hubungan emosional yang tidak sehat akan memicu ketegangan dalam keluarga.[202]

Dalam kerangka fungsionalisme struktural sebagaimana dikemukakan oleh Talcott Parsons, kondisi tersebut mencerminkan adanya gangguan pada fungsi integrasi (integration), yaitu kemampuan sistem keluarga dalam menjaga keteraturan hubungan antar anggota melalui norma dan komunikasi yang efektif. Fungsi integrasi berperan dalam menjaga kohesi sosial dalam keluarga agar setiap anggota dapat menjalankan perannya secara harmonis. Namun, keterlibatan dalam judi online menyebabkan melemahnya fungsi integrasi karena hubungan interpersonal tidak lagi berfungsi sebagai pengikat yang menjaga keharmonisan keluarga.[203]

Gangguan pada fungsi integrasi ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam sistem keluarga karena hubungan suami istri sebagai pusat stabilitas keluarga mengalami ketegangan yang berulang. Ketika integrasi dalam keluarga melemah, maka konflik akan lebih mudah muncul karena tidak adanya mekanisme komunikasi yang efektif untuk menyelesaikan permasalahan. Kondisi ini menyebabkan hubungan suami istri menjadi rentan terhadap pertengkaran yang berulang serta meningkatnya ketegangan emosional dalam keluarga.[204]

Selain itu, perubahan perilaku akibat judi online juga menunjukkan adanya penurunan kualitas komitmen dalam hubungan suami istri karena individu lebih memprioritaskan aktivitas perjudian dibandingkan tanggung jawab emosional dalam keluarga. Penurunan komitmen ini menyebabkan hubungan menjadi tidak seimbang karena salah satu pihak tidak

---

[202] Psychology Division, Nottingham Trent University, Burton Street, Nottingham, NG1 4BU, United Kingdom dan Griffiths Mark, "Problem Gambling and Gambling Addiction Are Not the Same," *Journal of Addiction and Dependence* 2, no. 1 (2016): 1–3, https://doi.org/10.15436/2471-061X.16.014.15

[203] Talcott Parsons, *The Social System* (Psychology Press, 1991). 45-50

[204] Dr Muhyar Fanani, *Fiqh Madani ; Konstruksi Hukum Islam di Dunia Modern* (Lkis Pelangi Aksara, 2009). 100

menjalankan perannya secara optimal sebagai pasangan. Dalam sistem keluarga, ketidakseimbangan peran akan menimbulkan tekanan struktural yang berpotensi mengarah pada konflik berkepanjangan apabila tidak terdapat mekanisme penyesuaian yang mampu mengembalikan keseimbangan hubungan. Lebih jauh, gangguan pada relasi emosional juga berdampak pada menurunnya kualitas dukungan psikologis dalam keluarga karena pasangan tidak lagi mampu memberikan rasa aman dan kenyamanan satu sama lain. Kondisi ini menyebabkan keluarga kehilangan fungsi sebagai tempat perlindungan emosional sehingga anggota keluarga mengalami tekanan psikologis yang dapat memperburuk hubungan interpersonal. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas emosional dalam keluarga sangat bergantung pada berjalannya fungsi afeksi secara seimbang dan konsisten.[205]

Dalam perspektif sistem sosial, relasi suami istri yang tidak harmonis menunjukkan bahwa keluarga mengalami ketegangan struktural karena tidak adanya keseimbangan antara peran, komunikasi, dan nilai yang menjadi dasar hubungan. Ketegangan tersebut berpotensi menyebabkan disorganisasi keluarga apabila konflik berlangsung secara terus menerus tanpa adanya mekanisme penyelesaian yang efektif. Oleh karena itu, gangguan pada relasi emosional akibat judi online tidak hanya berdampak pada pasangan, tetapi juga memengaruhi stabilitas keluarga secara keseluruhan karena hubungan suami istri merupakan pusat integrasi dalam sistem keluarga. Dengan demikian, dalam perspektif keluarga sebagai sistem sosial, judi online dapat dipahami sebagai faktor yang mengganggu keseimbangan hubungan emosional suami istri melalui melemahnya fungsi afeksi dan integrasi dalam keluarga. Gangguan pada relasi emosional menyebabkan menurunnya kualitas komunikasi, hilangnya rasa saling percaya, serta meningkatnya konflik dalam keluarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa stabilitas keluarga sangat bergantung pada

[205] Bruce C. Wearne, *The Theory and Scholarship of Talcott Parsons to 1951: A Critical Commentary* (Cambridge University Press, 1989). 67-75

kualitas hubungan emosional antara pasangan, sehingga ketika relasi tersebut terganggu, maka keharmonisan keluarga akan sulit dipertahankan.[206]

3. Konflik Berkepanjangan sebagai Indikator Disfungsi Keluarga

Dalam perspektif keluarga sebagai sistem sosial, konflik merupakan fenomena yang tidak dapat sepenuhnya dihindari karena setiap anggota keluarga memiliki latar belakang, kepentingan, dan karakter yang berbeda. Namun, dalam sistem keluarga yang stabil, konflik umumnya bersifat sementara dan dapat diselesaikan melalui mekanisme komunikasi, penyesuaian peran, serta kesepakatan bersama. Konflik justru dapat berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat hubungan apabila dikelola secara konstruktif karena memungkinkan anggota keluarga memahami perbedaan dan memperbaiki pola interaksi.[207]

Namun demikian, konflik yang bersifat berkepanjangan menunjukkan adanya gangguan dalam sistem keluarga karena tidak adanya mekanisme penyelesaian yang efektif. Konflik yang terus berulang mencerminkan ketidakmampuan keluarga dalam menjaga keseimbangan hubungan serta menyesuaikan peran antar anggota keluarga.[208] Dalam konteks keluarga sebagai sistem sosial, kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi integrasi tidak berjalan secara optimal sehingga hubungan antar anggota keluarga menjadi tidak harmonis.

Fungsi integrasi dalam keluarga memiliki peran penting dalam menjaga keteraturan hubungan melalui norma, nilai, dan komunikasi yang efektif. Fungsi ini memungkinkan setiap anggota keluarga menjalankan perannya secara selaras serta menjaga solidaritas dan kohesi sosial dalam keluarga. Integrasi yang kuat akan menciptakan hubungan yang stabil karena adanya kesepahaman mengenai peran, tanggung jawab, serta aturan

---

[206] Burhan Bungin, *Sosiologi komunikasi: teori, paradigma dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat* (Prenada Media Group, 2006). 85-95

[207] Prof Dr Soerjono Soekanto dan Dra Budi Sulistyowati M.A, *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi* (Rajagrafindo Persada, 2013). 98-100

[208] Fitri Eriyanti Ph.D M. Pd, *Sosiologi Administrasi Negara: Suatu Analisis Makro dan Mikro* (PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers, 2023). 270

yang menjadi pedoman dalam kehidupan keluarga.[209] Berdasarkan temuan penelitian, konflik akibat judi online bersifat berulang dan cenderung sulit diselesaikan karena dipicu oleh masalah ekonomi, ketidakjujuran, serta perubahan perilaku individu. Konflik tidak hanya terjadi dalam bentuk pertengkaran verbal, tetapi juga berkembang menjadi ketegangan emosional yang berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keluarga tidak memiliki mekanisme integrasi yang mampu mengendalikan konflik sehingga ketegangan terus berlangsung dan memengaruhi stabilitas hubungan dalam keluarga.[210]

Dalam kerangka fungsionalisme struktural yang dikemukakan oleh Talcott Parsons, konflik berkepanjangan mencerminkan adanya disfungsi dalam sistem sosial karena bagian-bagian dalam sistem tidak mampu menjalankan perannya secara optimal. Disfungsi tersebut terjadi ketika norma dan nilai yang seharusnya menjadi pedoman dalam menjaga keteraturan hubungan tidak lagi dijalankan secara konsisten oleh anggota keluarga. Ketika fungsi integrasi melemah, maka hubungan antar anggota keluarga kehilangan kohesi sehingga konflik menjadi sulit diselesaikan. Gangguan pada fungsi integrasi ini menunjukkan bahwa keluarga mengalami ketegangan struktural karena tidak adanya keselarasan antara peran, komunikasi, dan nilai dalam keluarga. Ketidakseimbangan tersebut menyebabkan hubungan suami istri menjadi rentan terhadap pertengkaran yang berulang karena tidak adanya kesepahaman dalam menjalankan tanggung jawab keluarga. Kondisi ini mencerminkan bahwa sistem keluarga kehilangan kemampuan untuk mempertahankan stabilitas internalnya karena tidak adanya mekanisme pengendalian konflik yang efektif.

Lebih jauh, konflik berkepanjangan juga menunjukkan bahwa keluarga mengalami kegagalan dalam mempertahankan kohesi sosial karena hubungan antar anggota keluarga tidak lagi didasarkan pada rasa

[209] Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak* (Kencana, t.t.). 210
[210] *Bunga rampai sosiologi keluarga* (Yayasan Obor Indonesia, 1999). 45

saling percaya dan kerja sama. Dalam sistem keluarga yang stabil, kohesi sosial berfungsi sebagai perekat yang menjaga keharmonisan hubungan, namun ketika kohesi melemah, maka hubungan menjadi dipenuhi ketegangan yang berpotensi mengarah pada disorganisasi keluarga. Konflik yang berlangsung secara terus menerus juga berimplikasi pada meningkatnya tekanan psikologis dalam keluarga karena suasana rumah tangga menjadi tidak kondusif. Ketegangan emosional yang berkepanjangan menyebabkan anggota keluarga merasa tidak nyaman dan kehilangan rasa aman dalam keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa konflik tidak hanya berdampak pada hubungan interpersonal, tetapi juga memengaruhi kesejahteraan psikologis anggota keluarga secara keseluruhan.[211]

Dalam perspektif sistem sosial, konflik berkepanjangan dapat dipahami sebagai bentuk ketidakseimbangan struktural karena tidak adanya kesesuaian antara struktur peran dan fungsi dalam keluarga. Ketika konflik tidak dapat diselesaikan, maka sistem keluarga akan mengalami tekanan yang semakin besar sehingga berpotensi mengarah pada disorganisasi keluarga. Disorganisasi terjadi ketika keluarga tidak mampu mempertahankan keteraturan hubungan serta tidak memiliki mekanisme penyesuaian yang mampu mengembalikan keseimbangan sistem. Dengan demikian, konflik[212] berkepanjangan akibat judi online menunjukkan bahwa keluarga mengalami gangguan pada fungsi integrasi sehingga hubungan antar anggota keluarga tidak lagi berjalan secara harmonis. Melemahnya integrasi menyebabkan hilangnya kohesi sosial, meningkatnya ketegangan emosional, serta menurunnya stabilitas keluarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa stabilitas keluarga sangat bergantung pada kemampuan sistem keluarga dalam menjaga integrasi

[211] Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanaman Konflik Dalam Keluarga* (Prenada Media, 2016). 85-90

[212] Sely Monica dkk., "Disfungsi Keluarga Pada Masyarakat Kelurahan Kampung Baru," *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 197–216, https://doi.org/10.55606/jurrish.v2i2.1678.23

melalui komunikasi yang efektif serta keselarasan peran antar anggota keluarga. Oleh karena itu, konflik yang berlangsung secara terus menerus dapat dipahami sebagai indikator utama disfungsi keluarga yang berpotensi mengarah pada perceraian sebagai bentuk kegagalan sistem keluarga dalam mempertahankan keseimbangannya.[213]

4. Melemahnya Fungsi Keagamaan dan Nilai Moral dalam Keluarga

Nilai, norma, dan ajaran agama merupakan fondasi utama dalam menjaga stabilitas serta keteraturan dalam sistem keluarga. Dalam perspektif keluarga sebagai sistem sosial menurut Talcott Parsons, fungsi religius termasuk dalam fungsi *latency (pattern maintenance)*, yaitu fungsi yang berperan dalam memelihara nilai, motivasi, serta pola perilaku agar sistem sosial tetap berjalan secara harmonis dan terarah. Fungsi ini memastikan bahwa anggota keluarga memiliki pedoman moral yang menjadi dasar dalam bertindak, mengambil keputusan, serta menyelesaikan konflik dalam kehidupan rumah tangga.

Berdasarkan hasil penelitian, keterlibatan salah satu anggota keluarga dalam praktik judi online menyebabkan terjadinya perubahan orientasi nilai dalam keluarga. Individu yang terlibat cenderung mengabaikan nasihat pasangan maupun anggota keluarga lainnya serta mulai menjauh dari praktik keagamaan seperti ibadah, pengajian, maupun kegiatan religius lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai moral dan norma agama tidak lagi menjadi pedoman utama dalam perilaku sehari-hari, sehingga kontrol sosial dalam keluarga menjadi semakin lemah.[214] Melemahnya fungsi religius ini mengakibatkan terganggunya proses internalisasi nilai dalam keluarga. Anak maupun pasangan tidak lagi mendapatkan teladan yang baik dalam menjalankan norma dan ajaran agama. Dalam kerangka fungsionalisme struktural, kondisi tersebut menunjukkan adanya disfungsi pada mekanisme pemeliharaan pola

[213] "READER Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan," diakses 5 April 2026, https://elibrary.uinsgd.ac.id/read/25313?fr=desktop.
[214] Dadang Kahmad, *Sosiologi agama* (PT Remaja Rosdakarya, 2000). 120-130

(latency), karena keluarga tidak mampu mempertahankan nilai-nilai yang seharusnya menjadi perekat hubungan sosial antar anggota keluarga.[215]

Selain itu, ketika nilai religius melemah, kemampuan keluarga dalam mengelola konflik juga ikut menurun. Konflik yang muncul tidak lagi diselesaikan melalui pendekatan musyawarah, kesabaran, maupun prinsip moral, tetapi lebih sering diwarnai oleh emosi, pertengkaran, dan sikap saling menyalahkan. Akibatnya, keharmonisan keluarga semakin menurun dan hubungan emosional antar anggota keluarga menjadi renggang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan dalam judi online tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi dan relasi sosial, tetapi juga menyebabkan melemahnya fungsi keagamaan sebagai mekanisme pemeliharaan nilai dalam keluarga. Gangguan pada fungsi latency ini pada akhirnya berkontribusi terhadap menurunnya stabilitas dan keharmonisan keluarga secara keseluruhan.[216]

5. Dampak terhadap Kondisi Psikologis Anak

Dalam perspektif keluarga sebagai sistem sosial, kondisi psikologis anak sangat dipengaruhi oleh stabilitas relasi dalam keluarga, terutama hubungan antara orang tua. Keluarga tidak hanya berfungsi sebagai unit biologis, tetapi juga sebagai institusi sosial yang menjalankan fungsi sosialisasi, perlindungan, dan afeksi. Ketika stabilitas hubungan dalam keluarga terganggu, maka fungsi tersebut tidak dapat berjalan secara optimal sehingga berdampak langsung terhadap kesejahteraan psikologis anak.

Menurut kerangka fungsionalisme struktural yang dikemukakan oleh Talcott Parsons, keluarga memiliki peran strategis dalam proses sosialisasi primer yang membentuk struktur kepribadian individu. Fungsi ini menekankan pentingnya lingkungan keluarga yang stabil sebagai sarana

---

[215] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama* (Mizan Publishing, 2021). 150-160

[216] George Ritzer dan Jeffrey Stepnisky, *Modern Sociological Theory* (SAGE Publications, 2021). 275-285

internalisasi nilai, norma, dan pola perilaku yang akan memengaruhi perkembangan emosional anak. Dengan demikian, konflik keluarga yang berkepanjangan dapat dipahami sebagai bentuk gangguan struktural yang menghambat proses sosialisasi tersebut.[217]

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, ditemukan bahwa konflik rumah tangga akibat keterlibatan dalam judi online tidak hanya berdampak pada hubungan pasangan, tetapi juga menciptakan suasana emosional yang tidak kondusif bagi anak. Informan suparno dan slamet, misalnya, menggambarkan bahwa pertengkaran yang terjadi secara berulang membuat anak menjadi lebih pendiam dan cenderung menghindari interaksi dalam keluarga. Temuan ini menunjukkan bahwa konflik keluarga menciptakan tekanan psikologis yang memengaruhi stabilitas emosional anak.[218]

Secara sosiologis, kondisi tersebut menunjukkan bahwa keluarga mengalami kegagalan dalam menjalankan fungsi perlindungan karena tidak mampu menciptakan rasa aman bagi anak. Lingkungan keluarga yang dipenuhi ketegangan menyebabkan anak berada dalam situasi yang tidak stabil secara emosional, sehingga mereka mengalami kecemasan dan ketidakpastian dalam memahami kondisi keluarganya. Hal ini memperlihatkan bahwa konflik keluarga tidak hanya berdampak pada relasi interpersonal, tetapi juga memengaruhi struktur emosional anak secara mendalam.[219]

Selain itu, temuan dari informan bapak Suyono dan bapak Riyanto menunjukkan bahwa anak menjadi lebih sensitif dan mudah tersinggung setelah sering menyaksikan pertengkaran orang tua. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan perilaku yang merupakan respons

---

[217] "E-Book_Bravo_Masalahsosialdalamperspektifsosiologi1," T.T., 45.

[218] Reno Firdaus Dkk., "Perceraian Dalam Perspektif Talcott Parson Terhadap Komunikasi Keluarga Dan Kondisi Psikososial Anak," *Akademika : Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan* 21, No. 1 (2024): 51–57, Https://Doi.Org/10.56633/Jkp.V21i1.1103.

[219] Ghaniyya Putri Salsabila Dkk., "Pentingnya Pemahaman Orang Tua Terhadap Kesehatan Mental Anak Di Tengah Konflik Keluarga," *Paedagogy : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 6, No. 1 (2026): 47–55, Https://Doi.Org/10.51878/Paedagogy.V6i1.8215.

terhadap tekanan emosional dalam keluarga.[220] Dalam perspektif fungsionalisme struktural, perubahan perilaku tersebut dapat dipahami sebagai indikasi bahwa keluarga tidak mampu menjalankan fungsi afeksi secara optimal, sehingga kebutuhan emosional anak tidak terpenuhi dengan baik.

Lebih lanjut, konflik yang berlangsung secara terus menerus juga berdampak pada proses sosialisasi anak karena mereka tidak mendapatkan teladan yang positif dalam menyelesaikan konflik. Anak cenderung menyerap pola interaksi yang mereka lihat dalam keluarga, sehingga konflik yang diwarnai pertengkaran berpotensi membentuk pola komunikasi yang negatif dalam diri anak. Temuan ini memperkuat argumen bahwa keluarga memiliki peran sentral dalam membentuk pola perilaku sosial individu sejak dini.[221]

Dari sisi analisis struktural, kondisi tersebut menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam sistem keluarga karena fungsi perlindungan, sosialisasi, dan afeksi tidak berjalan secara harmonis. Ketidakseimbangan ini mencerminkan disfungsi keluarga karena sistem tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar anggotanya secara menyeluruh.[222] Disfungsi ini tidak hanya berdampak pada hubungan internal keluarga, tetapi juga berimplikasi pada perkembangan psikologis anak dalam jangka panjang. Dalam jangka panjang, tekanan emosional yang dialami anak berpotensi memengaruhi perkembangan kepribadian serta kemampuan mereka dalam membangun hubungan sosial. Anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang penuh konflik cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah serta kesulitan dalam mengelola emosi.[223] Kondisi ini menunjukkan bahwa dampak konflik keluarga bersifat multidimensional

---

[220] Ron L. Deal dkk., *The Smart Stepfamily Guide to Financial Planning: Money Management Before and After You Blend a Family* (Baker Books, 2019).45-50

[221] George Herbert Mead, *Mind, Self & Society* (University of Chicago Press, 2015).

[222] William Josiah Goode, *The Family* (Prentice-Hall, 1982).102-105

[223] Urie Bronfenbrenner, *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*, with Michael Cole (Harvard University Press, 2009), 258-260

karena memengaruhi aspek emosional, sosial, dan perkembangan psikologis anak secara keseluruhan.[224]

Secara teoritis, temuan ini memperlihatkan bahwa keterlibatan dalam judi online tidak hanya menyebabkan gangguan pada fungsi ekonomi dan relasi pasangan, tetapi juga memicu disorganisasi keluarga yang berdampak pada anggota keluarga lainnya, terutama anak. Disorganisasi tersebut terjadi karena sistem keluarga tidak mampu mempertahankan keseimbangan fungsi yang seharusnya berjalan secara simultan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dampak terhadap kondisi psikologis anak merupakan indikator penting yang menunjukkan adanya disfungsi dalam sistem keluarga. Ketidakmampuan keluarga dalam menciptakan lingkungan yang aman dan harmonis menyebabkan anak mengalami tekanan emosional yang berpotensi memengaruhi perkembangan kepribadiannya dalam jangka panjang. Oleh karena itu, stabilitas keluarga menjadi faktor yang sangat menentukan dalam menjaga kesejahteraan psikologis anak serta keberlangsungan fungsi keluarga sebagai sistem sosial.

Sebagai sintesis, temuan penelitian ini menegaskan bahwa konflik keluarga akibat judi online tidak hanya berdampak pada pasangan suami istri, tetapi juga membawa konsekuensi struktural terhadap keseimbangan sistem keluarga secara keseluruhan. Dampak terhadap kondisi psikologis anak menunjukkan bahwa disfungsi keluarga memiliki implikasi yang luas karena memengaruhi kualitas kehidupan anggota keluarga serta stabilitas sosial dalam keluarga itu sendiri.[225]

---

[224] Hanifa Najla Gymnastia dkk., "Dampak Co-Parenting Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini : Sebuah Studi Kasus," *Aulad: Journal on Early Childhood* 8, no. 1 (2025): 525–41, https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.1079.

[225] Chris Jenks, *Childhood*, with Internet Archive (London ; New York : Routledge, 1996), 67-70

BAB V

PERUBAHAN PERAN DAN KESEIMBANGAN SISTEM KELUARGA

1. Perubahan Peran Keluarga Akibat Keterlibatan dalam Judi Online dalam Perspektif Fungsionalisme Struktural

Bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan yang pelaku judi online yang mempengaruhi keharmonisan hubungan keluarga. keterlibatan dalam aktivitas judi online terbukti menyebabkan perubahan signifikan dalam pelaksanaan peran sebagai pencari nafkah dalam keluarga.[226] Data menunjukkan bahwa sebagian pendapatan yang seharusnya dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga justru digunakan untuk aktivitas perjudian, sehingga mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi keluarga.

Kondisi tersebut tercermin dari pernyataan para informan yang mengungkapkan bahwa penghasilan yang diperoleh tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan keluarga, karena sebagian besar dialokasikan untuk aktivitas perjudian. Salah satu informan, yaitu Bapak Suyono, mengemukakan bahwa:

"Sekarang penghasilan sering habis untuk judi, jadi kebutuhan rumah tangga sering kurang"[227]

Dari kutipan pengakuan informan yang Bernama bapak suyono dapat di refleksikah bahwa di dalam keluarga ada perubahan yang mendasar pada ekonomi keluarga yang berdampak pada stabilitas rumah tangga. Pernyataan ini tidak hanya menggambarkan kondisi kekurangan finansial, tetapi juga menunjukkan terjadinya pergeseran prioritas penggunaan pendapatan dari kebutuhan kolektif keluarga menuju kepentingan individual yang bersifat konsumtif dan berisiko.

Dalam konteks ini, aktivitas judi online menjadi faktor yang mengalihkan fungsi ekonomi keluarga dari tujuan pemenuhan kebutuhan

[226] Putnam, *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community* (Simon and Schuster, 2000).273-275

[227] Wawancara dengan Bapak Suyono (nama samaran), pelaku judi online, di Kabupaten Madiun, 15 Januari 2026.

dasar menjadi perilaku yang justru melemahkan ketahanan ekonomi rumah tangga. Untuk istri bapak suyono juga memberikan informasi kepada peneliti terkaid dengan judi online yang dilakukan oleh suami mengatakan bahwa:

"Dulu suami yang menanggung kebutuhan, tapi sekarang saya harus ikut bekerja karena uang sering habis.[228]

Dari kutipan wawancara diatas menunjukkan adanya perubahan struktur peran dalam keluarga yang terjadi sebagai akibat dari tekanan ekonomi yang disebabkan oleh praktik judi online. Pernyataan informan menggambarkan pergeseran peran dari pola keluarga tradisional, dimana suami berperan sebagai pencari nafkah utama, menuju kondisi dimana istri harus turut mengambil peran ekonomi untuk menjaga keberlangsungan rumah tangga. Perubahan ini bukan sekadar bentuk partisipasi ekonomi, melainkan merupakan respons terhadap kondisi krisis finansial yang dialami keluarga.

menunjukkan adanya perubahan struktur peran dalam keluarga yang terjadi sebagai akibat dari tekanan ekonomi yang disebabkan oleh praktik judi online. Pernyataan informan menggambarkan pergeseran peran dari pola keluarga tradisional, dimana suami berperan sebagai pencari nafkah utama, menuju kondisi dimana istri harus turut mengambil peran ekonomi untuk menjaga keberlangsungan rumah tangga. Perubahan ini bukan sekadar bentuk partisipasi ekonomi, melainkan merupakan respons terhadap kondisi krisis finansial yang dialami keluarga.[229]

Dampak dari ketidakseimbangan peran dan tekanan ekonomi dalam keluarga tersebut tidak hanya dirasakan oleh pasangan suami istri, tetapi juga berimplikasi langsung terhadap kondisi anak. Dalam konteks ini, terganggunya fungsi ekonomi dan meningkatnya konflik dalam keluarga berpotensi melemahkan fungsi afeksi dan sosialisasi yang seharusnya

---

[228] Wawancara dengan istri Bapak Suyono (nama samaran), pelaku judi online, di Kabupaten Madiun, 15 Januari 2026.

[229] Mark Griffiths, "Internet Gambling: Issues, Concerns, and Recommendations," *CyberPsychology & Behavior* 6, no. 6 (2003): 3.

diterima oleh anak secara optimal. Fungsi afeksi yang berkaitan dengan pemberian kasih sayang, perhatian, dan rasa aman menjadi tidak terpenuhi akibat kondisi emosional orang tua yang tidak stabil.[230] Akibatnya, anak cenderung mengalami tekanan psikologis, seperti rasa cemas, takut, atau bahkan menarik diri dari lingkungan sosialnya.

2. Perubahan peran dalam tanggung jawab domestik

Keluarga yang berdampak dalam praktik judi online menyebabkan pelaku menjadi kurang terlibat dalam aktivitas rumah tangga karena lebih banyak menghabiskan waktu untuk berjudi. Hal ini menyebabkan tanggung jawab domestik menjadi tidak seimbang karena sebagian besar tugas rumah tangga diambil alih oleh pasangan.[231] Pernyataan tersebut dapat dipahami sebagai representasi pengalaman subjektif informan dalam menghadapi dinamika rumah tangga, khususnya yang berkaitan dengan kondisi sosial-ekonomi keluarga. Secara akademis, temuan ini menunjukkan adanya keterkaitan antara jenis pekerjaan suami yang bersifat tidak menentu dengan tingkat stabilitas ekonomi keluarga. Ketidakpastian pendapatan tersebut berpotensi memicu kerentanan dalam relasi keluarga, baik dalam bentuk tekanan ekonomi maupun munculnya konflik domestik.:

> Sekarang dia jarang peduli dengan urusan rumah karena lebih sering main judi di HP dan Saya merasa semua tanggung jawab rumah jadi saya yang pegang karena suami tidak fokus ke keluarga.[232]

Kondisi dari hasil wawancara dengan istri dari bapak riyanto menunjukkan adanya perubahan perilaku yang berdampak pada menurunnya partisipasi dalam kehidupan keluarga. Pernyataan informan menggambarkan bahwa pelaku tidak lagi menjalankan peran domestiknya secara optimal karena fokus dan perhatiannya lebih banyak tercurah pada

---

[230] John Wooldredge dan Paula H. Smith, *The Oxford Handbook of Prisons and Imprisonment* (Oxford University Press, 2018).45-48

[231] Arlie Hochschild dan Anne Machung, *The Second Shift: Working Families and the Revolution at Home* (Penguin, 2012).3-4

[232] Wawancara dengan istri Bapak Riyanto (nama samaran), di Kabupaten Madiun, 18 Januari 2026.

aktivitas judi, sehingga tanggung jawab keluarga yang sebelumnya dijalankan sebagai bagian dari kewajiban dalam kehidupan rumah tangga menjadi terabaikan. Perubahan ini tidak hanya mencerminkan berkurangnya keterlibatan dalam aktivitas domestik, tetapi juga menunjukkan adanya pergeseran prioritas yang berdampak pada kualitas hubungan dalam keluarga. Ketika salah satu anggota keluarga tidak lagi berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan rumah tangga, maka interaksi sosial dan emosional antar anggota keluarga menjadi berkurang, sehingga kedekatan emosional dan rasa kebersamaan dalam keluarga turut mengalami penurunan. Situasi ini semakin memperjelas adanya ketimpangan peran dalam keluarga, dimana beban domestik menjadi terpusat pada satu pihak sehingga memunculkan pembagian kerja yang tidak seimbang. Ketimpangan tersebut berpotensi menimbulkan kelelahan fisik dan emosional karena pasangan harus menjalankan peran ganda tanpa adanya dukungan yang memadai dari pasangan lainnya.

3. Perubahan peran dalam hubungan emosional

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, ditemukan adanya perubahan dalam partisipasi anggota keluarga terhadap tanggung jawab domestik setelah keterlibatan dalam aktivitas judi online. Informan yang Bernama bapak slamet mengungkapkan bahwa pasangan yang sebelumnya aktif membantu pekerjaan rumah tangga kini menjadi lebih jarang terlibat karena lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain judi melalui telepon genggam. Informan menyampaikan bahwa kondisi tersebut membuat aktivitas rumah tangga harus dikerjakan sendiri tanpa adanya pembagian tugas seperti sebelumnya.[233]

Hal ini juga disampaikan oleh bapak suparno yang menjelaskan bahwa sejak pasangan sering bermain judi, perhatian terhadap kebutuhan rumah tangga menjadi berkurang. Informan mengungkapkan bahwa pasangan lebih sering menghabiskan waktu sendiri sehingga keterlibatan

[233] Wawancara dengan Bapak Slamet (nama samaran), di Kabupaten Madiun, 12 september 2025.

dalam mengurus rumah maupun keluarga menjadi semakin jarang. Akibatnya, informan harus mengambil alih sebagian besar pekerjaan rumah tangga agar kebutuhan keluarga tetap terpenuhi.[234] Bapak suyono menyatakan bahwa perubahan perilaku pasangan terlihat dari berkurangnya kepedulian terhadap aktivitas domestik sehari-hari. Informan menjelaskan bahwa sebelumnya pekerjaan rumah tangga dilakukan bersama, namun setelah pasangan terlibat dalam judi online, tanggung jawab tersebut lebih banyak dikerjakan sendiri. Informan juga menyebutkan bahwa kondisi ini membuat beban pekerjaan rumah tangga terasa lebih berat dibandingkan sebelumnya.[235]

Sementara itu, bapak riyanto juga mengungkapkan bahwa keterlibatan pasangan dalam urusan rumah tangga semakin berkurang karena lebih sering fokus pada aktivitas judi. Informan menjelaskan bahwa pasangan menjadi kurang responsif terhadap kebutuhan rumah tangga sehingga sebagian besar tanggung jawab domestik harus ditanggung sendiri. Kondisi ini membuat informan merasa harus menyesuaikan diri dengan perubahan peran yang terjadi dalam keluarga[236].

4. Dampak Perubahan Peran terhadap Keseimbangan Keluarga.

Perubahan peran keluarga akibat keterlibatan dalam judi online menyebabkan ketidakseimbangan dalam pembagian tanggung jawab rumah tangga. Kondisi ini terlihat dari meningkatnya beban yang harus ditanggung oleh salah satu pihak karena tidak adanya pembagian peran yang berjalan secara proporsional seperti sebelumnya. Ketika salah satu anggota keluarga tidak lagi menjalankan tanggung jawabnya secara optimal, maka pihak lain harus mengambil alih berbagai tugas untuk menjaga keberlangsungan

[234] Wawancara dengan Bapak Suparno (nama samaran), di Kabupaten Madiun, 14 september 2026.

[235] Wawancara dengan Bapak Suyono (nama samaran), di Kabupaten Madiun, 15 desember 2026.

[236] Wawancara dengan Bapak Riyanto (nama samaran), di Kabupaten Madiun, 18 Januari 2026.

kehidupan rumah tangga. Situasi ini menunjukkan adanya perubahan dalam struktur peran yang berdampak pada dinamika hubungan dalam keluarga.[237]

Salah satu informan menyampaikan bahwa perubahan tersebut membuat beban keluarga menjadi lebih berat karena harus menanggung berbagai tanggung jawab secara sendiri. Bapak karyono menyatakan, *"Saya merasa beban keluarga jadi lebih berat karena harus menanggung banyak hal sendiri."*[238] Pernyataan ini menggambarkan pengalaman langsung informan dalam menghadapi perubahan peran yang terjadi dalam keluarga, dimana tanggung jawab yang sebelumnya dibagi bersama kini lebih banyak dipikul oleh satu pihak. Informan juga menggambarkan bahwa kondisi ini menuntut adanya penyesuaian dalam menjalankan aktivitas sehari-hari karena harus mengurus berbagai kebutuhan keluarga secara bersamaan.

Temuan ini memperlihatkan bahwa perubahan peran dalam keluarga tidak hanya berdampak pada aspek pekerjaan rumah tangga, tetapi juga memengaruhi kondisi emosional anggota keluarga. Beban tanggung jawab yang meningkat membuat informan merasakan tekanan karena harus menjalankan berbagai peran secara bersamaan tanpa adanya dukungan yang memadai dari pasangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan peran keluarga membawa konsekuensi terhadap keseharian keluarga, terutama dalam hal pembagian tugas dan tanggung jawab.[239]

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa perubahan peran yang terjadi menyebabkan beban keluarga menjadi tidak merata karena salah satu pihak harus menjalankan peran ganda. Situasi ini menggambarkan adanya pergeseran dalam pembagian tanggung jawab yang berdampak pada kehidupan keluarga sehari-hari, terutama dalam hal pengelolaan rumah tangga dan pemenuhan kebutuhan keluarga.

---

[237] Karen V. Hansen, *Not-so-Nuclear Families: Class, Gender, and Networks of Care* (Rutgers University Press, 2005).10-12

[238] Wawancara dengan Bapak Karyono (nama samaran), di Kabupaten Madiun, 20 Januari 2026.

[239] Scott Coltrane, *Family Man: Fatherhood, Housework, and Gender Equity* (Oxford University Press, 1997).52-55

5. Analisis Perubahan Peran Keluarga yang melakukan judi online dalam Perspektif Fungsionalisme Struktural dan Teori Keseimbangan

Berdasarkan hasil wawancara, perubahan peran keluarga akibat keterlibatan dalam judi online menunjukkan adanya gangguan dalam pelaksanaan fungsi keluarga sebagai suatu sistem sosial. Perubahan ini terlihat pada aspek ekonomi, domestik, serta hubungan emosional yang mengalami ketidakseimbangan akibat tidak berjalannya peran secara optimal. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa keterlibatan dalam aktivitas judi menyebabkan pelaku tidak lagi menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya sebagaimana mestinya, sehingga memunculkan penyesuaian peran oleh anggota keluarga lainnya untuk menjaga keberlangsungan rumah tangga.

Dalam perspektif fungsionalisme struktural yang dikemukakan oleh Talcott Parsons, keluarga dipandang sebagai suatu sistem sosial yang terdiri dari bagian-bagian yang saling bergantung dan memiliki fungsi tertentu untuk menjaga keseimbangan sistem. Setiap anggota keluarga memiliki peran yang bersifat komplementer, sehingga apabila salah satu peran tidak dijalankan secara optimal maka keseimbangan sistem akan terganggu.[240] Kondisi yang ditemukan dalam penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dalam judi online menyebabkan disfungsi peran, terutama dalam fungsi ekonomi dan domestik keluarga.[241]

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendapatan keluarga yang seharusnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga justru dialihkan untuk aktivitas judi, sehingga menyebabkan ketidakstabilan ekonomi. Kondisi ini mencerminkan tidak berjalannya fungsi instrumental keluarga secara optimal, dimana kepala keluarga tidak lagi menjalankan perannya sebagai pencari nafkah yang bertanggung jawab terhadap

[240] George Ritzer dan Jeffrey Stepnisky, *Sociological Theory* (SAGE Publications, 2017).140-142

[241] Jonathan H. Turner, *The Structure of Sociological Theory*, with Internet Archive (Belmont, CA : Wadsworth Thomson Learning, 2003),.89-92

kesejahteraan keluarga.[242] Akibatnya, terjadi tekanan ekonomi yang memaksa pasangan untuk mengambil peran tambahan guna memenuhi kebutuhan keluarga.[243] Dalam kerangka fungsionalisme struktural, kondisi ini menunjukkan adanya gangguan pada kemampuan keluarga dalam beradaptasi karena sumber daya yang dimiliki tidak dikelola secara efektif untuk memenuhi kebutuhan bersama.[244] Ketika fungsi ekonomi terganggu, maka stabilitas sistem keluarga juga ikut melemah karena kebutuhan dasar tidak terpenuhi secara optimal.[245]

Selain itu, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan dalam judi online menyebabkan pelaku menjadi kurang terlibat dalam aktivitas rumah tangga, sehingga tanggung jawab domestik lebih banyak ditanggung oleh pasangan. Kondisi ini mencerminkan adanya ketidakseimbangan dalam pembagian peran karena salah satu anggota keluarga tidak lagi menjalankan fungsi domestiknya secara optimal.[246] Dalam perspektif keluarga sebagai sistem sosial, pembagian tugas domestik merupakan bagian penting dalam menjaga keharmonisan dan stabilitas hubungan keluarga.[247] Ketika fungsi ini tidak berjalan dengan baik, maka solidaritas keluarga menjadi melemah karena tidak adanya keseimbangan kontribusi dalam kehidupan rumah tangga. Hal ini berpotensi menimbulkan perasaan tidak adil serta meningkatkan tekanan psikologis pada anggota keluarga yang menanggung beban lebih besar.

Perubahan peran akibat judi online juga berdampak pada hubungan emosional antar anggota keluarga. Berkurangnya keterlibatan dalam kehidupan rumah tangga menyebabkan interaksi sosial dan

---

[242] Pauline Boss dan Carol Mulligan, *Family Stress: Classic and Contemporary Readings* (SAGE, 2003).

[243] Evelyn Millis Duvall, *Family Development*, with Internet Archive (Philadelphia, PA. : Lippincott, 1971).45

[244] Kingsley Davis, *Human Society* (Macmillan Company, 1949).312

[245] Hodriani Dkk S. Sos ,. M. A. P. ,. M. Pd, *Pengantar Sosiologi Dan Antropologi* (Prenada Media, 2023).

[246] J. Holmwood dan J. Scott, *The Palgrave Handbook of Sociology in Britain* (Springer, 2014).223

[247] David Cook, *Innovations in Activities for the Elderly: Proceedings of the National Association of Activity Professionals Convention* (Routledge, 2014).146

emosional menjadi berkurang sehingga kedekatan emosional dalam keluarga mengalami penurunan. Kondisi ini menunjukkan adanya gangguan dalam hubungan antar anggota keluarga, dimana kerja sama dan komunikasi tidak berjalan secara harmonis.[248] Ketika hubungan emosional melemah, maka potensi konflik dalam keluarga menjadi lebih besar karena tidak adanya keseimbangan hubungan sosial antar anggota keluarga.[249]

Dalam teori keseimbangan (equilibrium), keluarga dipahami sebagai sistem yang secara alami berusaha mempertahankan stabilitas melalui penyesuaian peran dan fungsi antar anggotanya. Ketika terjadi gangguan pada salah satu fungsi, sistem akan melakukan penyesuaian untuk mencapai keseimbangan baru. Namun, dalam konteks penelitian ini, penyesuaian yang terjadi justru menimbulkan beban ganda dan tekanan emosional karena perubahan peran tidak berjalan secara proporsional. Hal ini menunjukkan bahwa keseimbangan yang terbentuk bersifat semu karena tidak didukung oleh pelaksanaan peran yang adil dan optimal.

homeostasis sosial**,** yaitu kecenderungan sistem sosial untuk mempertahankan kondisi stabil melalui proses adaptasi terhadap perubahan atau tekanan yang terjadi. Dalam konteks keluarga, homeostasis tercermin melalui upaya anggota keluarga untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan peran agar kehidupan rumah tangga tetap berjalan.[250]

Secara keseluruhan, perubahan peran yang terjadi akibat keterlibatan dalam judi online menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam sistem keluarga. Ketika salah satu anggota keluarga tidak menjalankan perannya secara optimal, maka anggota keluarga lain harus melakukan penyesuaian untuk menjaga keberlangsungan rumah tangga. Namun, penyesuaian tersebut seringkali menimbulkan beban ganda serta tekanan emosional yang berpotensi memicu konflik dalam keluarga.

---

[248] Doyle Paul Johnson, *Contemporary Sociological Theory: An Integrated Multi-Level Approach* (Springer Science & Business Media, 2008).123

[249] Prof Dr Hj Ulfiah M.Si, *Psikologi Konseling Teori & Implementasi* (Prenada Media, 2020).300

[250] William F. Kenkel, *The Family in Perspective* (Goodyear Publishing Company, 1977).98

Kondisi ini menunjukkan terjadinya disorganisasi peran, yaitu keadaan dimana struktur peran tidak berjalan secara komplementer sehingga keseimbangan sistem keluarga menjadi terganggu.[251] Ketidakseimbangan ini dapat menurunkan kualitas hubungan keluarga serta melemahkan keharmonisan rumah tangga secara keseluruhan.

Berdasarkan keseluruhan temuan lapangan, terlihat bahwa keterlibatan dalam judi online tidak hanya berdampak pada satu aspek kehidupan keluarga, tetapi merambah ke berbagai dimensi yang saling berkaitan. Gangguan pada fungsi ekonomi menyebabkan ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar, yang kemudian berimplikasi pada meningkatnya beban domestik serta melemahnya kualitas hubungan emosional antar anggota keluarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa keluarga sebagai suatu sistem sosial mengalami tekanan yang bersifat menyeluruh, dimana kerusakan pada satu fungsi akan memengaruhi fungsi lainnya. Dalam perspektif fungsionalisme struktural, keadaan ini mencerminkan adanya ketidakseimbangan sistem akibat tidak berjalannya peran dan fungsi secara harmonis, sehingga keluarga tidak mampu menjalankan mekanisme adaptasi dan integrasi secara optimal.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan dalam judi online menyebabkan perubahan peran keluarga yang signifikan dan berimplikasi pada terganggunya keseimbangan sistem keluarga. Disfungsi peran yang terjadi pada aspek ekonomi, domestik, dan emosional menunjukkan bahwa keluarga mengalami tekanan struktural yang memengaruhi stabilitas dan keharmonisan rumah tangga.[252] Oleh karena itu, perubahan peran keluarga akibat judi online dapat dipahami sebagai fenomena disfungsi sosial yang mencerminkan melemahnya mekanisme keseimbangan dalam sistem keluarga sehingga berpotensi menurunkan kualitas hubungan keluarga secara keseluruhan.

---

[251] Robert King Merton, *Social Theory and Social Structure* (Simon and Schuster, 1968).104

[252] Anthony Giddens dan Philip W. Sutton, *Sociology* (Polity Press, 2009).192

BAB VI
MEKANISME ADAPTASI DAN INTEGRASI KELUARGA DALAM MENGHADAPI JUDI ONLINE UNTUK MENJAGA KEBERFUNGSIAN SISTEM KELUARGA

A. Gambaran Umum Mekanisme Ketahanan Keluarga dalam Menghadapi Judi Online

Berdasarkan hasil wawancara dengan delapan informan di Kabupaten Madiun, keterlibatan anggota keluarga dalam judi online tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga merembet pada perubahan pola komunikasi, relasi kuasa dalam rumah tangga, serta stabilitas psikologis anggota keluarga. Pada tahap awal, sebagian besar keluarga tidak menyadari bahwa aktivitas "coba-coba" tersebut berkembang menjadi kebiasaan yang bersifat adiktif. Namun, ketika intensitas bermain meningkat dan diikuti dengan penggunaan pendapatan harian untuk berjudi, keluarga mulai memasuki fase krisis.[253] Fase ini ditandai dengan pertengkaran yang berulang, saling menyalahkan, serta munculnya ketidakpercayaan antara suami dan istri.[254]

Keluarga dengan latar belakang ekonomi dari beberapa penkerjaan informan seperti petani, buruh bangunan, dan pedagang kecil—mengalami tekanan yang lebih besar karena penghasilan yang diperoleh bersifat harian dan tidak tetap.[255] Ketika sebagian pendapatan dialihkan untuk judi online, kebutuhan pokok seperti belanja rumah tangga, biaya sekolah anak, dan cicilan menjadi terabaikan.[256] Dalam konteks ini, judi online tidak hanya menjadi persoalan moral, tetapi juga mengganggu fungsi ekonomi keluarga sebagai

[253] Howard Shaffer, *Change Your Gambling, Change Your Life: Strategies for Managing Your Gambling and Improving Your Finances, Relationships, and Health* (John Wiley & Sons, 2012).450

[254] John Mordechai Gottman dan Nan Silver, *The Seven Principles for Making Marriage Work* (Three Rivers Press, 1999).487

[255] Koentjaraningrat, *Pengantar antropologi* (Aksara Baru, 1974).122

[256] James M. Henslin dkk., *Sociology: A Down to Earth Approach* (Pearson Higher Education AU, 2015).382

sistem pemenuhan kebutuhan dasar. Sebagaimana diungkapkan salah satu yang Bernama bapak suyono yaitu

"Awalnya cuma coba-coba, lama-lama uang hasil kerja habis buat main, akhirnya sering cekcok di rumah."[257]

Dari jawaban narasumber terdapat adanya proses eskalasi dari perilaku rekreasional menjadi perilaku kompulsif yang berdampak langsung pada keharmonisan keluarga. Konflik yang muncul bukan semata karena kerugian finansial, tetapi juga karena hilangnya rasa tanggung jawab dan komitmen terhadap peran keluarga. Dalam banyak kasus, pasangan yang tidak terlibat judi merasa dikhianati karena pendapatan keluarga digunakan tanpa musyawarah. Akibatnya, komunikasi menjadi tertutup dan relasi emosional semakin renggang.

Dalam perspektif fungsionalisme structural khususnya teori AGIL Talcott Parsons keluarga sebagai sistem sosial harus mampu menjalankan empat fungsi utama: adaptasi (adaptation), pencapaian tujuan (goal attainment), integrasi (integration), dan pemeliharaan pola (latency/pattern maintenance).[258] Ketika judi online masuk ke dalam struktur keluarga, fungsi adaptasi terganggu karena sumber daya ekonomi tidak lagi dikelola secara rasional. Fungsi integrasi juga melemah akibat konflik dan menurunnya solidaritas antaranggota keluarga. Dengan demikian, krisis yang terjadi sesungguhnya merupakan indikasi terganggunya keseimbangan sistem.

Namun demikian, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keluarga tidak sepenuhnya pasif dalam menghadapi tekanan tersebut. Beberapa keluarga berusaha membangun mekanisme ketahanan melalui berbagai cara, seperti pembatasan akses keuangan, penguatan komunikasi interpersonal, serta melibatkan tokoh agama atau keluarga besar sebagai mediator konflik. Upaya ini merupakan bentuk adaptasi sosial untuk mengembalikan stabilitas sistem keluarga.[259] Dalam kasus tertentu, pasangan membuat kesepakatan bersama

[257] Wawancara dengan Bapak Suyono (nama samaran), tanggal 17 januari 2026.
[258] Talcott Parsons, *The Social System* (Psychology Press, 1991).24-29
[259] Hill Reuben dan Boulding Elise, *Families Under Stress* (Harper and Brothers Publishers, New York, 1949),.139-145

mengenai transparansi penghasilan dan pengeluaran sebagai langkah awal pemulihan kepercayaan.

Secara umum, mekanisme ketahanan keluarga dalam menghadapi judi online dapat dipahami sebagai proses dinamis yang melibatkan negosiasi peran, restrukturisasi pengelolaan ekonomi, serta rekonstruksi nilai dan komitmen dalam rumah tangga. Ketika keluarga mampu mengaktifkan kembali fungsi-fungsi sosialnya terutama komunikasi, kontrol sosial internal, dan dukungan emosional maka sistem keluarga cenderung bertahan dan perlahan kembali pada kondisi seimbang. Sebaliknya, apabila mekanisme adaptasi gagal dibangun, maka konflik berpotensi berlanjut pada disorganisasi keluarga yang lebih serius, termasuk perceraian.

B. Mekanisme Adaptasi Keluarga dalam Menghadapi Dampak Judi Online

1. Strategi Penyesuaian Ekonomi Keluarga

Strategi penyesuaian ekonomi keluarga yang dilakukan oleh para informan di Kabupaten Madiun menunjukkan adanya proses adaptasi struktural dalam sistem keluarga ketika menghadapi krisis akibat judi online. Berdasarkan pernyataan bapak Slamet, “Istri akhirnya pegang semua uang supaya tidak dipakai judi lagi,” tampak adanya pergeseran otoritas ekonomi dari suami kepada istri sebagai respons terhadap ketidakmampuan suami mengelola keuangan secara bertanggung jawab. Pergeseran ini bukan sekadar perubahan teknis pengelolaan uang, tetapi mencerminkan transformasi peran dan fungsi dalam struktur keluarga.[260]

Dalam perspektif teori struktural fungsional, khususnya konsep AGIL dari Talcott Parsons, langkah tersebut dapat dipahami sebagai bentuk adaptation (A). Keluarga sebagai sistem sosial berupaya menyesuaikan diri dengan tekanan eksternal berupa krisis ekonomi akibat judi online. Ketika fungsi pencari nafkah atau pengelola

[260] Wawancara dengan Bapak Slamet (nama disamarkan), keluarga terdampak judi online di Kabupaten Madiun, 12 Februari 2026.

keuangan tidak berjalan optimal, maka sistem keluarga melakukan redistribusi peran agar keseimbangan tetap terjaga. Istri mengambil alih kontrol finansial untuk mencegah kebocoran ekonomi yang lebih besar, sekaligus memastikan kebutuhan dasar keluarga tetap terpenuhi.

Lebih lanjut, strategi ini juga berkaitan dengan fungsi integration (I) dalam skema AGIL. Dengan membatasi akses keuangan anggota keluarga yang terlibat judi, keluarga berusaha mengurangi potensi konflik lanjutan dan menjaga stabilitas internal. Penguasaan keuangan oleh istri menjadi mekanisme kontrol sosial dalam lingkup keluarga, yang bertujuan memulihkan kepercayaan dan menekan potensi disorganisasi rumah tangga. Dalam konteks ini, kontrol ekonomi berfungsi sebagai instrumen integratif untuk mempertahankan kohesi keluarga.[261]

Dari sisi dinamika relasi gender, perubahan ini menunjukkan fleksibilitas peran dalam keluarga modern pedesaan. Meskipun secara normatif suami sering diposisikan sebagai kepala keluarga dan pengelola utama pendapatan, realitas krisis memaksa terjadinya negosiasi ulang otoritas ekonomi. Penyesuaian ini dapat memperkuat ketahanan keluarga apabila dijalankan dengan kesepakatan bersama. Namun, di sisi lain, pergeseran peran juga berpotensi menimbulkan ketegangan psikologis apabila suami merasa kehilangan otoritas atau mengalami krisis identitas. [262]

2. Adaptasi Peran dan Tanggung Jawab Anggota Keluarga

Dalam beberapa kasus yang ditemukan di Kabupaten Madiun, keterlibatan suami dalam judi online memicu perubahan struktur peran dalam keluarga. Pernyataan dari istri bapak karyono yang menyebutkan, *"Kalau suami lagi bermasalah, saya harus kerja tambahan supaya kebutuhan tetap terpenuhi,"* menunjukkan adanya

[261] George Ritzer, *Sociological Theory* (McGraw-Hill Companies, 2011).241-245

[262] Christopher G. A. Bryant dan David Jary, *Anthony Giddens: Critical Assessments* (Taylor & Francis, 1997).98-105

pergeseran fungsi ekonomi dari suami sebagai pencari nafkah utama kepada istri. Dalam kondisi ini, istri tidak hanya menjalankan fungsi domestik, tetapi juga mengambil alih sebagian bahkan seluruh tanggung jawab ekonomi keluarga. Perubahan ini bukan sekadar respons spontan, melainkan bentuk adaptasi sistemik agar keluarga tetap mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan anak, dan biaya rumah tangga.[263]

Dalam perspektif teori struktural fungsional yang dikembangkan oleh Talcott Parsons, keluarga merupakan suatu sistem sosial yang terdiri dari bagian-bagian saling bergantung dan memiliki fungsi masing-masing. Ketika salah satu elemen tidak menjalankan fungsinya secara optimal secara dalam hal ini suami yang terdistraksi oleh judi online maka sistem akan melakukan penyesuaian (adaptation) untuk menjaga keseimbangan. Adaptasi tersebut tampak dalam redistribusi peran dan tanggung jawab antaranggota keluarga. Istri yang sebelumnya lebih dominan pada fungsi afektif dan pengasuhan, kini turut mengambil fungsi instrumental (ekonomi), sehingga terjadi fleksibilitas peran dalam struktur keluarga.[264]

Namun demikian, perubahan peran ini tidak selalu berjalan tanpa konsekuensi. Secara sosiologis, pergeseran fungsi tersebut dapat memunculkan ketegangan baru, terutama jika tidak disertai komunikasi yang baik. Beban ganda yang dialami istri berpotensi menimbulkan kelelahan fisik dan emosional, sementara suami dapat mengalami penurunan otoritas simbolik dalam keluarga. Dalam kerangka keseimbangan sistem (equilibrium), kondisi ini menunjukkan bahwa keluarga sedang berada dalam fase penyesuaian untuk menghindari

[263] Wawancara dengan istri Bapak Karyono (nama disamarkan), keluarga terdampak judi online di Kabupaten Madiun, 18 Februari 2026.

[264] Gary A. Kreps, *Social Structure and Disaster ; Symposium on Social Structure and Disaster, College of William and Mary, Williamsburg, Virginia, 15-16 May 1986* (University of Delaware Press, 1989).30-35

disfungsi yang lebih besar, seperti konflik berkepanjangan atau perceraian.[265]

Lebih lanjut, adaptasi ini juga mencerminkan mekanisme pertahanan keluarga (family coping mechanism). Keluarga tidak serta-merta runtuh ketika terjadi krisis ekonomi akibat judi online, melainkan berusaha mempertahankan keberlangsungan sistem melalui solidaritas internal. Anak-anak dalam beberapa kasus turut memahami kondisi orang tua dan menyesuaikan kebutuhan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi gangguan pada salah satu fungsi, sistem keluarga tetap berupaya mempertahankan integrasi dan stabilitasnya.[266]

Dengan demikian, perubahan peran dan tanggung jawab anggota keluarga merupakan bentuk rasional dari adaptasi struktural. Keluarga berusaha menjaga keberlanjutan fungsi sosialnya melalui fleksibilitas peran, meskipun adaptasi tersebut sering kali disertai tekanan psikologis dan sosial. Dalam konteks penelitian ini, adaptasi peran menjadi indikator penting dalam melihat sejauh mana keluarga mampu bertahan atau justru semakin rentan terhadap disintegrasi akibat judi online.[267]

3. Upaya Pengendalian Perilaku Judi Online

Upaya adaptasi keluarga tidak hanya terlihat pada restrukturisasi fungsi internal, tetapi juga pada tindakan langsung dalam mengendalikan kebiasaan judi online. Pernyataan yang diungkapkan oleh bapak Riyanto, *"Saya sudah tidak pegang HP terlalu lama karena takut tergoda main lagi,"* memperlihatkan adanya kontrol diri yang muncul setelah individu menyadari dampak destruktif dari perilakunya terhadap keluarga. Kesadaran ini menjadi titik awal perubahan, karena

---

[265] Robert King Merton, *Social Theory and Social Structure* (Simon and Schuster, 1968).105-110

[266] Reuben Hill, *Family Development in Three Generations: A Longitudinal Study of Changing Patterns of Planning and Achievement* (Routledge, 2017).139-145

[267] Analisis peneliti berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan di Kabupaten Madiun

tanpa refleksi internal, mekanisme pengendalian eksternal sering kali tidak efektif.[268]

Upaya pembatasan penggunaan gawai dan pengawasan dari pasangan merupakan bentuk regulasi sosial dalam lingkup keluarga. Dalam perspektif fungsionalisme struktural, keluarga berfungsi sebagai agen kontrol sosial pertama yang menanamkan norma dan membatasi perilaku menyimpang. Pemikiran Talcott Parsons menekankan bahwa setiap sistem sosial memiliki mekanisme integrasi untuk menjaga keteraturan. Dalam konteks ini, pengawasan pasangan dan kesepakatan pembatasan akses gawai menjadi sarana integrasi agar anggota keluarga kembali pada pola perilaku yang sesuai dengan nilai kolektif keluarga.[269]

Secara sosiologis, tindakan mengurangi penggunaan telepon genggam bukan sekadar pembatasan teknis, tetapi simbol komitmen terhadap pemulihan relasi keluarga. Gawai sebelumnya menjadi medium akses terhadap judi online, sehingga pembatasannya merepresentasikan usaha memutus mata rantai perilaku adiktif. Ketika pasangan terlibat dalam proses pengawasan, terbentuklah mekanisme kontrol timbal balik (mutual monitoring) yang memperkuat akuntabilitas individu dalam keluarga.[270]

Lebih jauh, kesadaran individu seperti yang diungkapkan oleh bapak riayanto yang pekerjaannya sebagai sopir yang menunjukkan adanya internalisasi norma keluarga. Artinya, kontrol tidak hanya bersifat eksternal melalui pengawasan pasangan, tetapi juga bersifat internal melalui rasa takut mengulangi kesalahan dan keinginan mempertahankan keharmonisan rumah tangga. Dalam kerangka keseimbangan sistem (equilibrium), langkah ini merupakan bentuk

[268] Wawancara dengan Bapak Riyanto (nama disamarkan), keluarga terdampak judi online di Kabupaten Madiun, 12 januari 2026.

[269] Guy Rocher, *Talcott Parsons and American Sociology* (Barnes & Noble, 1975).10-15

[270] Jack Klempner dan Rodger D. Parker, *Juvenile Delinquency and Juvenile Justice* (F. Watts, 1981).330-340

adaptasi preventif untuk mencegah sistem keluarga kembali mengalami gangguan fungsi ekonomi dan afektif.

Dengan demikian, upaya pengendalian perilaku judi online melalui pembatasan gawai dan pengawasan pasangan mencerminkan kombinasi antara kontrol sosial eksternal dan kesadaran internal. Keduanya menjadi bagian dari mekanisme adaptasi keluarga untuk mempertahankan integrasi, memulihkan kepercayaan, dan menjaga keberlangsungan fungsi sistem keluarga secara keseluruhan.

4. Peran Komunikasi sebagai Mekanisme Adaptasi

Komunikasi terbuka menjadi faktor penting dalam proses pemulihan hubungan keluarga pasca konflik akibat judi online. Pernyataan dari bapak suparno yang pekerjaannya buruh bangunan mengatakan bahwa , *"Kami mulai sering bicara baik-baik supaya tidak terus bertengkar,"* menunjukkan adanya perubahan pola interaksi dari konflik menuju dialog yang lebih konstruktif. Perubahan ini bukan sekadar perbaikan teknis dalam berbicara, melainkan bagian dari mekanisme adaptasi sistem keluarga untuk memulihkan stabilitas dan mencegah disintegrasi lebih lanjut.

Dalam kerangka teori AGIL yang dikemukakan oleh Talcott Parsons, setiap sistem sosial—termasuk keluarga—harus memenuhi empat fungsi utama agar dapat bertahan, yaitu Adaptation (A), Goal Attainment (G), Integration (I), dan Latency/Pattern Maintenance (L). Peran komunikasi dalam keluarga dapat dianalisis melalui keempat fungsi tersebut.[271]

Pertama, Adaptation (A). Komunikasi terbuka merupakan bentuk penyesuaian keluarga terhadap krisis yang ditimbulkan oleh judi online. Ketika konflik meningkat, keluarga menyadari bahwa pola komunikasi yang penuh emosi justru memperburuk keadaan. Oleh karena itu, mereka mengubah strategi interaksi menjadi lebih dialogis

[271] John Scott, *Social Theory: Central Issues in Sociology* (SAGE, 2006).87

dan reflektif. Adaptasi ini memungkinkan keluarga menyesuaikan diri dengan tekanan eksternal (masalah ekonomi, konflik kepercayaan) dan internal (kekecewaan, kemarahan).[272]

Kedua, Goal Attainment (G). Tujuan utama keluarga dalam konteks ini adalah mempertahankan keutuhan dan keharmonisan rumah tangga. Komunikasi yang lebih baik menjadi sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan berbicara secara terbuka, pasangan dapat menyepakati langkah-langkah konkret, seperti pembatasan penggunaan gawai atau pengelolaan keuangan bersama. Artinya, komunikasi berfungsi sebagai instrumen pencapaian tujuan kolektif keluarga.

Ketiga, Integration (I). Fungsi integrasi berkaitan dengan menjaga kohesi dan keteraturan antaranggota keluarga. Konflik yang terus-menerus berpotensi merusak solidaritas internal. Ketika pasangan mulai "bicara baik-baik", mereka sedang membangun kembali kepercayaan dan memperkuat norma bersama. Komunikasi dalam hal ini menjadi mekanisme rekonsiliasi yang menyatukan kembali elemen-elemen keluarga agar tidak terpecah akibat ketegangan.

Keempat, Latency atau Pattern Maintenance (L). Fungsi ini berkaitan dengan pemeliharaan nilai, motivasi, dan pola budaya dalam keluarga. Komunikasi terbuka membantu menanamkan kembali nilai saling menghargai, tanggung jawab, dan komitmen. Hal ini penting karena praktik judi online tidak hanya berdampak pada ekonomi, tetapi juga merusak nilai moral dan norma keluarga.[273] Melalui dialog yang berulang, keluarga memperkuat pola interaksi yang lebih sehat sehingga dapat menjadi kebiasaan baru dalam kehidupan rumah tangga.

Dengan demikian, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian pesan, tetapi sebagai mekanisme struktural yang menopang keberlangsungan sistem keluarga. Dalam perspektif AGIL,

---

[272] George Ritzer, *Introduction to Sociology* (SAGE, 2012).245

[273] "Kementerian Komunikasi dan Digital," diakses 6 April 2026, https://www.komdigi.go.id/berita/siaran-pers/detail/siaran-pers-no-399-hm-kominfo-10-2023-tentang-menkominfo-penanganan-konten-judi-online-butuh-komitmen-serius.

komunikasi terbuka menjadi sarana penting untuk memenuhi fungsi adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan pemeliharaan pola nilai. Tanpa komunikasi yang sehat, proses pemulihan keluarga dari dampak judi online akan sulit mencapai stabilitas yang berkelanjutan.[274]

C. Mekanisme Integrasi Sosial dalam Mempertahankan Keutuhan Keluarga

1. Penguatan Nilai dan Norma Keluarga

Penguatan nilai dan norma keluarga merupakan salah satu strategi fundamental dalam menjaga keberlangsungan sistem keluarga yang terdampak judi online. Pernyataan yang diungkapkan oleh bapak karyono yang pekerjaannya sebagai buruh tani yaitu *"*Saya diingatkan keluarga bahwa judi itu dilarang agama,"[275] menunjukkan bahwa keluarga tidak hanya mengandalkan pendekatan ekonomi atau pengawasan teknis, tetapi juga menggunakan landasan moral dan religius sebagai instrumen pengendalian perilaku. Dalam konteks ini, agama dan norma sosial berfungsi sebagai pedoman etik yang membentuk batasan jelas antara perilaku yang dapat diterima dan yang menyimpang.

Dalam perspektif sosiologi klasik, nilai dan norma merupakan perangkat kontrol sosial yang bekerja melalui internalisasi. Pemikiran Émile Durkheim menekankan bahwa norma kolektif (collective conscience) memiliki kekuatan mengikat individu agar tetap berada dalam koridor moral masyarakat.[276] Ketika keluarga mengingatkan bahwa judi dilarang agama, yang bekerja bukan hanya larangan formal, melainkan kesadaran moral yang bersumber dari keyakinan bersama. Rasa bersalah, takut melanggar ajaran agama, dan kekhawatiran terhadap dampak sosial menjadi mekanisme pengendali yang lebih efektif dibandingkan sanksi fisik semata.[277]

---

[274] Talcott Parsons, *The System of Modern Societies*, with Internet Archive (Englewood Cliffs, N.J., Prentice-Hall, 1971), 17

[275] Wawancara dengan Bapak Karyono (nama samaran), Madiun, 20 Januari 2026.

[276] Emile Durkheim, *The Division of Labor in Society* (Simon and Schuster, 1997).38-45

[277] George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Modern Sociological Theory* (McGraw-Hill, 2004).84

Secara struktural-fungsional, penguatan nilai agama dan norma sosial juga dapat dipahami melalui teori AGIL dari Talcott Parsons, khususnya pada fungsi Latency (pattern maintenance)**.** Fungsi laten berkaitan dengan pemeliharaan pola nilai dan motivasi dasar dalam sistem sosial. Keluarga sebagai institusi primer bertugas mentransmisikan nilai moral, tanggung jawab, dan komitmen kepada setiap anggotanya. Dalam situasi krisis akibat judi online, proses penguatan nilai ini menjadi semakin penting karena sistem keluarga sedang berada dalam ancaman disintegrasi. Dengan menegaskan kembali larangan agama dan norma sosial, keluarga berupaya mengembalikan orientasi perilaku individu pada standar moral yang telah disepakati.

Selain itu, nilai moral juga berperan dalam fungsi Integration (I)**.** Norma agama menciptakan kesadaran kolektif bahwa perilaku menyimpang tidak hanya merugikan individu, tetapi juga mencederai keharmonisan keluarga. Ketika anggota keluarga saling mengingatkan dengan landasan moral, terbentuk solidaritas berbasis nilai bersama. Solidaritas ini memperkuat kohesi internal dan mencegah konflik berkembang menjadi perpecahan permanen. Di tingkat praktis, penguatan nilai dan norma dilakukan melalui berbagai cara: nasihat orang tua, peran tokoh agama, kegiatan keagamaan bersama, hingga pembiasaan diskusi moral dalam keluarga. Praktik-praktik ini memperlihatkan bahwa keluarga berfungsi sebagai ruang sosialisasi primer yang membangun karakter dan membentuk kontrol diri individu. Kesadaran bahwa judi dilarang agama tidak hanya menjadi wacana normatif, tetapi berubah menjadi landasan refleksi diri yang mendorong perubahan perilaku.

Dengan demikian, nilai moral dan norma agama tidak sekadar simbol atau ajaran abstrak, melainkan instrumen kontrol sosial yang efektif dalam menjaga integrasi keluarga. Melalui internalisasi nilai, keluarga membangun ketahanan moral yang berfungsi menahan

dorongan perilaku menyimpang serta memperkuat stabilitas sistem keluarga secara berkelanjutan.[278]

2. Dukungan Emosional Antar Anggota Keluarga

Dukungan emosional dari pasangan dan anak menjadi salah satu faktor penting dalam proses pemulihan perilaku judi online. Pernyataan yang dilakukan oleh bapak wahyudi yang pekerjaannya sebagai karyawan swasta mengungkapkan bahwa *"Anak sering mengingatkan supaya tidak mengulang kesalahan,"* menunjukkan bahwa proses perubahan tidak hanya bertumpu pada kontrol eksternal, tetapi juga pada ikatan afektif dalam keluarga. Kehadiran anak sebagai pengingat moral menghadirkan dimensi emosional yang kuat, karena relasi orang tua–anak mengandung tanggung jawab, kasih sayang, dan harapan masa depan.[279]

Dalam perspektif sosiologi keluarga, dukungan emosional merupakan bagian dari fungsi afektif keluarga, yaitu menyediakan rasa aman, cinta, dan penerimaan bagi setiap anggotanya. Pemikiran Talcott Parsons menempatkan keluarga sebagai institusi utama yang menjalankan fungsi integrasi (Integration) dan pemeliharaan pola (Latency) dalam skema AGIL. Dukungan emosional memperkuat integrasi karena menciptakan solidaritas dan empati antaranggota. Ketika anak mengingatkan orang tua untuk tidak mengulangi kesalahan, yang bekerja bukan sekadar teguran, tetapi relasi emosional yang memunculkan rasa tanggung jawab moral. Secara psikososial, dukungan emosional juga memperkuat motivasi intrinsik individu untuk berubah. Berbeda dengan tekanan atau hukuman yang dapat memicu resistensi, pendekatan berbasis kasih sayang cenderung menumbuhkan kesadaran diri dan komitmen yang lebih mendalam. Individu yang merasa didukung, bukan dihakimi, memiliki peluang lebih besar untuk keluar

[278] Soerjono Soekanto dan Suryono Sukanto, *Sosiologi: suatu pengantar* (RajaGrafindo Persada, 2007).55-60

[279] Ritzer dan Goodman, *Modern Sociological Theory*.100

dari perilaku adiktif. Dalam konteks ini, keluarga menjadi ruang rehabilitasi sosial yang bersifat informal namun efektif.[280]

Lebih lanjut, keterlibatan anak dalam proses penguatan moral menunjukkan adanya dinamika timbal balik dalam sistem keluarga. Anak tidak hanya menjadi pihak yang terdampak, tetapi juga agen pengingat yang berkontribusi pada pemulihan sistem. Hal ini memperlihatkan bahwa dalam situasi krisis, setiap anggota keluarga dapat mengambil peran adaptif demi menjaga keseimbangan.[281] Ikatan emosional menjadi energi kolektif yang mendorong perubahan perilaku dan mencegah disintegrasi keluarga. Dengan demikian, dukungan emosional antaranggota keluarga berfungsi sebagai mekanisme integratif yang memperkuat ketahanan sistem keluarga. Melalui kasih sayang, empati, dan pengingat moral yang bersifat persuasif, keluarga membangun suasana yang kondusif bagi pemulihan individu dari kebiasaan judi online, sekaligus menjaga keberlangsungan keharmonisan rumah tangga.

3. Rekonstruksi Kepercayaan dalam Hubungan Suami Istri

Rekonstruksi kepercayaan menjadi tahap krusial dalam proses integrasi keluarga setelah terjadi krisis akibat judi online. Pernyataan bapak mulyadi yang umurnya 50 dan pekerjaan sebagai petani yaitu, *"Pelan-pelan mulai percaya lagi setelah ada perubahan sikap,"* menunjukkan bahwa kepercayaan yang sempat runtuh tidak dapat dipulihkan secara instan, melainkan melalui proses bertahap yang ditandai konsistensi perilaku dan komitmen nyata. Dalam konteks relasi suami istri, kepercayaan merupakan fondasi utama yang menopang stabilitas emosional dan keberlanjutan sistem keluarga.[282]

Secara sosiologis, hilangnya kepercayaan sering kali berakar pada pelanggaran norma dan ekspektasi peran. Ketika salah satu pasangan terlibat dalam judi online, dampaknya tidak hanya bersifat

[280] Ritzer dan Goodman, *Modern Sociological Theory*.14
[281] Joe R. Feagin dkk., *Liberation Sociology* (Routledge, 2015).
[282] Christopher G. A. Bryant dan David Jary, *Anthony Giddens: Critical Assessments* (Taylor & Francis, 1997).110

ekonomi, tetapi juga moral dan emosional. Rasa dikhianati, kecewa, serta hilangnya rasa aman menjadi konsekuensi yang merusak kohesi relasi. Oleh karena itu, perubahan sikap—seperti berhenti berjudi, lebih terbuka, dan lebih bertanggung jawab—menjadi indikator penting dalam proses pemulihan.[283]

Dalam perspektif teori AGIL dari Talcott Parsons, rekonstruksi kepercayaan erat kaitannya dengan fungsi Integration (I) dan Latency (L). Pada fungsi integrasi, sistem keluarga berupaya memperbaiki hubungan antaranggota agar kembali harmonis. Upaya membangun kepercayaan merupakan langkah konkret untuk memperkuat kohesi dan mencegah disintegrasi lebih lanjut. Sementara itu, dalam fungsi latency atau pemeliharaan pola, keluarga menegaskan kembali nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan komitmen sebagai norma dasar dalam relasi suami istri. Proses ini juga menuntut adanya komunikasi terbuka dan transparansi. Kepercayaan tidak hanya dibangun melalui kata-kata, tetapi melalui tindakan konsisten yang menunjukkan perubahan nyata. Dalam banyak kasus, pasangan mulai memberikan ruang kesempatan kedua ketika melihat kesungguhan perubahan. Artinya, rekonstruksi kepercayaan merupakan hasil interaksi timbal balik: satu pihak menunjukkan transformasi perilaku, sementara pihak lain membuka ruang penerimaan secara bertahap. Lebih jauh, proses ini mencerminkan kemampuan sistem keluarga untuk melakukan self-repair atau pemulihan internal. Ketika kepercayaan berhasil dibangun kembali, stabilitas emosional keluarga perlahan pulih, konflik menurun, dan interaksi menjadi lebih sehat. Dengan demikian, rekonstruksi kepercayaan bukan hanya persoalan relasi personal, tetapi bagian dari mekanisme integrasi yang memastikan sistem keluarga tetap bertahan dan berfungsi secara harmonis setelah mengalami krisis.

[283] Gary D. Jaworski, *Erving Goffman and the Cold War* (Bloomsbury Publishing PLC, 2023).208

Dalam perspektif sosiologi struktural-fungsional, keluarga dipandang sebagai suatu sistem sosial yang memiliki mekanisme internal untuk mempertahankan keseimbangan. Salah satu kerangka teoritis yang relevan untuk menganalisis dinamika tersebut adalah teori AGIL yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Teori ini menjelaskan bahwa setiap sistem sosial harus memenuhi empat fungsi utama, yaitu *Adaptation* (A), *Goal Attainment* (G), *Integration* (I), dan *Latency* (L), agar dapat bertahan dan berfungsi secara optimal.[284] Dalam konteks keluarga yang mengalami krisis akibat judi online, keempat fungsi tersebut dapat digunakan untuk memahami bagaimana keluarga melakukan proses pemulihan dan mempertahankan keberlangsungannya.

Fungsi *Adaptation* (A) berkaitan dengan kemampuan keluarga dalam menyesuaikan diri terhadap tekanan eksternal maupun internal. Dalam kasus judi online, tekanan ekonomi sering menjadi dampak paling nyata, seperti berkurangnya pendapatan, meningkatnya utang, hingga terganggunya pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Kondisi ini menuntut keluarga untuk melakukan penyesuaian, baik melalui pengelolaan keuangan yang lebih ketat, perubahan pola konsumsi, maupun upaya mencari sumber penghasilan tambahan. Adaptasi ini menunjukkan bahwa keluarga tidak bersifat statis, melainkan dinamis dalam merespons krisis yang dihadapi.

Selanjutnya, fungsi *Goal Attainment* (G) berkaitan dengan kemampuan keluarga dalam menetapkan dan mencapai tujuan bersama. Dalam situasi krisis, tujuan keluarga mengalami redefinisi, dari yang semula berorientasi pada kesejahteraan jangka panjang menjadi fokus pada pemulihan kondisi dan stabilitas hubungan. Komitmen untuk keluar dari jeratan judi online, memperbaiki hubungan, serta menjaga keutuhan rumah tangga menjadi tujuan utama yang diupayakan bersama oleh anggota keluarga. Proses ini sering kali melibatkan negosiasi dan

[284] Talcott Parsons, *The Social System* (Free Press, 1951).

kesepakatan ulang mengenai peran dan tanggung jawab masing-masing individu dalam keluarga.[285]

Fungsi *Integration* (I) menekankan pentingnya koordinasi dan kohesi antaranggota keluarga. Dalam kondisi krisis, konflik dan ketegangan cenderung meningkat akibat hilangnya kepercayaan dan terganggunya komunikasi. Oleh karena itu, upaya membangun kembali hubungan yang harmonis menjadi sangat penting. Rekonstruksi kepercayaan, peningkatan komunikasi terbuka, serta dukungan emosional antaranggota keluarga merupakan bentuk konkret dari fungsi integrasi. Melalui proses ini, keluarga berupaya mencegah disintegrasi dan menjaga stabilitas relasi internal.[4]

Adapun fungsi *Latency* (L) atau pemeliharaan pola berkaitan dengan upaya menjaga dan mentransmisikan nilai-nilai dasar dalam sistem keluarga. Dalam konteks pemulihan dari dampak judi online, keluarga berperan dalam menegaskan kembali nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, komitmen, serta pentingnya kontrol diri. Proses ini tidak hanya dilakukan melalui nasihat, tetapi juga melalui keteladanan dan interaksi sehari-hari. Penguatan nilai-nilai tersebut menjadi landasan penting dalam mencegah terulangnya perilaku menyimpang serta membangun kembali kepercayaan dalam hubungan keluarga.

Keempat fungsi AGIL tersebut saling berkaitan dan bekerja secara simultan dalam menjaga keseimbangan sistem keluarga. Ketika salah satu fungsi terganggu, fungsi lainnya akan berupaya menyesuaikan untuk mengembalikan stabilitas. Dalam kasus judi online, krisis yang terjadi memang berpotensi merusak struktur keluarga, namun pada saat yang sama juga membuka ruang bagi proses refleksi dan perubahan. Kemampuan keluarga dalam menjalankan fungsi adaptasi, menetapkan

[285] "The Routledge International Handbook of Talcott Parsons Studies - Google Books," diakses 6 April 2026, 40

tujuan bersama, memperkuat integrasi, serta memelihara nilai-nilai dasar menjadi kunci utama dalam membangun ketahanan keluarga.

Dengan demikian, teori AGIL tidak hanya memberikan kerangka analisis untuk memahami krisis dalam keluarga, tetapi juga menjelaskan bagaimana keluarga memiliki kapasitas internal untuk melakukan *self-repair* atau pemulihan. Ketahanan keluarga bukanlah kondisi yang statis, melainkan hasil dari proses dinamis yang melibatkan interaksi, komitmen, dan adaptasi berkelanjutan dari seluruh anggota keluarga.

D. Peran Sistem Sosial Eksternal dalam Mendukung Integrasi Keluarga

Selain mekanisme internal seperti komunikasi dan dukungan emosional, proses integrasi keluarga yang terdampak judi online juga dipengaruhi oleh sistem sosial eksternal. Keluarga besar, tetangga, serta tokoh masyarakat memiliki peran strategis dalam memperkuat kontrol sosial dan mendorong pemulihan hubungan rumah tangga. Dukungan moral dan nasihat dari lingkungan sekitar menjadi faktor penguat yang membantu pasangan keluar dari konflik berkepanjangan.

Dalam konteks sosial di Kabupaten Madiun, relasi kekerabatan masih memiliki ikatan yang kuat. Ketika terjadi masalah dalam rumah tangga, keluarga besar kerap berperan sebagai mediator informal. Nasihat dari orang tua, saudara, atau sesepuh keluarga tidak hanya bersifat personal, tetapi mengandung otoritas moral dan pengalaman hidup yang dihormati. Beberapa informan menyebutkan bahwa campur tangan keluarga besar membantu meredakan emosi, membuka ruang dialog, dan mencegah perceraian ketika hubungan suami istri berada pada titik kritis.[286]

Secara teoretis, hal ini dapat dianalisis melalui perspektif struktural-fungsional dari Talcott Parsons. Dalam kerangka AGIL, sistem sosial yang

[286] "Pengantar Antropologi - Google Books," diakses 6 April 2026, https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Antropologi/alV_EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Koentjaraningrat,+Pengantar+Ilmu+Antropologi+(Jakarta:+Rineka+Cipta,+2009),&pg=PA98&printsec=frontcover.145

lebih luas (extended social system) berperan dalam mendukung fungsi Integration (I) keluarga. Integrasi tidak hanya terjadi di dalam unit keluarga inti, tetapi juga diperkuat oleh jaringan sosial yang lebih besar. Ketika keluarga mengalami disfungsi akibat judi online, dukungan eksternal membantu menstabilkan kembali sistem dengan cara memberikan legitimasi nilai, tekanan moral, dan arahan normatif.[287]

Selain itu, dalam perspektif kontrol sosial yang dikemukakan oleh Émile Durkheim, masyarakat memiliki kekuatan moral kolektif (collective conscience) yang mampu mengarahkan perilaku individu. Nasihat tokoh agama atau tokoh masyarakat memperkuat kesadaran bahwa judi bukan hanya pelanggaran terhadap keluarga, tetapi juga terhadap norma sosial dan agama. Tekanan moral dari lingkungan ini menciptakan rasa tanggung jawab sosial yang mendorong individu untuk memperbaiki perilakunya.[288]

Peran tokoh masyarakat—seperti pemuka agama atau ketua RT—juga menjadi signifikan dalam konteks lokal. Mereka sering menjadi rujukan ketika konflik rumah tangga sulit diselesaikan secara internal. Melalui pendekatan persuasif dan nasihat keagamaan, tokoh masyarakat membantu mengembalikan orientasi moral pasangan. Dengan demikian, sistem sosial eksternal bertindak sebagai penyangga (buffer) yang mencegah keluarga jatuh pada disintegrasi total.[289]

Lebih jauh, dukungan sosial dari lingkungan memberikan efek psikologis positif bagi pasangan. Mereka merasa tidak sendirian dalam menghadapi krisis, sehingga muncul harapan untuk memperbaiki keadaan. Solidaritas sosial ini memperkuat ketahanan keluarga dan mempercepat proses rekonstruksi hubungan. Dengan demikian, integrasi keluarga tidak hanya bergantung pada

---

[287] Darrell Arnold, *Traditions of Systems Theory: Major Figures and Contemporary Developments* (Routledge, 2013).190

[288] Roger Cotterrell, *Émile Durkheim: Justice, Morality and Politics* (Routledge, 2017).79-90

[289] "Pengantar Sosiologi - Google Books," diakses 6 April 2026, https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Sosiologi/osa2EQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Soerjono+Soekanto,+Sosiologi+Suatu+Pengantar+(Jakarta:+Rajawali+Pers,+2012),&pg=PA239&printsec=frontcover.190

dinamika internal, tetapi juga pada dukungan sistem sosial eksternal. Keluarga besar dan lingkungan masyarakat berfungsi sebagai agen kontrol sosial sekaligus mediator moral yang membantu memulihkan keseimbangan, memperkuat nilai bersama, dan menjaga keberlangsungan rumah tangga dari ancaman perpecahan akibat judi online.[290]

E. Analisis Mekanisme Adaptasi Dan Integrasi Keluarga Dalam Menghadapi Judi Online Perspektif Teori Agil

Dalam perspektif Talcott Parsons, setiap sistem sosial ini termasuk keluarga hanya dapat bertahan apabila mampu menjalankan empat fungsi imperatif yang dikenal dengan skema AGIL**,** yaitu *Adaptation (A), Goal Attainment (G), Integration (I), dan Latency/Pattern Maintenance (L)*. Keempat fungsi ini menjadi prasyarat struktural bagi keberlangsungan dan keseimbangan (*equilibrium*) sistem keluarga. Dalam konteks penelitian ini, judi online dipahami sebagai tekanan eksternal sekaligus internal yang mengganggu stabilitas keluarga di Kabupaten Madiun. Oleh karena itu, kemampuan keluarga menjalankan mekanisme AGIL menentukan apakah keluarga mampu bertahan atau justru berujung pada perceraian.

Dalam konteks penelitian mengenai dampak judi online di Kabupaten Madiun, praktik judi online dapat dipahami sebagai bentuk tekanan ganda: eksternal karena dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital dan akses internet yang semakin luas, serta internal karena berdampak langsung pada struktur peran, ekonomi, dan relasi emosional dalam keluarga. Gangguan tersebut menguji sejauh mana keluarga mampu mengaktifkan mekanisme AGIL sebagai strategi ketahanan.[291]

Pertama, fungsi Adaptation (A). Adaptation merujuk pada kemampuan sistem keluarga menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan dan mengelola sumber daya yang tersedia. Dalam keluarga yang terdampak judi online, fungsi ini terganggu ketika pendapatan rumah tangga dialihkan untuk aktivitas perjudian, sehingga kebutuhan pokok seperti pangan,

[290] "Bowling-Alone," t.t., 24.
[291] Peter Hamilton, *Talcott Parsons: Critical Assessments* (Taylor & Francis, 1992).45-47

pendidikan anak, dan kesehatan terabaikan. Ketidakseimbangan ekonomi memicu stres, konflik, dan ketidakpastian masa depan. Namun, pada keluarga yang mampu bertahan, terlihat adanya strategi adaptif seperti restrukturisasi keuangan, pembatasan akses gawai, transparansi pengelolaan uang, atau keterlibatan anggota keluarga lain untuk menopang ekonomi. Adaptasi yang efektif menunjukkan bahwa keluarga masih memiliki kapasitas mengelola tekanan tanpa kehilangan struktur dasarnya.[292]

Kedua, fungsi Goal Attainment (G). Goal Attainment berkaitan dengan kemampuan sistem menetapkan tujuan kolektif dan mengarahkan sumber daya untuk mencapainya. Dalam keluarga, tujuan tersebut biasanya berupa kesejahteraan bersama, pendidikan anak, serta keharmonisan rumah tangga. Judi online sering kali menggeser orientasi tujuan individu—misalnya suami atau istri—dari kepentingan kolektif menuju kepuasan instan dan spekulatif. Ketika orientasi personal ini mendominasi, terjadi disfungsi karena tujuan keluarga tidak lagi menjadi prioritas utama. Namun, dalam keluarga yang berhasil mempertahankan keutuhan, terdapat proses redefinisi tujuan melalui musyawarah, komitmen bersama untuk berhenti berjudi, serta penyusunan rencana keuangan jangka panjang. Artinya, keberhasilan fungsi G sangat ditentukan oleh kepemimpinan dalam keluarga dan kesediaan anggota untuk menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi.[293]

Ketiga, fungsi Integration (I). Integration berfungsi menjaga kohesi dan solidaritas antaranggota keluarga melalui norma, komunikasi, dan mekanisme penyelesaian konflik. Judi online sering memunculkan kebohongan, hilangnya kepercayaan, serta pertengkaran berulang akibat masalah ekonomi. Jika konflik tidak terkelola, integrasi melemah dan hubungan emosional menjadi renggang. Pada titik tertentu, hilangnya kepercayaan menjadi faktor dominan perceraian. Sebaliknya, keluarga yang mampu menjaga integrasi biasanya mengaktifkan mekanisme kontrol sosial

---

[292] George Ritzer dan Jeffrey Stepnisky, *Sociological Theory* (SAGE Publications, 2017).244-247

[293] Jonathan H. Turner dan Peter R. Turner, *The Structure of Sociological Theory* (Wadsworth Publishing Company, 1998).98-100

internal seperti nasihat orang tua, mediasi tokoh agama, atau dukungan keluarga besar untuk meredam konflik. Proses dialog terbuka dan rekonstruksi kepercayaan menjadi kunci dalam memulihkan integrasi sistem keluarga.

Keempat, fungsi Latency atau Pattern Maintenance (L). Latency berkaitan dengan pemeliharaan pola nilai, motivasi, dan komitmen yang menopang keberlangsungan sistem. Dalam keluarga, fungsi ini tercermin dalam internalisasi nilai agama, norma kesetiaan, tanggung jawab moral, serta pendidikan karakter kepada anak. Judi online tidak hanya mengganggu aspek ekonomi, tetapi juga merusak pola nilai yang telah dibangun. Ketika perilaku berjudi dinormalisasi atau dianggap wajar, maka terjadi erosi nilai yang mempercepat disorganisasi keluarga. Namun, keluarga yang memiliki basis nilai religius dan moral yang kuat cenderung lebih resilien. Penguatan kembali nilai spiritual, pembinaan keagamaan, serta penanaman kesadaran akan tanggung jawab keluarga menjadi bentuk konkret pemeliharaan pola (pattern maintenance) agar sistem tetap stabil.[294]

Dengan demikian, keberlangsungan keluarga di tengah tekanan judi online sangat bergantung pada kemampuan menjalankan keempat fungsi AGIL secara simultan dan seimbang. Adaptasi tanpa integrasi akan rapuh, tujuan tanpa pemeliharaan nilai akan kehilangan arah, dan integrasi tanpa pengelolaan sumber daya akan mudah runtuh. Dalam kasus keluarga di Kabupaten Madiun, perceraian dapat dipahami sebagai indikator kegagalan sistem dalam memenuhi salah satu atau lebih fungsi AGIL secara efektif. Sebaliknya, keluarga yang tetap bertahan menunjukkan adanya mekanisme korektif yang mampu memulihkan keseimbangan sistem.[295]

Dengan demikian, melalui kerangka AGIL dapat dipahami bahwa perceraian akibat judi online bukan sekadar akibat "kesalahan pribadi", melainkan konsekuensi dari kegagalan sistem keluarga memenuhi prasyarat fungsionalnya. Ketika satu fungsi terganggu dan tidak diimbangi oleh fungsi

[294] Talcott Parsons dkk., *Family Socialization and Interaction Process* (Psychology Press, 1998).83-102

[295] George Ritzer dan Jeffrey Stepnisky, *Sociological Theory* (SAGE Publications, 2017).239-245

lain, keseimbangan sistem runtuh. Sebaliknya, keluarga yang mampu mengaktifkan kembali fungsi adaptasi, menetapkan ulang tujuan bersama, menjaga integrasi, dan memperkuat pemeliharaan nilai menunjukkan daya tahan struktural yang lebih kuat. Oleh karena itu, pendekatan AGIL memberikan pemahaman yang lebih komprehensif: ketahanan keluarga adalah persoalan sistemik. Ia bergantung pada sinergi antar fungsi, bukan hanya pada moralitas individu. Judi online menjadi variabel yang menguji sejauh mana keluarga sebagai sistem sosial mampu mempertahankan keseimbangan dan keberlanjutan dalam menghadapi tekanan zaman digital.[296]

1. *Adaptation* (Adaptasi): Strategi Keluarga Mengelola Tekanan Ekonomi dan Digital

   Dalam kerangka teori AGIL yang dikemukakan oleh Talcott Parsons, fungsi *Adaptation* (A) merupakan prasyarat dasar bagi keberlangsungan suatu sistem sosial. Adaptasi menuntut sistem—dalam hal ini keluarga—untuk mampu memperoleh, mengelola, dan mendistribusikan sumber daya secara efektif ketika menghadapi perubahan lingkungan. Dalam konteks judi online, perubahan lingkungan tersebut bersifat ganda: tekanan ekonomi akibat kebocoran finansial serta penetrasi teknologi digital yang memudahkan akses terhadap praktik perjudian. Kedua faktor ini menciptakan guncangan struktural yang menguji kapasitas adaptif keluarga.[297]

   Secara sosiologis, keluarga memiliki fungsi ekonomi sebagai salah satu fungsi fundamentalnya. Ketika salah satu anggota—umumnya suami—terlibat dalam judi online dan mengalami kerugian finansial, terjadi gangguan pada fungsi produksi dan distribusi sumber daya dalam rumah tangga. Pendapatan berkurang, utang meningkat, dan kebutuhan dasar keluarga terancam. Pada tahap awal, gangguan ini memunculkan ketegangan laten berupa kecemasan, kecurigaan, dan konflik verbal. Jika

[296] Prof Dr Damsar, *Pengantar Teori Sosiologi* (Prenada Media Group, 2017).105

[297] Dr Desi Erawati M.Ag dan Muhammad Taufik, *PENGANTAR SOSIOLOGI* (UNISMA PRESS, 2024).120

tidak segera direspons melalui mekanisme adaptasi, gangguan tersebut berkembang menjadi krisis terbuka yang mengancam stabilitas keluarga.[298]

berdasarkan temuan penelitian, keluarga yang mampu bertahan memperlihatkan pola adaptasi yang sistematis dan bertahap. Pola pertama adalah reorganisasi ekonomi keluarga. Reorganisasi ini mencakup redistribusi peran pencari nafkah, restrukturisasi pengeluaran, serta pencarian sumber pendapatan alternatif. Dalam beberapa kasus, istri mengambil alih sementara peran sebagai pencari nafkah utama ketika suami mengalami kerugian akibat judi. Pergeseran ini menunjukkan fleksibilitas struktural dalam keluarga. Dalam perspektif fungsionalisme, sistem yang sehat bukanlah sistem yang kaku, melainkan sistem yang mampu menyesuaikan pembagian peran sesuai tuntutan situasi. Reorganisasi ini sering disertai dengan pengurangan gaya hidup konsumtif, penjualan aset non-esensial, hingga pengalihan dana untuk kebutuhan primer seperti pangan, pendidikan anak, dan cicilan utang.[299]

Pola kedua adalah institusionalisasi transparansi keuangan. Jika sebelumnya pengelolaan keuangan bersifat individual dan tertutup, maka setelah krisis keluarga mulai menerapkan kontrol kolektif. Praktiknya meliputi pencatatan pengeluaran harian, penyusunan anggaran bulanan, pembatasan uang saku, hingga pembukaan akses rekening bersama. Transparansi ini berfungsi sebagai mekanisme kontrol sosial internal yang memperkecil peluang penyalahgunaan dana untuk judi. Secara struktural, langkah ini mengembalikan fungsi regulasi dalam keluarga dan memperkuat norma tanggung jawab bersama. Transparansi juga berperan memulihkan kepercayaan yang sempat terkikis, karena kepercayaan merupakan modal sosial utama dalam relasi suami-istri.[300]

---

[298] Dadang Kahmad, *Sosiologi agama* (PT Remaja Rosdakarya, 2000).134

[299] Oman Sukmana dkk., *Teori-Teori Sosiologi* (Star Digital Publishing, 2025).

[300] Dr Mahfud Junaedi.,M.Ag, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* (Kencana, 2017).26-35

la ketiga adalah adaptasi terhadap lingkungan digital. Judi online tidak hanya persoalan moral atau ekonomi, tetapi juga persoalan akses teknologi. Gawai pribadi, aplikasi perbankan digital, dan sistem pembayaran elektronik mempermudah transaksi judi tanpa pengawasan. Oleh karena itu, beberapa keluarga menerapkan pembatasan akses digital sebagai bentuk kontrol struktural. Langkah yang ditempuh antara lain penghapusan aplikasi judi, pembatasan penggunaan ponsel pada jam tertentu, pengawasan transaksi digital, serta penggunaan fitur kontrol orang tua atau pengamanan tambahan pada aplikasi perbankan. Adaptasi ini mencerminkan kesadaran bahwa sistem keluarga harus menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan teknologi agar tetap stabil.

Selain aspek struktural, adaptasi juga mencakup dimensi psikologis dan kultural. Keluarga yang berhasil beradaptasi biasanya membangun komunikasi terbuka untuk membahas dampak judi, menyepakati komitmen bersama untuk pemulihan, serta mencari dukungan eksternal seperti nasihat tokoh agama atau keluarga besar. Dukungan eksternal ini membantu keluarga memperoleh sumber daya moral dan sosial untuk memperkuat proses adaptasi. Dalam perspektif sistem, keluarga tidak berdiri sendiri, melainkan berinteraksi dengan lingkungan sosial yang lebih luas.[301]

Sebaliknya, kegagalan adaptasi ditandai oleh beberapa indikator. Pertama, penolakan atau denial dari pelaku judi untuk mengakui masalah. Kedua, tetap mempertahankan pola pengelolaan keuangan yang tertutup. Ketiga, tidak adanya kontrol terhadap akses digital. Dalam kondisi demikian, tekanan ekonomi semakin berat, utang menumpuk, dan konflik domestik meningkat intensitasnya. Ketidakmampuan menyesuaikan diri menyebabkan sistem keluarga kehilangan keseimbangan (disequilibrium) yang berkepanjangan. Jika fungsi adaptasi tidak berjalan, maka fungsi AGIL lainnya—Goal

[301] Oman Sukmana dkk., *Teori-Teori Sosiologi* (Star Digital Publishing, 2025).255

Attainment, Integration, dan Latency—ikut terganggu. Pada titik tertentu, perceraian muncul sebagai bentuk disintegrasi sistem yang tidak lagi mampu mempertahankan keseimbangannya.

Dengan demikian, fungsi Adaptation dalam kasus judi online bukan sekadar respons spontan terhadap krisis, tetapi merupakan proses reorganisasi menyeluruh terhadap struktur ekonomi, pola relasi, dan kontrol teknologi dalam keluarga. Ketahanan keluarga sangat bergantung pada kemampuan melakukan perubahan internal secara cepat, kolektif, dan konsisten. Adaptasi yang berhasil menciptakan fondasi bagi pemulihan fungsi keluarga secara menyeluruh, sedangkan kegagalan adaptasi membuka jalan bagi konflik berkepanjangan dan potensi perceraian.[302]

2. *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan): Rekonstruksi Tujuan Kolektif Keluarga

Dalam kerangka teori AGIL yang dikemukakan oleh Talcott Parsons, fungsi *Goal Attainment* (G) tidak hanya berarti memiliki tujuan, tetapi juga menyangkut kemampuan sistem sosial untuk menentukan prioritas, menetapkan strategi, serta menggerakkan seluruh sumber daya guna mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks keluarga, fungsi ini sangat krusial karena keluarga merupakan unit sosial yang dibangun atas dasar kesepakatan nilai dan orientasi masa depan bersama. Tanpa tujuan kolektif, keluarga kehilangan arah normatif yang menjadi pedoman perilaku anggotanya.

Dalam keluarga yang harmonis, tujuan kolektif biasanya mencakup empat aspek utama: kestabilan ekonomi, pendidikan dan masa depan anak, keharmonisan relasi suami-istri, serta keberlanjutan perkawinan. Tujuan ini bersifat jangka panjang dan menjadi orientasi bersama dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Namun ketika salah satu anggota terlibat dalam judi online, orientasi tersebut mengalami

[302] Gusman Lesmana S.Pd.,M.Pd, *Teori dan Pendekatan Konseling* (umsu press, 2021).78

distorsi. Sumber daya yang semula diarahkan untuk kepentingan bersama dialihkan pada kepentingan individual yang spekulatif dan berisiko tinggi. Pergeseran ini menciptakan konflik orientasi: antara tujuan kolektif keluarga dan tujuan personal pelaku judi.[303]

Secara empiris, distorsi tujuan tampak dalam beberapa indikator, seperti berkurangnya alokasi dana untuk kebutuhan rumah tangga, terganggunya pembayaran pendidikan anak, serta meningkatnya ketegangan emosional dalam relasi suami-istri. Dalam kondisi ini, keluarga memasuki fase disorientasi, yaitu keadaan ketika arah tujuan tidak lagi disepakati secara bersama. Jika situasi ini dibiarkan, maka sistem keluarga kehilangan kapasitas koordinatifnya dan rentan terhadap disintegrasi.[304]

Menganalisa hasil temuan tentang bagaimana keluarga melakukan mekanisme agar sistem tetap berfungsi, temuan penelitian menunjukkan bahwa keluarga yang mampu bertahan melakukan proses rekonstruksi tujuan kolektif secara sadar dan terstruktur. Proses ini diawali dengan reorientasi melalui dialog dan musyawarah keluarga. Dialog menjadi instrumen penting untuk mengembalikan kesadaran bersama mengenai prioritas utama keluarga. Dalam forum musyawarah tersebut, pasangan membahas secara terbuka dampak judi terhadap ekonomi, psikologis, dan masa depan anak. Proses ini berfungsi sebagai refleksi kolektif yang mempertemukan kembali persepsi yang sempat terpecah.[305]

Melalui dialog tersebut, keluarga kemudian menyusun kembali hierarki tujuan. Kesejahteraan anak ditempatkan sebagai prioritas utama, diikuti oleh stabilitas ekonomi dan keutuhan rumah tangga. Penegasan ulang tujuan ini penting karena dalam perspektif

---

[303] "565785-sosiologi-keluarga-sebuah-pengantar-18ba19a2," t.t., 62.

[304] Dr Sulaksono M.H S. H., *Faktor-Faktor Penyebab Sengketa Perguruan Tinggi Swasta* (Jakad Media Publishing, t.t.).130-138

[305] Dr Hj Khoiriyah M.Ag, *Manajemen Pesantren di Era Globalisasi* (Airlangga University Press, 2022).266-272

fungsionalisme, sistem sosial bertahan apabila memiliki konsensus nilai yang menjadi dasar tindakan. Dengan adanya konsensus baru, keluarga memperoleh kembali legitimasi internal untuk bergerak ke arah yang sama.[306]

Tahap berikutnya adalah pembangunan komitmen pemulihan bersama. Komitmen ini biasanya diwujudkan dalam kesepakatan konkret, seperti pernyataan berhenti berjudi, pembatasan akses digital, pengelolaan keuangan bersama, serta perencanaan pelunasan utang secara bertahap. Komitmen tersebut bukan sekadar simbolik, melainkan disertai mekanisme kontrol dan evaluasi. Dalam kerangka AGIL, langkah ini menunjukkan mobilisasi sumber daya internal—baik ekonomi, emosional, maupun normatif—untuk mencapai tujuan yang telah diredefinisi. Artinya, keluarga tidak hanya menyepakati arah baru, tetapi juga menciptakan perangkat struktural untuk mencapainya. Dalam beberapa kasus, keluarga juga melibatkan tokoh agama, orang tua, atau mediator keluarga sebagai bagian dari strategi penguatan komitmen. Keterlibatan pihak eksternal ini memberikan legitimasi moral dan tekanan sosial positif terhadap pelaku judi. Dukungan tokoh agama memperkuat dimensi nilai dan etika, sementara mediator membantu mengurangi konflik emosional yang menghambat komunikasi. Secara struktural, pelibatan pihak ketiga ini memperluas sumber daya sistem keluarga sehingga peluang pencapaian tujuan menjadi lebih besar.[307]

Namun demikian, tidak semua keluarga berhasil mempertahankan fungsi Goal Attainment. Kegagalan biasanya terjadi ketika pelaku judi tidak menunjukkan konsistensi dalam perubahan perilaku. Ketidaksesuaian antara komitmen verbal dan tindakan nyata memunculkan krisis kepercayaan. Dalam situasi ini, tujuan kolektif kehilangan daya ikatnya karena tidak lagi diyakini dapat dicapai. Sistem

[306] Dadang Kahmad, *Sosiologi agama* (PT Remaja Rosdakarya, 2000).170

[307] Imro'atul Hayyu Erfantinni, *Psikologi Perkembangan Anak* (UIN Maliki Press, 2019).118

keluarga mengalami krisis legitimasi internal, di mana anggota keluarga meragukan efektivitas kesepakatan yang telah dibuat. Dalam perspektif AGIL, kegagalan fungsi Goal Attainment menyebabkan sistem kehilangan kemampuan mengoordinasikan tindakan menuju sasaran bersama. Tanpa tujuan yang disepakati dan diperjuangkan secara kolektif, integrasi melemah dan konflik semakin tajam. Pada tahap lanjut, kondisi ini dapat berujung pada perceraian sebagai bentuk disintegrasi sistem yang tidak lagi memiliki visi bersama.[308]

Dengan demikian, fungsi Goal Attainment dalam konteks judi online menunjukkan bahwa ketahanan keluarga sangat ditentukan oleh kemampuan merekonstruksi tujuan kolektif secara sadar, membangun komitmen yang konsisten, serta memobilisasi sumber daya internal dan eksternal untuk mencapainya. Rekonstruksi tujuan bukan hanya langkah normatif, tetapi merupakan mekanisme struktural yang memungkinkan sistem keluarga tetap berfungsi di tengah krisis.

3. *Integration* (Integrasi): Penguatan Norma dan Solidaritas Internal

Dalam kerangka teori AGIL yang dikemukakan oleh Talcott Parsons, fungsi *Integration* (I) menempati posisi sentral dalam menjaga kohesi internal sistem sosial. Integrasi berkaitan dengan kemampuan sistem untuk mengatur hubungan antaranggota agar tetap terkoordinasi, harmonis, dan selaras dengan norma yang disepakati bersama. Dalam konteks keluarga, integrasi terwujud melalui komunikasi yang efektif, rasa saling percaya, pembagian peran yang seimbang, serta kepatuhan terhadap nilai dan aturan rumah tangga. Tanpa integrasi yang kuat, keluarga mudah terpecah oleh konflik internal, terlebih ketika menghadapi tekanan berat seperti keterlibatan salah satu anggota dalam judi online.

Dalam kasus judi online, gangguan terhadap integrasi muncul secara bertahap namun sistemik. Pertama, muncul kebohongan

[308] prof Dr Achmad Juntika Nurihsan M.Pd, *Teori Dan Praktik Konseling* (Pt. Refika Aditama, 2021).345

finansial, di mana pelaku menyembunyikan pengeluaran, memanipulasi informasi pendapatan, atau menggunakan dana keluarga tanpa sepengetahuan pasangan. Kebohongan ini merusak fondasi kepercayaan yang merupakan inti integrasi keluarga. Kedua, terjadi hilangnya kepercayaan interpersonal, terutama antara suami dan istri. Ketika transparansi hilang, setiap tindakan menjadi objek kecurigaan. Ketiga, kondisi tersebut memicu konflik emosional berkepanjangan, berupa pertengkaran, saling menyalahkan, hingga penarikan diri secara emosional (emotional withdrawal). Dalam situasi ini, sistem keluarga mengalami ketegangan struktural karena hubungan antaranggota tidak lagi terkoordinasi secara harmonis.[309]

Untuk menjawab rumusan masalah yang ke tiga mengenai bagaimana keluarga melakukan mekanisme agar sistem tetap berfungsi, temuan penelitian menunjukkan bahwa keluarga yang mampu bertahan dari dampak judi online melakukan serangkaian mekanisme integratif untuk memulihkan kohesi internal. Mekanisme pertama adalah restorasi komunikasi interpersonal. Restorasi ini dilakukan melalui dialog rutin yang lebih terbuka dan reflektif, baik antara suami-istri maupun melibatkan anggota keluarga lain. Dialog tidak lagi bersifat konfrontatif, melainkan diarahkan pada pencarian solusi bersama. Dalam beberapa kasus, keluarga menggunakan bantuan mediator—seperti orang tua atau tokoh masyarakat—untuk menjembatani komunikasi yang sempat terputus akibat konflik. Proses ini berfungsi mengurangi ketegangan emosional sekaligus membangun kembali saluran komunikasi yang sehat. Secara sosiologis, komunikasi yang efektif menjadi alat utama untuk mengembalikan koordinasi tindakan dalam sistem keluarga.

Mekanisme kedua adalah penguatan norma agama dan moral sebagai kontrol sosial internal. Keluarga yang berhasil mempertahankan integrasi biasanya menegaskan kembali nilai-nilai religius dan etika

[309] "Pendekatan dan Teknik Konseling: Kajian Teoritis, Empiris, dan Implementati... - Google Books," diakses 7 April 2026,

sebagai pedoman perilaku. Praktik seperti meningkatkan intensitas ibadah bersama, mengikuti pengajian, atau melakukan refleksi moral menjadi sarana internalisasi nilai. Norma agama berfungsi sebagai standar evaluatif terhadap perilaku menyimpang, sekaligus sebagai sumber legitimasi untuk perubahan. Dalam perspektif fungsionalisme, norma berperan menjaga keteraturan sosial (social order). Dengan memperkuat norma, keluarga menciptakan batasan yang jelas mengenai perilaku yang dapat diterima dan yang harus dihindari.[310]

Mekanisme ketiga adalah pemanfaatan dukungan sosial komunitas. Beberapa keluarga melibatkan diri dalam kegiatan sosial seperti majelis taklim, arisan warga, atau forum RT sebagai bagian dari strategi memperkuat integrasi. Lingkungan sosial berfungsi sebagai sistem kontrol eksternal yang membantu menjaga komitmen perubahan. Dukungan moral dari komunitas juga mengurangi isolasi sosial yang sering dialami keluarga bermasalah. Dalam konteks ini, integrasi tidak hanya terjadi di dalam keluarga, tetapi juga diperkuat oleh jaringan sosial yang lebih luas.[311]

Integrasi yang kuat memungkinkan keluarga mengelola konflik tanpa harus merusak struktur dasarnya. Konflik tidak dihindari, tetapi dikelola melalui komunikasi, norma, dan solidaritas. Ketika integrasi berjalan efektif, keluarga mampu mengubah krisis menjadi momentum pembelajaran kolektif. Sebaliknya, kegagalan integrasi ditandai dengan komunikasi yang semakin tertutup, meningkatnya kekerasan verbal atau fisik, serta runtuhnya rasa saling percaya. Dalam kondisi tersebut, sistem keluarga mengalami disorganisasi karena tidak lagi memiliki mekanisme internal untuk meredam konflik.

Dengan demikian, fungsi Integration dalam konteks judi online menunjukkan bahwa ketahanan keluarga sangat bergantung pada

[310] Oman Sukmana dkk., *Teori-Teori Sosiologi* (Star Digital Publishing, 2025).56

[311] M. Yusuf Wibisono, *Sosiologi Agama* (Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).67

kemampuan menjaga dan memulihkan kohesi internal. Restorasi komunikasi, penguatan norma moral, dan dukungan komunitas merupakan mekanisme konkret yang memungkinkan sistem keluarga tetap berfungsi di tengah tekanan. Apabila integrasi berhasil dipulihkan, keluarga memiliki peluang besar untuk mempertahankan keberlanjutannya; namun apabila integrasi gagal, maka proses disorganisasi akan berlangsung lebih cepat dan berpotensi berujung pada perceraian sebagai bentuk akhir dari keruntuhan sistem keluarga.

4. *Latency / Pattern Maintenance* (Pemeliharaan Pola): Internalisasi Nilai dan Ketahanan Moral

Dalam teori AGIL yang dikembangkan oleh Talcott Parsons, fungsi Latency atau Pattern Maintenance merujuk pada upaya mempertahankan dan mereproduksi nilai, norma, serta motivasi dasar yang menopang keberlangsungan suatu sistem sosial. Dalam konteks keluarga, fungsi ini berkaitan dengan bagaimana nilai moral, agama, dan komitmen perkawinan terus dipelihara agar anggota keluarga tetap berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Tanpa adanya pemeliharaan nilai tersebut, sistem keluarga berpotensi mengalami disintegrasi karena kehilangan pedoman moral yang mengatur hubungan antaranggota keluarga.[312]

Dalam penelitian ini, fungsi latency terlihat dalam berbagai upaya keluarga untuk menanamkan kembali nilai-nilai moral setelah munculnya krisis akibat judi online. Keluarga tidak hanya berfokus pada penyelesaian konflik yang bersifat praktis, seperti masalah ekonomi atau pertengkaran, tetapi juga berusaha memperbaiki orientasi nilai individu yang terlibat dalam perilaku menyimpang tersebut. Proses ini biasanya dilakukan melalui nasihat keluarga, penguatan nilai agama, serta

[312] Abd Hannan, *Pengantar Sosiologi Sejarah, Teori, Paradigma, Dan Metodologinya* (Duta Media Publishing, 2022).78

pengingat mengenai tanggung jawab sebagai suami, istri, maupun orang tua.[313]

Internalisasi nilai agama menjadi salah satu mekanisme utama dalam menjaga keberlangsungan sistem keluarga. Dalam masyarakat yang religius, ajaran agama memiliki legitimasi moral yang kuat dalam mengatur perilaku individu. Ketika anggota keluarga diingatkan bahwa judi merupakan perbuatan yang dilarang agama dan merugikan kehidupan rumah tangga, pengingat tersebut tidak hanya berfungsi sebagai larangan normatif, tetapi juga menumbuhkan kesadaran batin untuk menghindari perilaku tersebut. Kesadaran ini menjadi bagian dari kontrol sosial internal yang mendorong individu melakukan perubahan perilaku secara sukarela.[314]

Selain nilai agama, norma sosial dalam keluarga juga berperan penting dalam proses pemeliharaan pola. Norma seperti kejujuran, tanggung jawab ekonomi, serta komitmen terhadap keluarga menjadi standar perilaku yang terus ditegaskan dalam interaksi sehari-hari. Ketika norma-norma ini kembali diperkuat, anggota keluarga memiliki pedoman yang jelas mengenai peran dan kewajiban masing-masing. Dengan demikian, sistem keluarga dapat kembali berjalan sesuai dengan struktur yang diharapkan.[315]

Fungsi latency juga berkaitan dengan pembentukan ketahanan moral keluarga. Ketahanan moral merupakan kemampuan keluarga mempertahankan prinsip nilai yang diyakini meskipun menghadapi tekanan atau konflik internal. Dalam konteks penelitian ini, keluarga yang memiliki ketahanan moral kuat cenderung tidak mudah menyerah ketika menghadapi dampak judi online. Mereka berusaha memperbaiki hubungan melalui pendekatan nilai, seperti mengingatkan

---

[313] Samsudin, *Sosiologi keluarga: studi perubahan fungsi keluarga* (Pustaka Pelajar bekerja sama dengan IAIN Bengkulu Press, 2017).56

[314] *Islam, national character building, dan etika global: karya ilmiah unggulan mahasiswa* (Bagian Kemahasiswaan, UIN Sunan Kalijaga, 2010).67

[315] Dr Sulaksono M.H S. H., *Faktor-Faktor Penyebab Sengketa Perguruan Tinggi Swasta* (Jakad Media Publishing, t.t.).100

pentingnya menjaga keharmonisan rumah tangga, tanggung jawab terhadap anak, serta komitmen terhadap pernikahan.

Lebih jauh, pemeliharaan pola nilai ini juga berfungsi sebagai mekanisme pencegahan agar perilaku menyimpang tidak terulang kembali. Ketika nilai dan norma terus ditegaskan dalam kehidupan keluarga, individu akan memiliki kesadaran moral yang lebih kuat untuk menghindari tindakan yang dapat merusak keharmonisan rumah tangga. Dengan kata lain, internalisasi nilai tidak hanya bersifat reaktif dalam menghadapi krisis, tetapi juga bersifat preventif untuk menjaga stabilitas keluarga dalam jangka panjang.

Dalam perspektif sosiologi, keberhasilan keluarga dalam mempertahankan nilai dan norma menunjukkan bahwa sistem keluarga memiliki kapasitas untuk melakukan regenerasi nilai secara berkelanjutan. Proses ini memastikan bahwa orientasi moral yang mendasari hubungan keluarga tetap terpelihara meskipun menghadapi perubahan sosial dan tantangan ekonomi. Oleh karena itu, fungsi *Latency / Pattern Maintenance menjadi* elemen penting dalam menjawab rumusan masalah ketiga penelitian ini, yaitu bagaimana keluarga melakukan mekanisme dan integrasi untuk mempertahankan keberlangsungan sistem keluarga di tengah dampak judi online.[316]

Dengan demikian, internalisasi nilai agama, penguatan norma moral, serta pembentukan ketahanan nilai dalam keluarga merupakan bagian dari mekanisme struktural yang memungkinkan keluarga tetap bertahan. Melalui proses pemeliharaan pola ini, keluarga tidak hanya memulihkan kondisi setelah krisis, tetapi juga memperkuat fondasi moral yang menjadi dasar keberlangsungan dan keharmonisan rumah tangga.[317]

---

[316] Dr Evy Clara M.Si Dan Ajeng Agrita Dwikasih Wardani M.Si, *Sosiologi Keluarga* (Unj Press, 2020).71-78

[317] Hariyanto Hariyanto Dkk., *Sosiologi Keluarga: Teori, Konflik, Dan Rekonsiliasi Dalam Kehidupan Sosial Modern* (Star Digital Publishing, 2025).45

BAB VII
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, serta pembahasan yang telah diuraikan, Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa keluarga sebagai sistem sosial dalam perspektif Émile Durkheim dan Talcott Parsons sangat rentan terhadap gangguan akibat praktik judi online, yang memicu ketidakseimbangan (disequilibrium) dalam struktur dan fungsi keluarga. Sebagai berikut:

1. praktik judi online menyebabkan disfungsi pada fungsi utama keluarga, terutama fungsi ekonomi (kebocoran finansial, utang), fungsi afektif (menurunnya komunikasi dan kepercayaan), serta fungsi normatif dan keagamaan (melemahnya nilai dan tanggung jawab). Kondisi ini berdampak pada menurunnya keharmonisan dan meningkatnya risiko perceraian.
2. terjadi perubahan signifikan dalam struktur peran keluarga. Suami yang seharusnya menjalankan peran instrumental mengalami disfungsi, sementara istri mengambil alih peran ekonomi, sehingga muncul beban ganda dan ketidakseimbangan relasi kekuasaan. Hal ini memicu konflik dan melemahkan integrasi keluarga.
3. keluarga berupaya melakukan adaptasi dan integrasi melalui pengelolaan keuangan, redistribusi peran, peningkatan komunikasi, serta penguatan nilai agama. Namun, upaya ini sering tidak optimal karena keterbatasan kesadaran, tekanan ekonomi, dan lemahnya internalisasi nilai.

Secara keseluruhan, kegagalan keluarga dalam menjalankan fungsi AGIL (Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latency) menyebabkan sistem keluarga tidak mampu kembali pada kondisi seimbang, sehingga meningkatkan potensi disharmonisasi hingga perceraian.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang menunjukkan bahwa praktik judi online berdampak pada disfungsi fungsi ekonomi, afektif, dan normatif keluarga, maka diperlukan upaya sinergis dari berbagai pihak. Pemerintah daerah diharapkan dapat memperkuat program literasi digital serta pemberdayaan ekonomi masyarakat guna mengurangi ketergantungan terhadap judi online sebagai solusi instan atas tekanan ekonomi. Pengadilan agama juga diharapkan mampu mengoptimalkan fungsi mediasi dan konseling keluarga sebagai langkah preventif dalam menekan angka perceraian yang dipicu oleh konflik rumah tangga. Di sisi lain, lembaga keagamaan dan tokoh masyarakat perlu meningkatkan pembinaan moral serta penguatan nilai-nilai agama sebagai upaya mencegah terjadinya pelemahan norma (anomie) dalam keluarga. Pada tingkat keluarga, diperlukan peningkatan kualitas komunikasi, keterbukaan, serta pengawasan terhadap penggunaan teknologi digital, disertai dengan penguatan komitmen dan pembagian peran yang seimbang guna menjaga keharmonisan rumah tangga. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran serta memperluas cakupan wilayah penelitian agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak judi online terhadap ketahanan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Leon A., Mappanyompa, Joko Sabtohadi, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif (Konsep dan Aplikasi)*. Mega Press Nusantara, 2024.

Abrutyn, Seth, dan Omar Lizardo. *Handbook of Classical Sociological Theory*. Springer Nature, 2021.

Adams, Bert N., dan R. A. Sydie. *Sociological Theory*. Pine Forge Press, 2001.

Adams, Bert N., dan R. A. Sydie. *Sociological Theory*. Pine Forge Press, 2001.

Agency, ANTARA News. "Ekonomi dan judi online jadi faktor dominan kasus perceraian." ANTARA News Jawa Timur. Diakses 14 Januari 2026. https://jatim.antaranews.com/berita/1018651/ekonomi-dan-judi-online-jadi-faktor-dominan-kasus-perceraian.

Anggoro, Tri Cahyono, dan Bambang Santoso. "Prevention of Online Gambling Crimes to Maintain Social Structure Stability." *Priviet Social Sciences Journal* 5, no. 9 (2025): 66–78. https://doi.org/10.55942/pssj.v5i9.654.

Ansari. *Hukum Keluarga Islam di Indonesia*. Deepublish, 2021.

Archer, Simon, Daniel Drache, dan Peer Zumbansen. *The Daunting Enterprise of the Law: Essays in Honour of Harry W. Arthurs*. McGill-Queen's Press - MQUP, 2017.

Arnett, Jeffrey Jensen. *Encyclopedia of Children, Adolescents, and the Media: TWO-VOLUME SET*. SAGE Publications, 2006.

Arnold, Darrell. *Traditions of Systems Theory: Major Figures and Contemporary Developments*. Routledge, 2013.

Arnold, Darrell. *Traditions of Systems Theory: Major Figures and Contemporary Developments*. Routledge, 2013.

Ashley, David, dan David Michael Orenstein. *Sociological Theory: Classical Statements*. Allyn and Bacon, 1998.

Asman, Asman. "Dampak Negatif Judi Online Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Hukum Keluarga Islam." *Ahlika: Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam* 1, no. 1 (2024): 11–35. https://doi.org/10.70742/ahlika.v1i1.13.

"Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia." Diakses 13 Januari 2026. https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang

Badri, Masood, Mugheer Alkhaili, Hamad Aldhaheri, dkk. "Starting over After Divorce: A Psychosocial Analysis of Emotional Distress, Social Disconnection, and Mental Well-Being Among Women in Abu Dhabi." *Psychiatry International* 6, no. 2 (2025): 69. https://doi.org/10.3390/psychiatryint6020069.

Baihaky, Rachmat, Godlif Sianipar, Lisdawati Wahjudin, dkk. *Pengantar Sosiologi: Buku Ajar*. Star Digital Publishing, 2026.

Bandura, Albert. *Social Learning Theory*. Prentice Hall, 1977.

Becker, Gary S., ed. *A Treatise on the Family*. Enl. ed. Harvard University Press, 2010.

Becker, Gary S. *A Treatise on the Family: Enlarged Edition*. Harvard University Press, 1991.

Berger, Peter L., dan Thomas Luckmann. *The Social Construction of Reality*. t.t.

Bloom, David E., David Canning, dan Jaypee Sevilla. *The Demographic Dividend: A New Perspective on the Economic Consequences of Population Change*. RAND Corporation, 2003.

Boss, Pauline, dan Carol Mulligan. *Family Stress: Classic and Contemporary Readings*. SAGE, 2003.

Bronfenbrenner, Urie. *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. With Michael Cole. Harvard University Press, 2009. https://doi.org/10.4159/9780674028845.

Bryant, Christopher G. A., dan David Jary. *Anthony Giddens: Critical Assessments*. Taylor & Francis, 1997.

Bryant, Christopher G. A., dan David Jary. *Anthony Giddens: Critical Assessments*. Taylor & Francis, 1997.

Bunga rampai sosiologi keluarga. Yayasan Obor Indonesia, 1999.

Bungin, Burhan. *Sosiologi komunikasi: teori, paradigma dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat*. Prenada Media Group, 2006.

Calhoun, Craig. *Robert K. Merton: Sociology of Science and Sociology as Science*. Columbia University Press, 2010.

Calhoun, Craig, Joseph Gerteis, James Moody, Steven Pfaff, dan Indermohan Virk. *Contemporary Sociological Theory*. John Wiley & Sons, 2012.

Carr, David, James Arthur, dan Kristján Kristjánsson. *Varieties of Virtue Ethics*. Springer, 2016.

Coltrane, Scott. *Family Man: Fatherhood, Housework, and Gender Equity*. Oxford University Press, 1997.

"content." t.t. Diakses 1 April 2026. https://iris.who.int/server/api/core/bitstreams/5174879e-b0dc-43fc-b3a8-b1db31c51d4c/content.

Cook, David. *Innovations in Activities for the Elderly: Proceedings of the National Association of Activity Professionals Convention*. Routledge, 2014.

Cotterrell, Roger. *Émile Durkheim: Justice, Morality and Politics*. Routledge, 2017.

Cotterrell, Roger. *Émile Durkheim: Justice, Morality and Politics*. Routledge, 2017.

Craib, Ian. *Modern Social Theory : From Parsons to Habermas*. With Internet Archive. New York : St. Martin's Press, 1992. http://archive.org/details/modernsocialtheo0000crai.

Creswell, John W., dan J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Fifth edition. SAGE, 2018.

D. Astuti. *Sosiologi Keluarga dalam Perspektif Era Modern*. 2025, t.t. E-book.

Damsar, Prof Dr. *Pengantar Teori Sosiologi*. Prenada Media Group, 2017.

databoks.katadata.co.id. "Jawa Timur, Provinsi dengan Perceraian karena Judi Terbanyak pada 2024 | Pusat Data Ekonomi dan Bisnis Indonesia | Databoks." Diakses 31 Maret 2026. https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/682c3557717a1/jawa-timur-provinsi-dengan-perceraian-karena-judi-terbanyak-pada-2024.

Davis, Kingsley. *Human Society*. Macmillan Company, 1949.

Deal, Ron L., Greg S. Pettys, dan David O. Edwards. *The Smart Stepfamily Guide to Financial Planning: Money Management Before and After You Blend a Family*. Baker Books, 2019.

Delaney, Tim. *Classical and Contemporary Social Theory: Investigation and Application*. Taylor & Francis, 2024.

Delaney, Tim. *Classical and Contemporary Social Theory: Investigation and Application*. Taylor & Francis, 2024.

Delaney, Tim. *Classical and Contemporary Social Theory: Investigation and Application*. Taylor & Francis, 2024.

Denzin, Norman K. *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. Routledge, Taylor & Francis Group, 2017. https://doi.org/10.4324/9781315134543.

Dhea Astri Arifina. "The Effect of Online Gambling Addiction (Slot) on Family Harmony: A Case Study of Family Leaders in Bunga Tanjung Village." *International Journal of Educational Practice and Policy*, t.t.

"djppi.komdigi.go.id/news/laporkan-judi-online." Diakses 17 Maret 2026. https://djppi.komdigi.go.id/news/laporkan-judi-online.

Dkk, Hodriani, S. Sos ,. M. A. P. ,. M. Pd. *Pengantar Sosiologi Dan Antropologi*. Prenada Media, 2023.

Durkheim, Emile. *Suicide: A Study in Sociology*. With George Simpson dan John A. Spaulding. Routledge Classics. Routledge, 2002. https://doi.org/10.4324/9780203994320.

Durkheim Emile. *The Division Of Labor In Society*. 1933. http://archive.org/details/in.ernet.dli.2015.233884.

Durkheim, Emile. *The Division of Labor in Society*. Simon and Schuster, 1997.

Durkheim, Émile, dan Émile Durkheim. *The Rules of Sociological Method*. 1. ed. Free Press, 1982.

Durkheim, Émile, George Simpson, dan Émile Durkheim. *Suicide: A Study in Sociology*. 1. publ. in Routledge classics. Routledge Classics. Routledge, 2002.

Duvall, Evelyn Millis. *Family Development*. With Internet Archive. Philadelphia, PA. : Lippincott, 1971. http://archive.org/details/familydevelopmen0000duva.

"ect.humspace.ucla.edu/wp-content/uploads/2025/04/Marx-Capital-Vol-1-Chap-1.pdf." t.t. Diakses 4 April 2026. https://ect.humspace.ucla.edu/wp-content/uploads/2025/04/Marx-Capital-Vol-1-Chap-1.pdf.

Eglin, John. *The Gambling Century: Commercial Gaming in Britain from Restoration to Regency*. Oxford University Press, 2023.

Einiö, Elina, dan Maria Ponkilainen. "Gendered Housing Consequences of Divorce: An Analysis of Marital Dyads from Different-Sex and Female Same-Sex Couples." *Genus* 81, no. 1 (2025): 38. https://doi.org/10.1186/s41118-025-00276-x.

Erfantinni, Imro'atul Hayyu. *Psikologi Perkembangan Anak*. UIN Maliki Press, 2019.

Erwan Baharudin, S. Sos. *PENGANTAR SOSIOLOGI - Damera Press*. Damera Press, 2024.

Fadillah Utami, Siti Patimah, Adenan Adenan, dan Darwis Mustakim. "Judi Online : Faktor Pemicu Perceraian Dalam Keluarga Modern." *Hidayah : Cendekia Pendidikan Islam dan Hukum Syariah* 2, no. 1 (2025): 14–22. https://doi.org/10.61132/hidayah.v2i1.759.

Fanani, Dr Muhyar. *Fiqh Madani ; Konstruksi Hukum Islam di Dunia Modern*. Lkis Pelangi Aksara, 2009.

Fatim, Sarah Nurul. *Judi Online dan Dampaknya Tehadap Keberfungsian Sosial Keluarga*. t.t.

Fatimah, Sarah Nurul, Lia Shafira Arlianty, dan Eni Utami. *Judi Online dan Dampaknya Tehadap Keberfungsian Sosial Keluarga*. t.t.

Feagin, Joe R., Hernan Vera, dan Kimberly Ducey. *Liberation Sociology*. Routledge, 2015.

Feagin, Joe R., Hernan Vera, dan Kimberly Ducey. *Liberation Sociology*. Routledge, 2015.

Feagin, Joe R., Hernan Vera, dan Kimberly Ducey. *Liberation Sociology*. Routledge, 2015.

Feagin, Joe R., Hernan Vera, dan Kimberly Ducey. *Liberation Sociology*. Routledge, 2015.

Financial Literacy and Consumer Protection: Overlooked Aspects of the Crisis, OECD Recommendation on Good Practices on Financial Education and Awareness Relating to Credit. OECD, 2009.

Fransisca Adline Mlati Dewi, Putri Nur Amaliya Sariman, Abiyadh Raissa Ramadhan, Muhammad Farhan, dan Tugimin Supriyadi. "Judi Online Dan Watak Kriminal Perspektif Psikologi Kriminal." *Observasi : Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi* 2, no. 3 (2024): 58–62. https://doi.org/10.61132/observasi.v2i3.456.

Fransisca Adline Mlati Dewi, Putri Nur Amaliya Sariman, Abiyadh Raissa Ramadhan, Muhammad Farhan, dan Tugimin Supriyadi. "Judi Online Dan Watak Kriminal Perspektif Psikologi Kriminal." *Observasi : Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi* 2, no. 3 (2024): 58–62. https://doi.org/10.61132/observasi.v2i3.456.

Friedmann, Jonathan L. *Social Functions of Synagogue Song: A Durkheimian Approach*. Lexington Books, 2012.

Gerhardt, Professor Uta. *The Social Thought of Talcott Parsons: Methodology and American Ethos*. Ashgate Publishing, Ltd., 2013.

Giddens, Anthony, dan Philip W. Sutton. *Sociology*. Polity Press, 2009.

Goode, William Josiah. *The Family*. Prentice-Hall, 1982.

Goode, William Josiah. *The Family*. With Internet Archive. Englewood Cliffs, N.J., Prentice-Hall, 1964. http://archive.org/details/familygood00good.

Goode, William Josiah. *The Family*. With Internet Archive. Englewood Cliffs, N.J. : Prentice-Hall, 1982. http://archive.org/details/family0002good.

Goode, William Josiah. *World Revolution and Family Patterns*. With Internet Archive. New York : Free Press, 1970. http://archive.org/details/worldrevolutionf0000good_d1t9.

Goode, William Josiah. *World Revolution and Family Patterns*. With Internet Archive. New York : Free Press, 1970. http://archive.org/details/worldrevolutionf0000good_d1t9.

Gottman, John Mordechai, dan Nan Silver. *The Seven Principles for Making Marriage Work*. Three Rivers Press, 1999.

Griffiths, Mark. "Internet Gambling: Issues, Concerns, and Recommendations." *CyberPsychology & Behavior* 6, no. 6 (2003): 557–68. https://doi.org/10.1089/109493103322725333.

Gymnastia, Hanifa Najla, Nenden Sundari, dan Esya Anesty Mashudi. "Dampak Co-Parenting Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini : Sebuah Studi Kasus." *Aulad: Journal on Early Childhood* 8, no. 1 (2025): 525–41. https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.1079.

Hamilton, Peter. *Talcott Parsons: Critical Assessments*. Taylor & Francis, 1992.

Hannan, Abd. *Pengantar Sosiologi Sejarah, Teori, Paradigma, Dan Metodologinya*. Duta Media Publishing, 2022.

Hansen, Karen V. *Not-so-Nuclear Families: Class, Gender, and Networks of Care*. Rutgers University Press, 2005.

Hariyanto, Hariyanto, Yunilisiah Yunilisiah, Minarni Manoppo, dkk. *Sosiologi Keluarga: Teori, Konflik, dan Rekonsiliasi dalam Kehidupan Sosial Modern*. Star Digital Publishing, 2025.

Henslin, James M., Adam M. Possamai, Alphia L. Possamai-Inesedy, Tim Marjoribanks, dan Katriona Elder. *Sociology: A Down to Earth Approach*. Pearson Higher Education AU, 2015.

Herling, Bradley L. *A Beginner's Guide to the Study of Religion*. Bloomsbury Publishing, 2016.

Hester, Stephen, dan Peter Eglin. *A Sociology of Crime: Second Edition*. Routledge, 2017.

Hill, Reuben. *Family Development in Three Generations: A Longitudinal Study of Changing Patterns of Planning and Achievement*. Routledge, 2017.

Hill Reuben dan Boulding Elise. *Families Under Stress*. Harper and Brothers Publishers, New York, 1949. http://archive.org/details/dli.ernet.18276.

Hirschi, Travis. *Causes of Delinquency*. University of California Press, 1969.

Hochschild, Arlie, dan Anne Machung. *The Second Shift: Working Families and the Revolution at Home*. Penguin, 2012.

Holmwood, J., dan J. Scott. *The Palgrave Handbook of Sociology in Britain*. Springer, 2014.

Hubbard, Phil, Rob Kitchin, dan Gill Valentine. *Key Thinkers on Space and Place*. SAGE, 2004.

"ia803106.us.archive.org/22/items/etaoin/Tafsir Al-Mishbah Jilid 02 -Dr. M. Quraish Shihab.pdf." t.t. Diakses 29 Maret 2026. https://ia803106.us.archive.org/22/items/etaoin/Tafsir%20Al-Mishbah%20Jilid%2002%20-Dr.%20M.%20Quraish%20Shihab.pdf.

Islam, national character building, dan etika global: karya ilmiah unggulan mahasiswa. Bagian Kemahasiswaan, UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Jaworski, Gary D. *Erving Goffman and the Cold War*. Bloomsbury Publishing PLC, 2023.

Jayaram, N. *Individual and Society: Understanding the Sociology of Émile Durkheim*. Springer Nature, 2024.

Jayaram, N. *Individual and Society: Understanding the Sociology of Émile Durkheim*. Springer Nature, 2024.

Jenks, Chris. *Childhood*. With Internet Archive. London ; New York : Routledge, 1996. http://archive.org/details/childhood0000jenk.

Johnson, Doyle Paul. *Contemporary Sociological Theory: An Integrated Multi-Level Approach*. Springer Science & Business Media, 2008.

Junaedi.,M.Ag, Dr Mahfud. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Kencana, 2017.

Kaastra, Linda. *Grounding the Analysis of Cognitive Processes in Music Performance: Distributed Cognition in Musical Activity*. Routledge, 2020.

Kahmad, Dadang. *Sosiologi agama*. PT Remaja Rosdakarya, 2000.

Kahneman, Daniel, dan Amos Tversky'. *Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk*. t.t.

"Kementerian Komunikasi dan Digital." Diakses 6 April 2026. https://www.komdigi.go.id/berita/siaran-pers/detail/siaran-pers-no-399-hm-kominfo-10-2023-tentang-menkominfo-penanganan-konten-judi-online-butuh-komitmen-serius.

Kenkel, William F. *The Family in Perspective*. Goodyear Publishing Company, 1977.

Klempner, Jack, dan Rodger D. Parker. *Juvenile Delinquency and Juvenile Justice*. F. Watts, 1981.

Koentjaraningrat. *Pengantar antropologi*. Aksara Baru, 1974.

Krausz, Ernest. *Sociology of the Kibbutz*. Routledge, 2020.

Kreps, Gary A. *Social Structure and Disaster ; Symposium on Social Structure and Disaster, College of William and Mary, Williamsburg, Virginia, 15-16 May 1986*. University of Delaware Press, 1989.

Lamanna, Mary Ann. *Emile Durkheim on the Family*. SAGE, 2001.

Lamanna, Mary Ann. *Emile Durkheim on the Family*. SAGE, 2001.

Lamanna, Mary Ann. *Emile Durkheim on the Family*. SAGE, 2001.

Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanaman Konflik Dalam Keluarga*. Prenada Media, 2016.

Lupri. *The Changing Position of Women in Family and Society: A Cross-National Comparison*. BRILL, 2022.

Lupri. *The Changing Position of Women in Family and Society: A Cross-National Comparison*. BRILL, 2022.

M.A, Dr Nur Izzah. *Kontekstualisasi Tafsir Ayat-Ayat Talak: Pendekatan Double Movement Fazlur Rahman (1919−1988 M)*. Publica Indonesia Utama, 2025.

Maccombs-Hunter, Stephanie, dan Christine Suniti Bhat. "Exploring Psychological Distress and Impulsivity as Predictors of Undergraduate Problematic

Alcohol Use." *Journal of Addictions & Offender Counseling* 43, no. 2 (2022): 111–24. https://doi.org/10.1002/jaoc.12111.

M.Ag, Dr Desi Erawati, dan Muhammad Taufik. *PENGANTAR SOSIOLOGI*. UNISMA PRESS, 2024.

M.Ag, Dr Hj Khoiriyah. *Manajemen Pesantren di Era Globalisasi*. Airlangga University Press, 2022.

Mansur, Mochamad. *Tinjauan Yuridis Tingginya Angka Perceraian Di Kabupaten Bojonegoro (Study Kasus Di Pengadilan Agama Bojonegoro)*. T.T.

Mead, George Herbert. *Mind, Self & Society*. University of Chicago Press, 2015.

Merton, Robert King. *Social Theory and Social Structure*. Simon and Schuster, 1968.

Merton, Robert King. *Social Theory and Social Structure*. Simon and Schuster, 1968.

Merton, Robert King. *Social Theory and Social Structure*. With Internet Archive. New York : Free Press, 1968. http://archive.org/details/socialtheorysoci0000mert_w8x3.

Merton Robert.k. *Social Theory and Social Structure*. The Pfree Press Of Glencoeillinois, 1949. http://archive.org/details/dli.ernet.6060.

Merton Robert.k. *Social Theory and Social Structure*. The Pfree Press Of Glencoeillinois, 1949. http://archive.org/details/dli.ernet.6060.

M.E.Sy, Dr Evan Hamzah Muchtar. *Ekonomi Syariah: Tinjauan Historis, Konsep Dasar Dan Aplikasi Modern*. Penerbit Adab, t.t.

M.H, Dr Sulaksono, S. H. *Faktor-Faktor Penyebab Sengketa Perguruan Tinggi Swasta*. Jakad Media Publishing, t.t.

M.H, Dr Sulaksono, S. H. *Faktor-Faktor Penyebab Sengketa Perguruan Tinggi Swasta*. Jakad Media Publishing, t.t.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications, 2013.

Mongardini, Carlo. *Robert K. Merton and Contemporary Sociology*. Routledge,

Montiel, Irene, Jéssica Ortega-Barón, Arantxa Basterra-González, Joaquín González-Cabrera, dan Juan Manuel Machimbarrena. "Problematic Online Gambling among Adolescents: A Systematic Review about Prevalence and

Related Measurement Issues." *Journal of Behavioral Addictions* 10, no. 3 (2021): 566–86. https://doi.org/10.1556/2006.2021.00055.

M.PD, PROF DR ACHMAD JUNTIKA NURIHSAN. *Teori Dan Praktik Konseling*. Pt. Refika Aditama, 2021.

M.Si, Dr Evy Clara, dan Ajeng Agrita Dwikasih Wardani M.Si. *Sosiologi Keluarga*. Unj Press, 2020.

M.Si, Dr Mega Nugraha, S. H., Agus Tiansah M.Si, dan Dr Sunarto M.Pd S. Sos, M. Si ,. dan Dr Alamsyah. *Dampak Sosial Program Keluarga Harapan pada Keluarga Pra-Sejahtera*. Penerbit Adab, t.t.

M.Si, Prof Dr Hj Ulfiah. *Psikologi Konseling Teori & Implementasi*. Prenada Media, 2020.

M.Th, Dr Gandi Wibowo, Gian Gideon Akin M.Th, dan Maria Benedicta Dian S. M.Th. *Pengantar Metode Kualitatif dalam Ilmu Teologi dan Pendidikan Kristen*. Mega Press Nusantara, 2024.

Nelson, Hilde Lindemann, dan James Lindemann Nelson. *The Patient in the Family: An Ethics of Medicine and Families*. Routledge, 2014.

Nelson, Hilde Lindemann, dan James Lindemann Nelson. *The Patient in the Family: An Ethics of Medicine and Families*. Routledge, 2014.

Newman, Jay. *Biblical Religion and Family Values: A Problem in the Philosophy of Culture*. Bloomsbury Publishing USA, 2001.

Nikmatullah Nur, Rola Pola Anto. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Penerapannya*. Tahta Media Group, 2024.

Nurhalisa, Risa. "Tinjauan Literatur: Faktor Penyebab dan Upaya Pencegahan Sistematis Terhadap Perceraian." *Media Gizi Kesmas* 10, no. 1 (2021): 157. https://doi.org/10.20473/mgk.v10i1.2021.157-164.

Orsini, Alessandro. *Sociological Theory: From Comte to Postcolonialism*. Springer Nature, 2024.

Orsini, Alessandro. *Sociological Theory: From Comte to Postcolonialism*. Springer Nature, 2024.

Pandu, Marvin Jecson, Arif Muazam, Aris Fauzin, dkk. *Dasar-Dasar Metode Penelitian "Dari Filosofi Hingga Praktik."* TOHAR MEDIA, 2025.

Parsons, Talcott. *The Social System*. Free Press, 1951.

Parsons, Talcott. *The Social System*. Psychology Press, 1991.

Parsons, Talcott. *The Social System*. 2nd ed. Routledge Sociology Classics. Taylor and Francis, 1991.

Parsons, Talcott. *The Social System*. Repr. Routledge & Kegan Paul, 1979.

Parsons, Talcott. *The Social System*. With University of California Libraries. Glencoe, Ill. : Free Press, 1951. http://archive.org/details/socialsystem00pars.

Parsons, Talcott. *The Social System*. With University of California Libraries. Glencoe, Ill. : Free Press, 1951. http://archive.org/details/socialsystem00pars.

Parsons, Talcott. *The System of Modern Societies*. With Internet Archive. Englewood Cliffs, N.J., Prentice-Hall, 1971. http://archive.org/details/systemofmodernso00pars.

Parsons, Talcott, dan Robert Freed Bales. *Family, Socialization and Interaction Process*. With Internet Archive. Glencoe, Ill., Free Press, 1955. http://archive.org/details/familysocializat00parsrich.

Parsons, Talcott, dan Robert Freed Bales. *Family, Socialization and Interaction Process*. With Internet Archive. Glencoe, Ill., Free Press, 1955. http://archive.org/details/familysocializat00parsrich.

Parsons, Talcott, Robert Freed Bales, dan James Olds. *Family Socialization and Interaction Process*. Psychology Press, 1998.

Parsons, Talcott, Robert Freed Bales, dan James Olds. *Family Socialization and Interaction Process*. Psychology Press, 1998.

Parsons, Talcott, Robert Freed Bales, dan James Olds. *Family Socialization and Interaction Process*. Psychology Press, 1998.

"Pendekatan dan Teknik Konseling: Kajian Teoritis, Empiris, dan Implementati... - Google Books." Diakses 7 April 2026. https://www.google.co.id/books/edition/Pendekatan_dan_Teknik_Konseling_Kajian_T/gxHHEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Gerald+Corey,+Teori+dan+Praktik+Konseling+dan+Psikoterapi&pg=PA472&printsec=frontcover.

"Pendidikan Keuangan." Diakses 5 April 2026. https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx.

Pengadilan Tinggi Agama Surabaya. "Bojonegoro Kalahkan Tiga Daerah Lain, Ratusan Pasangan Cerai Akibat Judi Online." 29 September 2025. https://pta-surabaya.go.id/main/berita/content/56/bojonegoro-kalahkan-tiga-daerah-lain--ratusan-pasangan-cerai-akibat-judi-online.

"Pengantar Antropologi - Google Books." Diakses 6 April 2026. https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Antropologi/alV_EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Koentjaraningrat,+Pengantar+Ilmu+Antropologi+(Jakarta:+Rineka+Cipta,+2009),&pg=PA98&printsec=frontcover.

"Pengantar Sosiologi - Google Books." Diakses 6 April 2026. https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Sosiologi/osa2EQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Soerjono+Soekanto,+Sosiologi+Suatu+Pengantar+(Jakarta:+Rajawali+Pers,+2012),&pg=PA239&printsec=frontcover.

"Perceraian di Madiun Tembus 1.130 Kasus, Mayoritas Karena Faktor Ekonomi." Diakses 31 Maret 2026. https://radarmadiun.jawapos.com/kab-madiun/806854142/perceraian-di-madiun-tembus-1130-kasus-mayoritas-karena-faktor-ekonomi?utm_source=.

Ph.D, Fitri Eriyanti, M. Pd. *Sosiologi Administrasi Negara: Suatu Analisis Makro dan Mikro*. PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers, 2023.

Pickering, W. S. F. *Emile Durkheim: Critical Assessments of Leading Sociologists*. Taylor & Francis, 2001.

Pickering, W. S. F. *Emile Durkheim: Critical Assessments of Leading Sociologists*. Taylor & Francis, 2001.

Psychology Division, Nottingham Trent University, Burton Street, Nottingham, NG1 4BU, United Kingdom, dan Griffiths Mark. "Problem Gambling and Gambling Addiction Are Not the Same." *Journal of Addiction and Dependence* 2, no. 1 (2016): 1–3. https://doi.org/10.15436/2471-061X.16.014.

Putnam, Robert D. *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. Simon and Schuster, 2000.

Pyyhtinen, O. *More-than-Human Sociology: A New Sociological Imagination*. Springer, 2016.

Pyyhtinen, O. *More-than-Human Sociology: A New Sociological Imagination*. Springer, 2016.

Rahayu, Dian. "Angka Perceraian di Madiun Tembus 941 Kasus, Istri Lebih Banyak Menggugat - Radar Madiun." Angka Perceraian di Madiun Tembus 941 Kasus, Istri Lebih Banyak Menggugat - Radar Madiun. Diakses 12 Maret 2026. https://radarmadiun.jawapos.com/kab-madiun/806442180/angka-perceraian-di-madiun-tembus-941-kasus-istri-lebih-banyak-menggugat.

Rahmawati, Anisa, Nur Azizah, Muhammad Ihsan, dan Muhammad Azmiannur. *Dampak Sosial Judi Online: Mengguncang Kehidupan dan Keharmonisan dalam Rumah Tangga*. t.t.

Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Mizan Publishing, 2021.

"READER Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan." Diakses 5 April 2026. https://elibrary.uinsgd.ac.id/read/25313?fr=desktop.

Regency, BPS-Statistics Indonesia Madiun. "Letak Geografis Kabupaten Madiun, 2015 - Statistical Data." Diakses 13 April 2026. https://madiunkab.bps.go.id/en/statistics-table/1/NzI0IzE=/letak-geografis-kabupaten-madiun-2015.html.

Reno Firdaus, Riana Wulandari, Syahadan, dan Tata Prayoga. "Perceraian Dalam Perspektif Talcott Parson Terhadap Komunikasi Keluarga Dan Kondisi Psikososial Anak." *Akademika : Jurnal Keagamaan dan Pendidikan* 21, no. 1 (2024): 51–57. https://doi.org/10.56633/jkp.v21i1.1103.

Rifky, Mufti. *Juridical Review of Divorce Petitions Due to Online Gambling*. t.t.

Ritzer, George. *Introduction to Sociology*. SAGE, 2012.

Ritzer, George. *Sociological Theory*. McGraw-Hill Companies, 2011.

Ritzer, George. *Sociological Theory*. 8. ed. McGraw-Hill, 2011.

Ritzer, George. *Sociological Theory*. With Internet Archive. Boston : McGraw-Hill, 2004. http://archive.org/details/sociologicaltheo0006ritz.

Ritzer, George, dan Douglas J. Goodman. *Modern Sociological Theory*. McGraw-Hill, 2004.

Ritzer, George, dan Barry Smart. *Handbook of Social Theory*. SAGE, 2001.

Ritzer, George, dan Barry Smart. *Handbook of Social Theory*. SAGE, 2001.

Ritzer, George, dan Jeffrey Stepnisky. *Contemporary Sociological Theory and Its Classical Roots: The Basics*. SAGE Publications, 2017.

Ritzer, George, dan Jeffrey Stepnisky. *Modern Sociological Theory*. SAGE Publications, 2021.

Ritzer, George, dan Jeffrey Stepnisky. *Sociological Theory*. SAGE Publications, 2017.

"rn.org/courses/coursematerial-75.pdf." t.t. Diakses 31 Maret 2026. https://www.rn.org/courses/coursematerial-75.pdf.

Rocher, Guy. *Talcott Parsons and American Sociology*. Barnes & Noble, 1975.

Rokhim, Afif Abdul, dan Imam Sukardi. "Pencegahan Perceraian Berbasis Kearifan Lokal Studi Kasus Masyarakat Samin Bojonegoro." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 13, no. 2 (2022): 418. https://doi.org/10.30739/darussalam.v13i2.1436.

Royce, Edward. *Classical Social Theory and Modern Society: Marx, Durkheim, Weber*. Bloomsbury Publishing PLC, 2015.

Saadah, Mazroatus. *Pergeseran Penyebab Perceraian dalam Masyarakat Urban*. Academia Publication, 2022.

Salsabila, Ghaniyya Putri, Yani Achdiani, dan Gina Indah Permata Nastia. "Pentingnya Pemahaman Orang Tua Terhadap Kesehatan Mental Anak Di Tengah Konflik Keluarga." *Paedagogy : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi* 6, no. 1 (2026): 47–55. https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i1.8215.

Samsudin. *Sosiologi keluarga: studi perubahan fungsi keluarga*. Pustaka Pelajar bekerja sama dengan IAIN Bengkulu Press, 2017.

Sanubari, Arfandi. *Judi Online dan Kerentanan Pernikahan: Studi Dampak Terhadap Kehidupan Keluarga di Indonesia*. 01 (2024): 20.

Sarah, Dede, Nura'ini Putri, Nuramalia Suryani, Sati Aminah, dan Yulia Elfrida Yanty Siregar. *ANALISIS PERCERAIAN DALAM PERNIKAHAN*. 2024, 287.

Satar, Suriyah, Loso Judijanto, Febriansyah Nataly, Akhmad Kurnia N, Erlin Ifadah, dan Siti Rahmah. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.

Sayyid Sabiq. *Fikih Sunnah 5 Jilid Lengkap*. 2009. http://archive.org/details/fikih-sunnah-oleh-sayyid-sabiq.

Scanzoni, John. *Designing Families*. SAGE, 2000.

Scott, John. *Social Theory: Central Issues in Sociology*. SAGE, 2006.

Selwyn, Neil. *Education and Technology: Key Issues and Debates*. A&C Black, 2011.

Sely Monica, Sri Wahyuni, dan Rahma Syafitri. "Disfungsi Keluarga Pada Masyarakat Kelurahan Kampung Baru." *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 197–216. https://doi.org/10.55606/jurrish.v2i2.1678.

Shaffer, Howard. *Change Your Gambling, Change Your Life: Strategies for Managing Your Gambling and Improving Your Finances, Relationships, and Health*. John Wiley & Sons, 2012.

Shaffer, Howard. *Estimating the Prevalence of Disordered Gambling Behavior in the United States and Canada: A Meta-Analysis*. Harvard Medical School, 1997.

Skidmore, William. *Sociology's Models of Man: The Relationships of Models of Man to Sociological Explanation in Three Sociological Theories*. Taylor & Francis, 1975.

Skinner, B. F. *Science And Human Behavior*. Simon and Schuster, 2012.

Skinner, B. F. *SCIENCE AND HUMAN BEHAVIOR*. t.t.

Soekanto, Prof Dr Soerjono, dan Dra Budi Sulistyowati M.A. *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Rajagrafindo Persada, 2013.

Soekanto, Prof Dr Soerjono, dan Dra Budi Sulistyowati M.A. *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Rajagrafindo Persada, 2013.

Soekanto, Soerjono, dan Suryono Sukanto. *Sosiologi: suatu pengantar*. RajaGrafindo Persada, 2007.

Soekanto, Soerjono, dan Suryono Sukanto. *Sosiologi: suatu pengantar*. RajaGrafindo Persada, 2007.

Soerjono Soekanto. *Sosiologi suatu pengantar*. Rajawali Pers, 2010, 2010.

S.Pd, Utami Pratiwi. *Ilmu Sosial Sebuah Pengantar*. DIVA PRESS, t.t.

S.Pd.,M.Pd, Gusman Lesmana. *Teori dan Pendekatan Konseling*. Umsu press, 2021.

Subramaniam, Mythily, Siow Ann Chong, Pratika Satghare, Colette J. Browning, dan Shane Thomas. "Gambling and Family: A Two-Way Relationship." *Journal of Behavioral Addictions* 6, no. 4 (2017): 689–98. https://doi.org/10.1556/2006.6.2017.082.

Sukmana, Oman, Fritz Hotman S. Damanik, Randi Randi, dkk. *Teori-Teori Sosiologi*. Star Digital Publishing, 2025.

Sukmana, Oman, Fritz Hotman S. Damanik, Randi Randi, dkk. *Teori-Teori Sosiologi*. Star Digital Publishing, 2025.

Sukmana, Oman, Fritz Hotman S. Damanik, Randi Randi, dkk. *Teori-Teori Sosiologi*. Star Digital Publishing, 2025.

Sukmana, Oman, Fritz Hotman S. Damanik, Randi Randi, dkk. *Teori-Teori Sosiologi*. Star Digital Publishing, 2025.

"Surat An-Nisa' Ayat 34: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online." Diakses 6 Mei 2026. https://quran.nu.or.id/an-nisa/34.

Suyanto, Bagong. *Masalah Sosial Anak*. Kencana, t.t.

Syarif Abdurrahman. "[No titAnalisis Hukum Keluarga Terhadap Dampak Judi Online Dalam Keharmonisan Rumah Tangga Di Kota Pontianakle Found]." *International Journal of Educational Practice and Policy*, t.t., 14.

Sztompka, Piotr. *A Critical Introduction to Contemporary Social Theory: Key Theories and Theorists of the 21st Century*. Taylor & Francis, 2025.

Sztompka, Piotr. *A Critical Introduction to Contemporary Social Theory: Key Theories and Theorists of the 21st Century*. Taylor & Francis, 2025.

"The Routledge International Handbook of Talcott Parsons Studies - Google Books." Diakses 6 April 2026. https://www.google.co.id/books/edition/The_Routledge_International_Handbook_of/Q-VIEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Talcott+Parsons+dan+Edward+Shils,+Toward+a+General+Theory+of+Action+(Cambridge:+Harvard+University+Press,+1951)&pg=PA29&printsec=frontcover.

Thompson, Neil, dan Gerry R. Cox. *Handbook of the Sociology of Death, Grief, and Bereavement: A Guide to Theory and Practice*. Taylor & Francis, 2017.

Turner, Jonathan H., ed. *Handbook of Sociological Theory*. 1. softcover pr., [Repr.]. Handbooks of Sociology and Social Research. Springer, 2010.

Turner, Jonathan H. *The Structure of Sociological Theory*. With Internet Archive. Belmont, CA : Wadsworth Thomson Learning, 2003. http://archive.org/details/structureofsocio00turn.

Turner, Jonathan H. *The Structure of Sociological Theory*. With Internet Archive. Belmont, CA : Wadsworth Thomson Learning, 2003. http://archive.org/details/structureofsocio00turn.

Turner, Jonathan H., dan Peter R. Turner. *The Structure of Sociological Theory*. Wadsworth Publishing Company, 1998.

"UNFPA Indonesia | Demographic Dividend." Diakses 1 April 2026. https://indonesia.unfpa.org/en/topics/demographic-dividend-11?utm_source=PANTHEON_STRIPPED.

Utami, Fadillah, Siti Patimah, Adenan Adenan, dan Darwis Mustakim. "Judi Online: Faktor Pemicu Perceraian Dalam Keluarga Modern." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera* 4, no. 1 (2025): 101–10. https://doi.org/10.59059/jpmis.v4i1.2198.

"View of Kecanduan Judi Online sebagai Alasan Perceraian: Analisis Yuridis Perlindungan Anak Harta." Diakses 29 Maret 2026. https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRHKI/article/view/7573/3388.

Wallace, Walter. *Principles of Scientific Sociology*. Routledge, 2017.

Wearne, Bruce C. *The Theory and Scholarship of Talcott Parsons to 1951: A Critical Commentary*. Cambridge University Press, 1989.

Wellcome Collection. "Family, Socialization and Interaction Process / by Talcott Parsons and Robert F. Bales ; in Collaboration with James Olds [and Others]." Diakses 22 Desember 2025. https://wellcomecollection.org/works/xutak52n/items.

Wibisono, M. Yusuf. *Sosiologi Agama*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.

Wibisono, Yanki, dan Muhammad Ajid Husain. *Permasalahan Dan Penyebab Perceraian (Studi Kasus Pengadilan Agama Kabupaten Jombang)*. 14, no. 1 (2025): 56.

Wooldredge, John, dan Paula H. Smith. *The Oxford Handbook of Prisons and Imprisonment*. Oxford University Press, 2018.